

KABUPATEN BURU DALAM ANGKA

Buru Regency in Figures

2016



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BURU**
BPS - Statistics of Buru Regency

KABUPATEN BURU DALAM ANGKA

Buru Regency in Figures

2016



Kabupaten Buru Dalam Angka

Buru Regency in Figures

2016

ISBN : 978 602 0985 39 8

No. Publikasi/Publication Number: 81040.1601

Katalog/Catalog: 1102001.8104

Ukuran Buku/Book Size: 14,8 cm x 21 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xxx + 249 halaman /pages

Naskah/Manuscript:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru

BPS-Statistics of Buru Regency

Gambar Kover oleh/Cover Designed by:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Buru

BPS-Statistics of Buru Regency

Ilustrasi Kover/Cover Illustration:

Pantai Jikumerasa/Jikumerasa Beach

Diterbitkan oleh/Published by:

© BPS Kabupaten Buru/*BPS-Statistics of Buru Regency*

Dicetak oleh/Printed by:

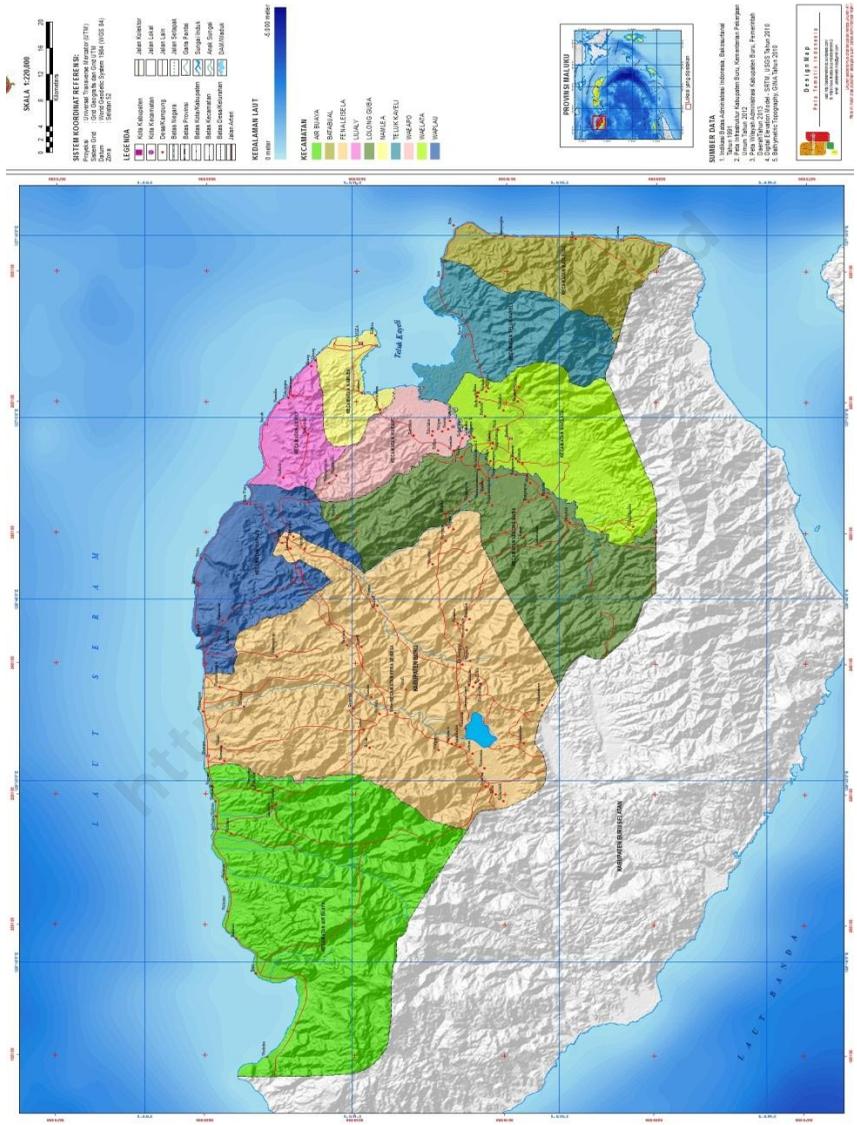
CV Azka Putra Pratama

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Indonesia

PETA WILAYAH KABUPATEN BURU

MAP OF BURU REGENCY



KEPALA BPS KABUPATEN BURU
CHIEF STATISTICIAN OF BURU REGENCY



Ir. J. Winand Tehusalawane



KATA PENGANTAR

Kabupaten Buru Dalam Angka 2016 merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh BPS Kabupaten Buru. Disadari bahwa publikasi ini belum sepenuhnya memenuhi harapan pihak pemakai data khususnya para perencana, namun diharapkan dapat membantu melengkapi penyusunan rencana pembangunan di Kabupaten Buru.

Publikasi ini dapat terwujud berkat kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak baik instansi pemerintah maupun swasta. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar –besarnya.

Walaupun publikasi ini telah disiapkan sebaik-baiknya, namun disadari masih ada kekurangan dan kesalahan yang terjadi. Untuk perbaikan publikasi ini, tanggapan dan saran yang bersifat konstruktif dari para pemakai sangat diharapkan.

Namlea, Juli 2016

Kepala BPS

Kabupaten Buru

Ir. J. Winand Tehusalawane



PREFACE

Buru Regency in Figures 2016 is an annual publication written by BPS-Statistics of Buru Regency. Honestly, this publication has not perfect yet and has not filled the user's hope, especially for the planners yet, but hopely it can help to equip compilation of development planning in this regency.

This comprehensive publication has been made possible with the assistance and contribution from several governmental institutions and private organizations. To all parties who have been involved in the preparation of this publication, I would like to express my sincerest appreciation and gratitude.

Comments and constructive suggestions for the improvement of this publication are always welcome.

*Namlea, July 2016
Chief Statistician of
Buru Regency*

Ir. J. Winand Tehusalawane

DAFTAR ISI/CONTENTS

	halaman page
1 Geografi dan Iklim/ <i>Geography and Climate</i>	1
1.1 Geografi/ <i>Geography</i>	10
1.2 Iklim/ <i>Climate</i>	13
2 Pemerintahan/ <i>Government</i>	17
2.1 Wilayah Administratif/ <i>Administrative Area</i>	25
2.2 Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	26
<i>The Regional House Of Representative</i>	26
2.3 Pegawai Negeri Sipil/ <i>Civil Servants</i>	28
3 Kependudukan dan Ketenagakerjaan/ <i>Population and Employment</i>	35
3.1 Kependudukan/ <i>Population</i>	47
3.2 Ketenagakerjaan/ <i>Employment</i>	51
4 Sosial/ <i>Social</i>	59
4.1 Pendidikan/ <i>Education</i>	79
4.2 Kesehatan/ <i>Health</i>	88
4.3 Agama/ <i>Religion</i>	100
4.4 Kriminalitas/ <i>Crime</i>	102
4.5 Kemiskinan/ <i>Poverty</i>	104
5 Pertanian/ <i>Agriculture</i>	105
5.1 Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	124
5.2 Hortikultura/ <i>Horticulture</i>	128
5.3 Perkebunan/ <i>Estate Crops</i>	131
5.4 Peternakan/ <i>Livestock</i>	133
5.5 Perikanan/ <i>Fishery</i>	136
5.6 Kehutanan/ <i>Forestry</i>	141
6 Industri, Pertambangan, Energi, dan Konstruksi/ <i>Industry, Mining, Energy, And Construction</i>	143
6.1 Industri/ <i>Industry</i>	14950
6.2 Energi/ <i>Energy</i>	151

7	Perdagangan/ <i>Trade</i>	153
8	Hotel dan Pariwisata/ <i>Hotel and Tourism</i>	165
8.1	Hotel/ <i>Hotel</i>	172
8.2	Pariwisata/ <i>Tourism</i>	176
9	Transportasi dan Komunikasi/ <i>Transportation and Communication</i>	181
10	Keuangan Daerah dan Harga/ <i>Local Finance and Price</i>	199
10.1	Keuangan Daerah/ <i>Local Finance</i>	204
10.2	Harga/ <i>Price</i>	206
11	Pengeluaran Penduduk dan Konsumsi Makanan/ <i>Population Expenditure and Food Consumption</i>	209
12	Pendapatan Regional/ <i>Regional Income</i>	217
13	Perbandingan Antar Kabupaten/Kota	241
	<i>Regency/Municipal Comparison</i>	241

<http://burukab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL/LIST OF TABLES

	halaman page
1.1 GEOGRAFI/GEOGRAPHY	10
1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 201510 <i>Total Area by Subdistrict in Buru Regency, 201510</i>	
1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 201511 <i>Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Buru Regency, 2015.....11</i>	
1.1.3 Jarak Dari Ibukota Kecamatan Ke Ibukota Kabupaten Di Kabupaten Buru (Km), 201512 <i>Distance Between Subdistrict Capital And Regency Capital In Buru Regency (Km), 2015.....12</i>	
1.2 IKLIM/CLIMATE	13
1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Buru, 2015 13 <i>Average Temperature and Humidity by Month in Buru Regency, 2015..... 13</i>	
1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin Dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan Di Kabupaten Buru, 201514 <i>Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity And Duration Of Sunshine By Month In Buru Regency, 2015..... 14</i>	
1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Buru, 201515 <i>Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Buru Regency, 2015.....15</i>	
2 PEMERINTAHAN/GOVERNMENT	17
2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/ADMINISTRATIVE AREA	25

2.1.1	Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015.....	25
	<i>Number of Vilages and Hillbilly by Subdistrict in Buru Regency, 2015.....</i>	<i>25</i>
2.2	DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH/THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE	26
2.2.1	Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2014	26
	<i>Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Buru Regency, 2014</i>	<i>26</i>
2.2.2	Komposisi Anggota Dprd Kabupaten Buru Menurut Pendidikan Dan Jenis Kelamin, 2015	27
	<i>Composition Of Members Of The Regional House Of Representatives By Education And Sex In Buru Regency, 2015</i>	<i>27</i>
2.3	PEGAWAI NEGERI SIPIL/CIVIL SERVANTS	28
2.3.1	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015	28
	<i>Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buru Regency, 2015</i>	<i>28</i>
2.3.2	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buru, 2015	33
	<i>Number Of Civil Servants By Educational Attainment And Sex In Buru Regency, 2015</i>	<i>33</i>
2.3.3	Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepangkatan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buru, 2015	34
	<i>Number Of Civil Servants By Hierarchy And Sex In Buru Regency, 2015</i>	<i>34</i>
3	KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN/POPULATION AND EMPLOYMENT	35
3.1	KEPENDUDUKAN/POPULATION	47
3.1.1	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2010, 2014, dan 2015	47

	<i>Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Buru Regency, 2010, 2014, and 2015</i>	47
3.1.2	Jumlah Penduduk Dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015.....	48
	<i>Population And Sex Ratio By Subdistrict In Buru Regency, 2015</i>	48
3.1.3	Distribusi Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015.....	49
	<i>Population Distribution And Density By Subdistrict In Buru Regency, 2015</i>	49
3.1.4	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buru, 2015.....	50
	<i>Population By Age Group And Sex In Buru Regency, 2015</i>	50
3.2	KETENAGAKERJAAN/EMPLOYMENT	51
3.2.1	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015	51
	<i>Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buru Regency, 2015</i>	51
3.2.2	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu Yang Lalu Di Kabupaten Buru, 2015	52
	<i>Population Aged 15 Years And Over By Educational Attainment And Type Of Activity During The Previous Week In Buru Regency, 2015</i>	52
3.2.3	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buru, 2015	53
	<i>Population Aged 15 Years And Over Who Worked During The Previous Week By Age Group And Sex In Buru Regency, 2015</i>	53
3.2.4	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buru, 2015.....	54

	<i>Population Aged 15 Years And Over Who Worked During The Previous Week By Main Industry And Sex In Buru Regency, 2015</i>	54
3.2.5	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buru, 2015	55
	<i>Population Aged 15 Years And Over Who Worked During The Previous Week By Total Working Hours And Sex In Buru Regency, 2015</i>	55
3.2.6	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buru,2015	56
	<i>Population Aged 15 Years And Over Who Worked During The Previous Week By Number Of Working Hours On Main Industry And Sex In Buru Regency, 2015.....</i>	56
3.2.7	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Selama Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buru, 2015	57
	<i>Population Aged 15 Years And Over Who Worked During The Previous Week By Main Employment Status And Sex In Buru Regency, 2015.....</i>	57
3.2.8	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Buru, 2015	58
	<i>Number Of Registered Job Applicants By Educational Attainment And Sex In Buru Regency, 2015.....</i>	58
4	SOSIAL/SOCIAL	59
4.1	PENDIDIKAN/EDUCATION	79
4.1.1	Jumlah Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buru, 2015	79
	<i>Number of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buru Regency, 2015</i>	79

4.1.2	Angka Partisipasi Murni (Apm) Dan Angka Partisipasi Kasar (Apk) Menurut Jenjang Pendidikan Di Kabupaten Buru, 2015	80
	<i>Net Enrolment Rate And Gross Enrolment Rate By Educational Level In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>80</i>
4.1.3	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, Dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	81
	<i>Number Of Schools, Pupils, Teachers, And School-Teacher Ratio Of Primary Schools By Subdistrict In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>81</i>
4.1.4	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, Dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015.....	82
	<i>Number Of Schools, Pupils, Teachers, And School-Teacher Ratio Of Madrasah Ibtidaiyah (Mi) By Subdistrict In Buru Regency, 2015</i>	<i>82</i>
4.1.5	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, Dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015.....	83
	<i>Number Of Schools, Pupils, Teachers, And School-Teacher Ratio Of Junior High Schools By Subdistrict In Buru Regency, 2015</i>	<i>83</i>
4.1.6	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, Dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	84
	<i>Number Of Schools, Pupils, Teachers, And School-Teacher Ratio Of Madrasah Tsanawiyah (Mts) By Subdistrict In Buru Regency, 2015 ...</i>	<i>84</i>
4.1.7	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, Dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	85
	<i>Number Of Schools, Pupils, Teachers, And School-Teacher Ratio Of Senior High Schools By Subdistrict In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>85</i>
4.1.8	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, Dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	86
	<i>Number Of Schools, Pupils, Teachers, And School-Teacher Ratio Of Senior High Schools By Subdistrict In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>86</i>

4.1.9	Jumlah Sekolah, Murid, Guru, Dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	87
	<i>Number Of Schools, Pupils, Teachers, And School-Teacher Ratio Of Senior High Schools By Subdistrict In Buru Regency, 2015</i>	<i>87</i>
4.2	KESEHATAN/HEALTH	80
4.2.1	Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015	88
	<i>Number Of Health Facilities by Subdistrict in Buru Regency, 2015</i>	<i>88</i>
4.2.2	Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	89
	<i>Number Of Health Personnel By Subdistrict In Buru Regency, 2015...</i>	<i>89</i>
4.2.3	Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, Dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Buru, 2015.....	90
	<i>Number Of Specialist Doctor, Generalist Doctor, And Dentist By Type Of Health Facility In Buru Regency, 2015</i>	<i>90</i>
4.2.4	Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi Di Kabupaten Buru, 2012–2015.....	91
	<i>Percentage Of Children Under Five Years Who Had Immunization By Type Of Immunization In Buru Regency, 2012–2015</i>	<i>91</i>
4.2.5	Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak Di Kabupaten Buru, 2015	92
	<i>Number Of Cases Of The 10 Most Diseases In Buru Regency, 2015</i>	<i>92</i>
4.2.6	Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Buru, 2011-2015	93
	<i>Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Buru Regency, 2011-2015.....</i>	<i>93</i>
4.2.7	Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (Kek), Dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) Di Kabupaten Buru, 2011–2015	94

	<i>Number Of Pregnant Women, Those With One Visit And Four Visits Of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (Ced), And Receiving Iron Supplement In Buru Regency, 2011–2015</i>	<i>94</i>
4.2.8	Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun Yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), Hiv/Aids, Dan Keluarga Berencana (Kb) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015..... <i>Number Of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling On Reproductive Health, Hiv/Aids, And Family Planning By Subdistrict In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>95</i>
4.2.9	Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, Dan Malaria Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	<i>96</i>
	<i>Number Of Cases Of Hiv/Aids, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (Tb) And Malaria By Subdistrict In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>96</i>
4.2.10	Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) Dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015.....	<i>97</i>
	<i>Number Of Family Planning Clinics And Village Family Planning Service Units By Subdistrict In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>97</i>
4.2.11	Jumlah Pasangan Usia Subur Dan Peserta Kb Aktif Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	<i>98</i>
	<i>Number Of Eligible Couples And Family Planning Participants By Subdistrict In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>98</i>
4.3	AGAMA/RELIGION	100
4.3.1	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buru, 2015	<i>100</i>
	<i>Population by Subdistrict and Religion in Buru Regency, 2015.....</i>	<i>100</i>
4.3.2	Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	<i>101</i>
	<i>Number Of Worship Facilities By Subdistrict In Buru Regency, 2015</i>	<i>101</i>
4.4	KRIMINALITAS/CRIME	102

4.4.1	Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resor Di Kabupaten Buru, 2013–2015	102
	<i>Number Of Reported Criminal Cases By Subdistrict Police Office In Buru Regency, 2013–2015.....</i>	<i>102</i>
4.4.2	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resort Di Kabupaten Buru, 2013–2015	103
	<i>Percentage Of Crime Clearance Rate By District Pollice Office In Buru Regency, 2013–2015</i>	<i>103</i>
4.5	KEMISKINAN/POVERTY	104
4.5.1	Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Buru, 2010–2015.....	104
	<i>Poverty Line and Number of Poor People in Buru Regency, 2010–2015.....</i>	<i>104</i>
5	PERTANIAN/AGRICULTURE	
5.1	TANAMAN PANGAN/FOOD CROPS	124
5.1.1	Luas Lahan Sawah Menurut Kecamatan Dan Jenis Pengairan Di Kabupaten Buru (Hektar), 2015	124
	<i>Area Of Wetland By Subdistrict And Type Of Irrigation In Buru Regency, 2015</i>	<i>124</i>
5.1.2	Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, Dan Lahan Yang Sementara Tidak Diusahakan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru (Hektar), 2015	125
	<i>Area Of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land And Temporarily Unused Land By Subdistrict In Buru Regency (Hectar), 2015</i>	<i>125</i>
5.1.3	Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015	126
	<i>Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy by Subdistrict in Buru Regency, 2015</i>	<i>126</i>
5.1.4	Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015.....	127

	<i>Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato by Subdistrict in Buru Regency, 2015</i>	127
5.2	HORTIKULTURA/HORTICULTURE	128
5.2.1	Luas Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buru, 2015	128
	<i>Harvested Area of Vegetables by Subdistrict and Kind of Plant in Buru Regency, 2015</i>	128
5.2.2	Produksi Tanaman Sayuran (Ton) Menurut Kecamatan Dan Jenis Sayuran Di Kabupaten Buru, 2015	129
	<i>Production Of Vegetables (Ton) By Subdistrict And Kind Of Plant In Buru Regency, 2015</i>	129
5.2.3	Produksi Buah-Buahan Menurut Kecamatan Dan Jenis Buah Di Kabupaten Buru, 2015.....	130
	<i>Production Of Fruits By Subdistrict And Kind Of Fruit In Buru Regency, 2015</i>	130
5.3	PERKEBUNAN/ESTATE CROPS	131
5.3.1	Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Buru (Hektar), 2015	131
	<i>Planted Area Of Estate Crops By Subdistrict And Kind Of Crop In Buru Regency (Hectare), 2015</i>	131
5.3.2	Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan Dan Jenis Tanaman Di Kabupaten Buru (Ton), 2015	132
	<i>Production Of Estate Crops By Subdistrict And Kind Of Crop In Buru Regency (Ton), 2015</i>	132
5.4	PERTENAKAN/LIVESTOCKS	133
5.4.1	Populasi Ternak Menurut Kecamatan Dan Jenis Ternak Di Kabupaten Buru, 2015.....	133
	<i>Livestock Population By Subdistrict And Kind Of Livestock In Buru Regency, 2015</i>	133
5.4.2	Populasi Unggas Menurut Kecamatan Dan Jenis Unggas Di Kabupaten Buru, 2015.....	134

	<i>Poultry Population By Subdistrict And Kind Of Poultry In Buru Regency, 2015</i>	134
5.4.3	Jumlah Ternak Yang Dipotong Menurut Kecamatan Dan Jenis Ternak Di Kabupaten Buru, 2015	135
	<i>Livestock Slaughtered By Sub District And Kind Of Livestock In Buru Regency, 2015</i>	135
5.5	PERIKANAN/FISHERY	136
5.5.1	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Dan Subsektor Di Kabupaten Buru, 2014 Dan 2015	136
	<i>Number Of Fish Capture Households By Subdistrict And Subsector In Buru Regency, 2014 And 2015</i>	136
5.5.2	Produksi Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan Dan Subsektor Di Kabupaten Buru (Ton), 2014 Dan 2015	137
	<i>Production Of Fish Capture By Subdistrict And Subsector In Buru Regency (Ton), 2014 And 2015</i>	137
5.5.3	Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Dan Jenis Budidaya Di Kabupaten Buru, 2015	138
	<i>Number Of Aquaculture Households By Subdistrict And Type Of Aquaculture In Buru Regency, 2015</i>	138
5.5.4	Produksi Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan Dan Subsektor Di Kabupaten Buru (Ton), 2015	139
	<i>Production Of Fish Capture By Subdistrict And Subsector In Buru Regency (Ton), 2015</i>	139
5.5.5	Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan Dan Jenis Kapal Di Kabupaten Buru, 2015	140
	<i>Number Of Fishing Boats By Subdistrict And Type Of Boat In Buru Regency, 2015</i>	140
5.6	KEHUTANAN/FORESTY	141
5.6.1	Luas Kawasan Hutan Dan Perairan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru (Hektar), 2015	141

	<i>Forest And Inland Water Area By Subdistrict In Buru Regency (Hectare), 2015.....</i>	<i>141</i>
5.6.2	Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi Di Kabupaten Buru (M3), 2011–2015.....	142
	<i>Timber Production By Type Of Product In Buru Regency (M3), 2011–2015</i>	<i>142</i>
6	INDUSTRI, ENERGI, /	143
	INDUSTRY, ENERGY	143
6.1	INDUSTRI/INDUSTRY	149
6.1.1	Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Buru, 2015	150
	<i>Number of Establishment, Employees, and Production Value by Industrial Classification in Buru Regency, 2015</i>	<i>150</i>
6.2	ENERGI/ENERGY	151
6.2.1	Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Buru, 2011–2015	151
	<i>Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Buru Regency, 2011–2015.....</i>	<i>151</i>
6.2.2	Jumlah Pelanggan Dan Air Yang Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan Di Kabupaten Buru, 2015.....	152
	<i>Number Of Customer And Distributed Clean Water By Type Of Customers In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>152</i>
7	PERDAGANGAN/	153
	TRADE	153
7.1	Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buru, 2011–2015	160
	<i>Number of Establishments by Type of Business Entity in Buru Regency, 2011–2015.....</i>	<i>160</i>
7.2	Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015 ...	161
	<i>Number Of Merchants By Subdistrict In Buru Regency, 2015</i>	<i>161</i>

7.3	Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya Di Kabupaten Buru, 2011–2015	162
	<i>Number Of Trading Facilities By Type Of Facility In Buru Regency, 2011–2015</i>	<i>162</i>
7.4	Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi, 2015	163
	<i>Number Of Cooperatives By Type In Buru Regency, 2015</i>	<i>163</i>
8	HOTEL DAN PARIWISATA	165
	<i>HOTEL AND TOURISM</i>	<i>165</i>
8.1	HOTEL	172
8.1.1	Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Buru, 2011–2015	172
	<i>Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Buru Regency, 2011–2015.....</i>	<i>172</i>
8.1.2	Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing Dan Tamu Domestik Menurut Bulan Di Kabupaten Buru (Hari), 2015.....	173
	<i>Average Length Of Stay Of Foreign And Domestic Visitors By Month In Buru Regency (Day), 2015.....</i>	<i>173</i>
8.1.3	Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel Dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Jenis Hotel Di Kabupaten Buru, 2015 ..	174
	<i>Room Occupancy Rate Of Hotels And Other Accommodations By Month and Type Of Accomodation In Buru Regency, 2015</i>	<i>174</i>
8.1.4	Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2014 Dan 2015	175
	<i>Number Of Restaurant By Subdistrict In Buru Regency, 2014 And 2015</i>	<i>175</i>
8.2	PARIWISATA/TOURISM	
8.2.1	Objek Wisata Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2015	176
	<i>Tourism Objects By Subdistrict In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>176</i>
9	TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI	181
	<i>TRANSPORTATION AND COMMUNICATION</i>	<i>181</i>
9.1	Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Buru (km), 2015	194

	<i>Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Buru Regency (km), 2015</i>	194
9.2	Panjang Jalan Menurut Kecamatan Dan Jenis Permukaan Jalan Di Kabupaten Buru (Km), 2015	195
	<i>Length Of Roads By Subdistrict And Type Of Road Surface In Buru Regency (Km), 2015</i>	195
9.3	Panjang Jalan Menurut Kecamatan Dan Kondisi Jalan Di Kabupaten Buru (Km), 2015	196
	<i>Length Of Roads By Subdistrict And Road Condition In Buru Regency (Km), 2015</i>	196
9.4	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis & Status Kendaraan Di Kabupaten Buru, 2015	197
	<i>Number Of Motor Vehicles By Type And Status Of Vehicle In Buru Regency, 2015</i>	197
9.5	Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan Di Kabupaten Buru, 2012–2015	198
	<i>Number Of Auxiliary Post Office By Subdistrict In Buru Regency, 2012–2015</i>	198
10	KEUANGAN DAERAH DAN HARGA	199
	LOCAL FINANCE AND PRICE	199
10.1	KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE	204
10.1.1	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buru Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2012–2015	204
	<i>Actual Revenues of Government of Buru Regency by Source of Revenues (million rupiahs), 2012–2015</i>	204
10.1.2	Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buru Menurut Jenis Belanja (Juta Rupiah), 2012–2015	205
	<i>Actual Expenditures Of Government Of Buru Regency By Kind Of Expenditures (Million Rupiahs), 2012–2015</i>	205
10.2	HARGA/PRICE	206
10.2.1	Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Buru (2012=100), 2015.....	206

	<i>Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in Buru Regency (2012=100), 2015.....</i>	<i>206</i>
11	PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN	209
	<i>POPULATION EXPENDITURE AND FOOD CONSUMPTION</i>	<i>209</i>
11.1	Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Buru, 2015	214
	<i>Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Buru Regency, 2015.....</i>	<i>214</i>
11.2	Rata-Rata Pengeluaran Dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan Di Kabupaten Buru, 2015	215
	<i>Average Expenditure And Percentage Of Average Expenditure Per Capita Per Month By Food Group In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>215</i>
11.3	Rata-Rata Pengeluaran Dan Persentase Rata-Rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan Di Kabupaten Buru, 2015	216
	<i>Average Expenditure And Percentage Of Average Expenditure Per Capita Per Month By Non-Food Group In Buru Regency, 2015.....</i>	<i>216</i>
12	PENDAPATAN REGIONAL	217
	<i>REGIONAL INCOME</i>	<i>217</i>
12.1	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buru (miliar rupiah), 2012–2015.....	228
	<i>Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buru Regency (billion rupiahs), 2012–2015.....</i>	<i>228</i>
12.2	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Buru (Miliar Rupiah), 2012–2015	230
	<i>Gross Regional Domestic Product At 2010 Constant Market Prices By Industry Inburu Regency (Billion Rupiahs), 2012–2015.....</i>	<i>230</i>

12.3	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Buru (Persen), 2012–2015	232
	<i>Percentage Distribution Of Gross Regional Domestic Product At Current Market Prices By Industry In Buru Regency (Percent), 2012–2015.....</i>	<i>232</i>
12.4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Buru (Miliar Rupiah), 2012–2015.....	234
	<i>Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At 2010 Constant Market Prices By Industry Inburu Regency (Billion Rupiahs), 2012–2015.....</i>	<i>234</i>
12.5	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Di Kabupatenburu (2010=100), 2012–2015.....	236
	<i>Implicit Price Index Of Gross Regional Domestic Product By Industry In Buru Regency (2010=100), 2012–2015</i>	<i>236</i>
12.6	Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Di Kabupaten Buru, 2012–2015	238
	<i>Implicit Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product By Industry In Buru Regency, 2012–2015.....</i>	<i>238</i>
13	PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN	241
	REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON	241
13.1	Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku, 2012–2015	246
	<i>Population By Regency/Municipality In Maluku Province, 2012–2015.....</i>	<i>246</i>
13.2	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku (Persen), 2012–2015	247

	<i>Growth Rate Of Gross Regional Domestic Product At 2010 Constant Market Prices By Regency/ Municipality In Maluku Province (Percent), 2012–2015</i>	247
13.3	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku (Ribu), 2012–2015	248
	<i>Number Of Poor People By Regency/ Municipality In Maluku Province (Thousand), 2012–2015</i>	248
13.4	Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Maluku, 2014-2015	249
	<i>Human Development Index (Hdi) By Regency/ Municipality In Maluku Province , 2014-2015</i>	249

DAFTAR GAMBAR/LIST OF FIGURES

	halaman page
1 Luas Wilayah Menurut Kabupaten/Kota Di Kabupaten Buru (Km ²), 2015 9 <i>Total Area By Regency And City In Buru Regency (Square.Km),2015..... 9</i>	
2 Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015 24 <i>Number of Vilages and Hillbilly by Regency/City in Buru Regency, 2015 24</i>	
3 Laju Pertumbuhan Penduduk (%) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015 46 <i>Annual Population Growth Rate (%) by Subdistricts in Buru Regency, 2015 46</i>	
4 Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Buru, 2010-2015..... 78 <i>Percentage of Poor People in Buru Regency, 2010-2015..... 78</i>	
5 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015 123 <i>Number of Fish Capture Households by Subdistricts in Buru Regency, 2015 123</i>	
6 Presentase Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Buru, 2015 149 <i>Percentage of Distributed Clean Water by Type of Customers in Buru Regency,2015..... 149</i>	
7 Presentase Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Buru, 2015 159 <i>Percentage of Cooperatives by Type in Buru Regency, 2015 159</i>	
8 Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel Nonbintang Menurut Bulan di Kabupaten Buru, 2015 171	

	<i>Percentage of Room Occupancy Rate of Nonstar Hotels by Month in Buru Regency, 2015</i>	171
9	Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buru, 2015	193
	<i>Percentage Length of Roads by Type of Road Surface in Buru Regency, 2015</i>	193
10	Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buru Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2015	203
	<i>Actual Revenues of Government of Buru Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2015</i>	203
11	Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buru, 2012–2015	213
	<i>Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buru Regency, 2012–2015</i>	213
12	Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buru (persen), 2014	227
	<i>Percentage of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buru Regency (percent), 2014</i>	227
13	Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2015	245
	<i>Percentage of of Poor People by Regency/ Municipality in Maluku Province, 2015</i>	245

PENJELASAN UMUM/EXPLANATORY NOTES

Tanda-tanda, satuan-satuan, dan lain-lainnya yang digunakan dalam publikasi ini adalah sebagai berikut:

Symbols, measurement units, and acronyms which are used in this publication, are as follows:

1. TANDA-TANDA/SYMBOLS

Data tidak tersedia/ <i>Data not available</i>	:	...
Tidak ada atau nol / <i>Null or zero</i>	:	—
Data dapat diabaikan/ <i>Data negligible</i>	:	0
Tanda decimal/ <i>Decimal point</i>	:	,
Data tidak dapat ditampilkan/ <i>Not applicable</i>	:	NA
Angka perkiraan/ <i>Estimated figures</i>	:	e
Angka sementara/ <i>Preliminary figures</i>	:	x
Angka sangat sementara/ <i>Very preliminary figures</i>	:	xx
Angka diperbaiki/ <i>Revised figures</i>	:	r

2. SATUAN/UNITS

barel/ <i>barrel</i>	:	158,99 liter/ <i>litres</i> = $1/6,2898 \text{ m}^3$
hektar (ha)/ <i>hectare (ha)</i>	:	10 000 m ²
kilometer (km)/ <i>kilometres (km)</i>	:	1 000 meter/ <i>meters</i> (m)
knot/ <i>knot</i>	:	1,8523 km/jam (km/hour)
kuintal/ <i>quintal</i>	:	100 kg
KWh	:	1 000 Watt <i>hour</i>
MWh	:	1 000 KWh
liter (untuk beras)/ <i>litre (for rice)</i>	:	0,80 kg
ons/ <i>ounce</i>	:	28,31 gram/ <i>grams</i>
ton	:	1 000 kg

Satuan lain: buah, dus, butir, helai/lembar, kaleng, batang, pulsa, ton kilometer (ton-km), jam, menit, persen (%).

Other units: unit, pack, pieces, sheet, tin, pulse, ton-kilometres(ton-km), hour, minute, percent (%).

Perbedaan angka di belakang koma disebabkan oleh pembulatan angka.

The difference in decimal numbers is caused by rounding.

GEOGRAFI DAN IKLIM
GEOGRAPHY AND CLIMATE

1

JUMLAH DESA/KELURAHAN
MENURUT **LETAK GEOGRAFI**
2015

LETAK DAERAH

2° 25'–3° 83' Lintang
Selatan 98° 36'–100°
28' Bujur Timur



Luas wilayah
7.595,58 km²



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Secara astronomis, Kabupaten Buru terletak antara 2°25' dan 3°83' Lintang Selatan, serta antara 126°08' dan 127°20' bujur Timur.
 2. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Buru memiliki batas-batas: Utara – Laut Seram; Selatan – Kabupaten Buru Selatan; Barat – Kabupaten Buru Selatan dan Laut Seram; Timur – Selat Manipa.
 3. Kabupaten Buru terdiri dari 10 kecamatan, yaitu: Namlea, Waeapo, Waplau, Batabual, Teluk Kaiely, Waelata, Lolong Guba, Liliy, Air Buaya serta Fena Leisela.
 4. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Dengan demikian, fakta penting terkait ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat dipantau perkembangannya secara
1. *Astronomically, Buru Regency is located between 2°25' and 3°83' South latitude, and between 126°08' dan 127°20' East longitude.*
 2. *In terms of geographic position, Buru Regency has boundaries as follows: North – Seram Sea; South - Australia and Indian Ocean; Buru Selatan Regency; West – Buru Selatan Regency and Seram Sea; East – Manipa Strait.*
 3. *Buru Regency has 10 Subdistrict, as follow :Namlea, Waeapo, Waplau, Batabual, Teluk Kaiely, Waelata, Lolong Guba, Liliy, Air Buaya and Fena Leisela*
 4. *BPS-Statistics Indonesia has already recorded village potential (Podes) since 1980. Since then, Podes regularly implemented 3 (three) times within ten years to support the activities of the Population Census, Agriculture Census, or Economic Census. Thus, important facts related to the availability of infrastructure and the potential possessed by each region can be monitored regularly and continually.*

berkala dan terus menerus.

5. Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami perubahan dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Penambahan kuesioner tersebut bertujuan untuk meningkatkan manfaat data Podes bagi para konsumen data dan pemerintah daerah dalam perencanaan pembangunan wilayah.
 6. Data Podes merupakan satu-satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya sama penting dan menjadi kekayaan BPS.
 7. Cakupan Wilayah
Pencacahan Podes dilakukan secara sensus terhadap seluruh wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (yaitu desa, kelurahan, nagari, Unit Permukiman Transmigrasi (UPT)) yang masih dibina oleh kementerian terkait. Berdasarkan hasil Podes 2014, ada
5. *Since 2008, Podes has been changed especially in providing additional information from subdistrict and regency/municipality, using separate questionnaires. The goal of these changes is to provide more benefits for data users and local government in regional development planning.*
 6. *Podes data is the only one source of spatial data consisting of various information and providing a picture of development progress in a region. The Podes data are different from data resulted from household surveys focusing on the dimension of sectoral activities. Both kind of data are important and become the trade mark of BPS on the data richness aspect.*
 7. *Podes Coverage*
Podes enumeration is implemented as a census of the lowest governmental administrative region equivalent to village (i.e. village, sub-district, nagari, and Transmigration Settlement Unit which is still fostered by the relevant ministries). There were 82,190

sebanyak 82.190 wilayah setingkat desa yang tersebar di 511 kabupaten/kota.

village-level areas spread over 511 regencies/municipalities based on the result of Podes 2014.

8. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data Podes 2014 dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan. Petugas adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota, sementara narasumber adalah kepala desa/lurah atau narasumber lain yang memiliki pengetahuan terhadap wilayah target pencacahan.

8. *Method of Data Collection*

Data collection of Podes 2014 carried out through direct interviews by trained personnel with relevant respondents. The interviewers are BPS Regency/City personnel or partners, meanwhile, the selected respondents are the village head/sub-district head or other respondents who have the knowledge towards the target area of enumeration.

9. Desa/Kelurahan Tepi Laut adalah desa/kelurahan yang sebagian atau seluruh wilayahnya bersinggungan langsung dengan laut, baik berupa pantai maupun tebing karang.

9. *Coastal Village/Coastal Sub-District is a village/sub-district which some areas are intersect/directly adjacent to the sea, either gently sloping/flat beach or cliffs/reef.*

10. Desa/Kelurahan bukan tepi laut adalah desa/kelurahan yang wilayahnya tidak bersinggungan langsung dengan laut.

10. *Non Coastal Village/Non Coastal Sub-District is a village which has no area that intersect/directly adjacent to the sea.*

11. Desa/Kelurahan Lereng/Puncak adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya berada di puncak gunung/pegunungan atau terletak di antara puncak sampai lembah.

11. *Slope/Peak Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village/sub-district lies on the highest part of mount/mountain or lies between the peak to the valley.*

GEOGRAPHY AND CLIMATE

12. Desa/Kelurahan lembah adalah desa/kelurahan yang wilayahnya sebagian besar merupakan daerah rendah yang terletak di antara dua gunung/pegunungan atau daerah yang mempunyai kedudukan lebih rendah dibandingkan daerah sekitarnya.
 13. Desa/Kelurahan Dataran adalah desa/kelurahan yang sebagian besar wilayahnya tampak datar, rata, dan membentang.
 14. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 82 Tahun 2001 tentang Pengolahan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air, klasifikasi mutu air ditetapkan menjadi empat kelas, yaitu: Kelas I, Kelas II, Kelas III, dan Kelas IV.
 15. Kelas I, air yang dapat digunakan untuk air bahan baku air minum dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.
 16. Kelas II, air yang dapat digunakan untuk prasarana atau sarana rekreasi air, pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama
12. *Valley Village/Sub-District area is a village/sub-district with the largest part of the village/sub-district is a low area between two mountains or area that have a position lower than the surrounding areas.*
 13. *Flat Village/Sub-District is a village/sub-district which the largest part of village1/sub-district looked plane, flat, and stretches.*
 14. *Government Regulation Number 82 year 2001 on Water Quality Management and Water Pollution Control states that water quality is classified into four categories: Class I, Class II, Class III, and Class IV.*
 15. *Class I, water that can be used for drinking and other uses requiring the same water quality category.*
 16. *Class II, water that can be used for water recreation infrastructure, fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.*

dengan kegunaan tersebut.

- | | |
|---|---|
| <p>17. Kelas III, air yang dapat digunakan untuk pembudidayaan ikan air tawar, peternakan, air untuk mengairi pertanian, dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.</p> | <p><i>17. Class III, water that can be used for fresh water fish culture, animal husbandry, watering cropping, and other uses requiring the same water quality category.</i></p> |
| <p>18. Kelas IV, air yang dapat digunakan untuk pertanian dan atau peruntukan lain yang mensyaratkan mutu air yang sama dengan kegunaan tersebut.</p> | <p><i>18. Class IV, water that can be used for watering cropping and other uses requiring the same water quality category.</i></p> |
| <p>19. Penentuan status mutu air sungai dilakukan dengan Metode Indeks Pencemaran (IP).</p> | <p><i>19. Determination of river water quality status with Pollutant Index Method.</i></p> |
| <p>20. Metode IP: Status mutu air dihitung berdasarkan data sesaat dengan Metode Indeks Pencemaran Keputusan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 115 tahun 2003 dibandingkan dengan kriteria mutu air kelas I dan kriteria mutu air kelas II Peraturan Pemerintah Nomor 82 tahun 2001. Status mutu yang diperoleh merupakan status mutu sesaat dan hanya berdasarkan parameter tertentu yang dipantau di tiap sungai dengan jumlah dan jenis yang berbeda.</p> | <p><i>20. Pollutant Index Method: Status of water quality is assessed based on the transient data by Pollutant Index Method pursuant to Decree of Minister of Environment Number 115 Year 2003 compared to the water quality criteria Class I and the water quality criteria Class II of Government Regulation Number 82 Year 2001. The quality status obtained is transient quality status and only based on certain parameters monitored at every river at different amount and with different types of parameters.</i></p> |

ULASAN

Buru terletak pada posisi 2°25' dan 3°83' Lintang Selatan, serta 126°08' dan 127°20' bujur Timur. Luas wilayah Buru adalah berupa daratan seluas 7.595,58 km².

Akhir tahun 2015, wilayah administrasi Kabupaten Buru terdiri dari 10 wilayah kecamatan. Luas daratan masing-masing kecamatan, yaitu: Namlea (951,15 km²), Waeapo (102,50 km²), Waplau (585,23 km²), Batabual (108,60 km²), Teluk Kaiely (141,08 km²), Waelata (234,50 km²), Lolong Guba (457,02 km²), Lilialy (481,50 km²), Air Buaya (1.702,35 km²) serta Fena Leisela (2.831,65 km²).

Wilayah Kabupaten Buru bagian utara berbatasan dengan Laut Seram, bagian timur berbatasan dengan Selat Manipa, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Buru Selatan, dan bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Buru Selatan dan Laut Seram.

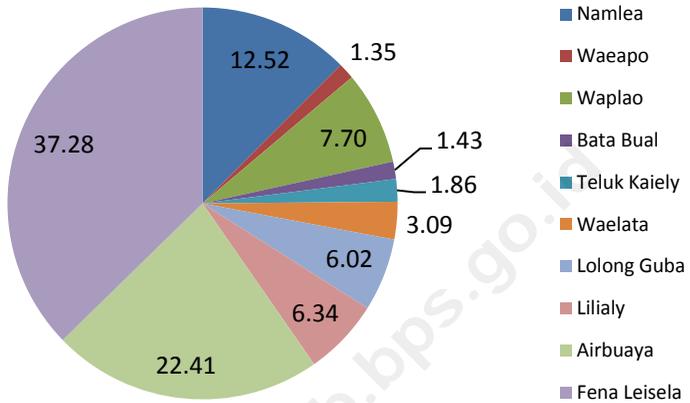
DESCRIPTION

Buru is located between 2°25' dan 3°83' south latitude, and between 126°08' dan 127°20' east longitude. Buru Regency area is shaped in land by 7.595,58 km².

In 2015, Buru has 10 subdistrict. Total area by district as follow : Namlea (951,15 km²), Waeapo (102,50 km²), Waplau (585,23 km²), Batabual (108,60 km²), Teluk Kaiely (141,08 km²), Waelata (234,50 km²), Lolong Guba (457,02 km²), Lilialy (481,50 km²), Air Buaya (1.702,35 km²) and Fena Leisela (2.831,65 km²).

Territorial Boundaries of Buru Regency in northern area bordered by Seram Sea, east area border by Manipa Strait, southern area border on Buru Selatan Regency, and western area bordered by Buru Selatan Regency and Seram Sea.

Gambar 1 Presentase Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru (km²), 2015
Picture Percentage of Total Area by Subdistrict In Buru Regency (square.km),2015



Sumber/Source : Sekretariat Daerah Kabupaten Buru/District Secretariat of Buru Regency

1.1 GEOGRAFI/*GEOGRAPHY*

Tabel 1.1.1 Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table Total Area by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Luas (km²) Total Area (square.km)	Persentase Percentage
	(1)	(2)	(3)
1	Namlea	951.15	12.52
2	Waeapo	102.50	1.35
3	Waplao	585.23	7.70
4	Bata Bual	108.60	1.43
5	Teluk Kaiely	141.08	1.86
6	Waelata	234.50	3.09
7	Lolong Guba	457.02	6.02
8	Lilialy	481.50	6.34
9	Airbuaya	1 702.35	22.41
10	Fena Leisela	2 831.65	37.28
	Buru	7 595.58	100.00

Sumber/Source : Sekretariat Daerah Kabupaten Buru/District Secretariat of Buru Regency

Tabel 1.1.2 Tinggi Wilayah di Atas Permukaan Laut (DPL) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table Height Above Mean Sea Level (AMSL) by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ibukota Kecamatan <i>Capital of Subdistrict</i>	Tinggi/Height <i>(meter)</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Namlea	Namlea	8.00
2	Waeapo	Waenetat	17.00
3	Waplau	Waplau	20.00
4	Bata Bual	Ilath	60.00
5	Teluk Kaiely	Kaiely	19.94
6	Waelata	Waelo	10.00
7	Lolong Guba	Kubalahin	9.00
8	Lilialy	Sawa	5.00
9	Airbuaya	Air Buaya	14.63
10	Fena Leisela	Wamlana	15.00

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 1.1.3 Jarak dari Ibukota Kecamatan ke Ibukota Kabupaten di Kabupaten Buru (km), 2015
Table *Distance between Subdistrict Capital and Regency Capital in Buru Regency (km), 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Ibukota Kecamatan Capital of Subdistrict	Jarak ke Ibukota Kabupaten Distance to Regency Capital
	(1)	(2)	(3)
1.	Namlea	Namlea	1.00
2.	Waeapo	Waenetat	39.00
3.	Waplao	Waplau	37.00
4.	Bata Bual	Ilath	90.00
5.	Teluk Kaiely	Kaiely	9.00
6.	Waelata	Waelo	63.00
7.	Lolong Guba	Kubalahin	56.00
8.	Lilialy	Sawa	21.00
9.	Airbuaya	Air Buaya	96.00
10.	Fena Leisela	Wamlana	84.00

Sumber/Source : Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

1.2 IKLIM/*CLIMATE*

Tabel 1.2.1 Rata-rata Suhu dan Kelembaban Udara Menurut Bulan di Kabupaten Buru, 2015
Average Temperature and Humidity by Month in Buru Regency, 2015

Bulan/ <i>Month</i>	Suhu Udara Temperature (°C)			Kelembaban Udara (%)		<i>Humidity</i>
	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>	Maks <i>Max</i>	Min	Rata-rata <i>Average</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Januari/ <i>January</i>	29.80	23.60	26.50	97.00	78.00	90.00
Februari/ <i>February</i>	29.90	23.30	28.50	97.00	76.00	90.00
Maret/ <i>March</i>	30.20	23.60	26.40	97.00	74.00	89.00
April/ <i>April</i>	30.90	23.60	26.70	97.00	75.00	88.00
Mei/ <i>May</i>	31.00	22.80	26.70	96.00	69.00	89.00
Juni/ <i>June</i>	30.20	22.90	26.00	95.00	71.00	89.00
Juli/ <i>July</i>	29.90	21.60	25.20	91.00	64.00	80.00
Agustus/ <i>August</i>	30.50	20.70	25.30	92.00	58.00	77.00
September/ <i>September</i>	31.30	20.40	25.80	88.00	54.00	74.00
Oktober/ <i>October</i>	31.80	21.60	26.50	90.00	60.00	78.00
November/ <i>November</i>	32.20	24.20	27.90	92.00	63.00	81.00
Desember/ <i>December</i>	31.90	24.60	27.70	94.00	68.00	84.00

Sumber/*Source*: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Namlea/ *Meteorology, Climatology, and Geophysical Station of Namlea*

Tabel 1.2.2 Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Penyinaran Matahari Menurut Bulan di Kabupaten Buru, 2015
Average Atmospheric Pressure, Wind Velocity and Duration of Sunshine by Month in Buru Regency, 2015

Bulan/Month	Tekanan Udara Atmospheric Pressure (mb)	Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	1 009.70	4.00	35.00
Februari/February	1 010.30	5.00	55.00
Maret/March	1 011.10	5.00	64.00
April/April	1 010.30	4.00	67.00
Mei/May	1 011.20	5.00	86.00
Juni/June	1 010.80	6.00	60.00
Juli/July	1 012.40	7.00	83.00
Agustus/August	1 012.60	7.00	87.00
September/September	1 012.60	7.00	97.00
Oktober/October	1 012.90	7.00	93.00
November/November	1 009.80	5.00	93.00
Desember/December	1 010.30	5.00	71.00

Sumber/Source: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Namlea/ *Meteorology, Climatology, and Geophysical Station of Namlea*

Tabel 1.2.3 Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan Menurut Bulan di Kabupaten Buru, 2015
Table *Amount of Precipitation and Number of Rainy Days by Month in Buru Regency, 2015*

Bulan/Month	Curah Hujan Precipitation (mm³)	Hari Hujan Rainy Days
(1)	(2)	(3)
Januari/January	599.00	29
Februari/February	414.00	23
Maret/March	128.00	20
April/April	242.00	18
Mei/May	69.00	10
Juni/June	191.00	15
Juli/July	-	-
Agustus/August	0.00	1
September/September	-	-
Oktober/October	1.00	1
November/November	20.00	3
Desember/December	234.00	14

Sumber/Source: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Namlea/ *Meteorology, Climatology, and Geophysical Station of Namlea*

PERSENTASE JUMLAH PEGAWAI PEMDA KABUPATEN BURU MENURUT PENDIDIKAN TAHUN 2015

2024

JUMLAH PEGAWAI PEMDA
KABUPATEN BURU PEREMPUAN

Sarjana
43%

SD
1%

SMP
2%

SMA
27%

D-III
7%

D-I, D-II
20%

2096

JUMLAH PEGAWAI PEMDA
KABUPATEN BURU LAKI-LAKI



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|--|---|
| <p>1. Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) dipilih melalui pemilihan umum (pemilu) dan dilantik dalam masa jabatan lima tahun.</p> | <p>1. <i>Regional House of Representatives (DPRD) members are elected through a general election and appointed for a five-years membership.</i></p> |
| <p>2. Susunan pemerintahan Kabupaten Buru tahun 2015 terdiri dari bupati, wakil bupati, perangkat daerah dan lembaga pemerintah lainnya.</p> | <p>2. <i>The government structure of the Buru Regency in 2015 consists of regents, vice regent, the region and other government agencies.</i></p> |
| <p>3. Perangkat daerah terdiri dari sekretariat daerah, sekretariat DPRD, dinas daerah, lembaga teknis daerah, kantor pelayanan daerah, kecamatan dan kelurahan.</p> | <p>3. <i>Regions consists of regional secretariat, the secretariat of Parliament, regional agencies, regional technical institute, regional service offices, subdistricts and villages</i></p> |
| <p>4. Sekretariat daerah terdiri dari bagian hukum, bagian humas dan protocol, bagian tata pemerintahan, bagian organisasi, bagian umum, bagian ekonomi dan pembangunan, bagian pemerintahan desa, bagian kesejahteraan rakyat, dan bagian pemberdayaan perempuan.</p> | <p>4. <i>Secretariats consists of laws, public relations and protocols, governances, organizations, generals, economic and governance, village administration, welfares, and women's empowerment.</i></p> |
| <p>5. Sekretariat DPRD terdiri dari komisi-komisi, badan musyawarah, badan anggaran, badan legislasi daerah, badan kehormatan dan fraksi-fraksi.</p> | <p>5. <i>Parliament Secretariat consists of commissions , deliberatives agency , budgets agency , local legislative agency , honor agency and fractions.</i></p> |
| <p>6. Dinas daerah terdiri dari Dinas</p> | <p>6. <i>Regional department consist of</i></p> |

GOVERNMENT

Kesehatan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Pendapatan, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM, Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Perhubungan, Dinas Sosial, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Tata Ruang, Kebersihan, Pertamanan dan Pemadam Kebakaran, Dinas Pertanian, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Kehutanan, Dinas Pertambangan dan ESDM serta Dinas Pariwisata dan Komunikasi.

Health Department, Education and Culture Department, Revenue Department, Industry, Trade, Co-operation and UKM Department, Labor and transmigration Department, Population and Civil Registration Department, Transportation Department, Social Department, Public Work Department, Spatial, Cleanliness, Landscaping and Fire Fighting Department, Agriculture Department, Marine and Fisheries Department, Forestry Department, Mining and Exploration of Human Resource Department, Tourism and Communication Department.

7. Lembaga teknis daerah terdiri dari Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah, Badan Pengelola Keuangan dan Kekayaan Daerah, Badan Kepegawaian Daerah, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa, Badan Kesbang Linmas dan Politik, Badan penanggulangan Bencana Daerah, Badan Lingkungan Hidup, Badan Ketahanan Pangan dan Penyuluhan dan Inspektorat Daerah.
7. *Regional technical Agency consist of Planning and Regional Development Agency, Local Financial and Assets Management Agency, Regional Employment Agency, Community and Village Government Empowerment Agency , Political Unity Agency, Regional Disaster Management Agency , Environment Agency , the Food Security and extension Agency and the Regional Inspectorate*
8. Kantor pelayanan daerah terdiri dari Kantor Satuan Polisi Pamong Praja dan Perlindungan Masyarakat, Kantor Perpustakaan dan Arsip
8. *Regional services offices consist of Civil Service Police Unit and Public Protection Offices, Library and Regional Archives Offices , Office of*

Daerah, Kantor Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal Daerah, Kantor Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi dan Rumah Sakit Umum Daerah.

Licensing Services and Regional Investment Office , Production Forest Management Office and Regional Hospital.

9. Lembaga Pemerintah lainnya terdiri dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika, Badan Pusat Statistik, Kantor Pertanahan, Kementerian Agama.

9. *Other Government Agency consist of Meteorology, Climatology and Geophysics Agency , the Central Bureau of Statistics , Land Office , Ministry of Religious Office.*

<http://burukab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Kabupaten Buru resmi menjadi sebuah kabupaten yang otonom pada tanggal 12 Oktober 1999 berdasarkan Undang-Undang Nomor 46 Tahun 1999 tentang Pembentukan Propinsi Maluku Utara, Kabupaten Buru dan Kabupaten Maluku Tenggara Barat, yang telah diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2000. Wilayah pemerintahan kecamatan di Kabupaten Buru mencakup 10 kecamatan.

Buru officially became an autonomous district on October 12, 1999 by Law No. 46 of 1999 on the Establishment of Maluku Utara Province, Buru Regency and Maluku Tenggara Barat Regency, which was amended by Law Number 6 of 2000. Regional government subdistricts in Buru Regency consist of 10 districts.

Kemudian, melalui Undang Undang Nomor 32 Tahun 2008, Kabupaten Buru dimekarkan menjadi dua kabupaten yang otonom yakni Kabupaten Buru dan Kabupaten Buru Selatan. Sejak saat itu, wilayah pemerintahan kecamatan di Kabupaten Buru hanya mencakup 5 wilayah kecamatan yang secara geografis berada di bagian utara Kabupaten Buru. Namun pada akhir Tahun 2012 terjadi pemekaran 5 Kecamatan baru yang tertuang dalam Peraturan Daerah No. 20,21,22,23 dan 24 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Lolong Guba, Kecamatan Waelata, Kecamatan Fena Leisela, Kecamatan Teluk Kaiely dan Kecamatan Liliyaly sehingga jumlah wilayah kecamatan Kabupaten Buru hingga saat ini yaitu 10 kecamatan.

Then, through Law No. 32 of 2008, Buru Regency divided into two autonomous districts, Buru Regency and Buru Selatan Regency. Since then, the subdistricts government in Buru only covers 5 of the subdistricts that are geographically located in the northern of Buru. But at the end of 2012, 5 sub-district has divided as stipulated in Local Regulation No. 20,21,22,23 and 24 of 2012 about the formation of the Lolong Guba subdistrict, Waelata subdistrict, Fena Leisela subdistrict, Teluk Kaiely subdistrict and Liliyaly subdistrict so that Buru Regency has 10 subdistrict until now.

Jumlah wakil rakyat yang duduk

In an organizational structure,

pada lembaga legislatif, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) sebanyak 25 orang, dengan 22 orang laki-laki dan 3 orang perempuan. Sebagian besar wakil rakyat pada lembaga ini memiliki pendidikan tertinggi D IV / S1.

Secara organisasi, lembaga wakil rakyat tahun ini terdiri dari lima fraksi, yaitu fraksi Partai Golkar, Partai PPP, Partai PKB, Partai Merah Putih dan Partai Perjuangan Nurani Rakyat.

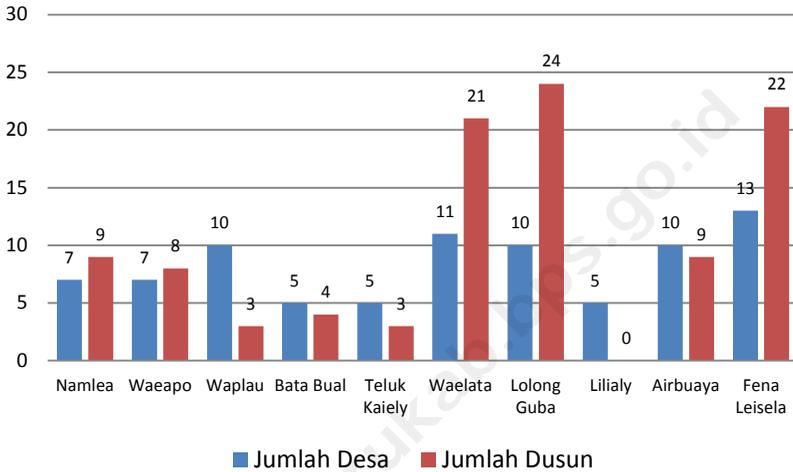
Dalam menjalankan fungsinya, DPRD Kabupaten Buru dibentuk 3 komisi dan satu Koordinator/Pimpinan DPRD Buru yang masing-masing beranggotakan 8 orang untuk komisi A, 9 orang untuk komisi B, 8 orang untuk komisi C dan 3 orang untuk Koordinator/Pimpinan DPRD Buru.

Bireuen House of Representatives (DPRD) this year consists of 25 members, comprising 22 men and 3 woman. Most of member are DIV/S1 as the highest education.

In an organizations, Bireuen House of Representatives (DPRD) consist of five factions, as follow: the Golkar faction , PPP Faction , PKB Fraction , Merah Putih Fraction and Hati Nurani Rakyat Fraction .

By carrying out its functions , the Bireuen House of Representatives (DPRD) of Buru Regency has three commissions and a Coordinator / Head, each commissions consisting of 8 member to commission A , 9 member to commission B , 8 member to commission C and 3 Coordinator / Head.

Gambar 2 Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Picture Number of Vilages and Hillbilly by Subdistricts in Buru Regency, 2015



Sumber/Source : Sekretariat Daerah Kabupaten Buru/District Secretariat of Buru Regency

2.1 WILAYAH ADMINISTRATIF/*ADMINISTRATIVE AREA*

Tabel 2.1.1 Jumlah Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Vilages and Hillbilly by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Desa/ <i>Village</i>	Dusun/ <i>Hillbilly</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Namlea	7	9
2	Waeapo	7	8
3	Waplau	10	3
4	Bata Bual	5	4
5	Teluk Kaiely	5	3
6	Waelata	10+1UPT	21
7	Lolong Guba	10	24
8	Lilialy	5	-
9	Airbuaya	10	9
10	Fena Leisela	13	22
	Buru	82+1UPT	103

Sumber/*Source* : Sekretariat Daerah Kabupaten Buru/*District Secretariat of Buru Regency*

2.2 DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH

THE REGIONAL HOUSE OF REPRESENTATIVE

Tabel 2.2.1 Jumlah Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Menurut Partai Politik dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2014
Number of Members of The Regional House of Representatives by Political Parties and Sex in Buru Regency, 2014

Partai Politik <i>Political Parties</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Partai Golkar	9	1	10
2. Partai PPP	3	-	3
3. Partai PKB	2	1	3
4. Partai Gerindra	2	-	2
5. Partai Demokrat	1	1	2
6. Partai PKS	1	-	1
7. Partai Hanura	2	-	2
8. Partai PDIP	1	-	1
9. Partai Bulan Bintang	1	-	1
Buru	22	3	25

Sumber/Source: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buru/ *The Regional House of Representative of Buru Regency*

Tabel 2.2.2 Komposisi Anggota DPRD Kabupaten Buru Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin, 2015
Table *Composition of Members of The Regional House of Representatives by Education and Sex in Buru Regency, 2015*

Pendidikan Education	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SMA/ Senior High School	2	2	4
2. D I/ D I	-	-	-
3. D II/ D II	-	-	-
4. D IV/ D IV	-	-	-
5. S 1/ S 1	17	1	18
6. S 2/ S 2	2	-	2
7. S 3/ S 3	1	-	1
Buru	22	3	25

Sumber/Source: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Buru/ The Regional House of Representative of Buru Regency

2.3 PEGAWAI NEGERI SIPIL/*CIVIL SERVANTS*

Tabel 2.3.1 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Dinas/Instansi Pemerintah dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Table *Number of Civil Servants by Institution/Office and Sex in Buru Regency, 2015*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Sekretariat Daerah	11	2	13
2. Bagian Tata Pemerintahan	4	3	7
3. Bagian Kesejahteraan Rakyat	4	5	9
4. Bagian Ekonomi dan Pembangunan	4	16	20
5. Unit Layanan Pengadaan Barang & Jasa	2	1	3
6. Bagian Humas & Protokol	8	3	11
7. Bagian Pemberdayaan Perempuan	-	6	6
8. Bagian Hukum	4	4	8
9. Bagian Organisasi	4	9	13
10. Bagian Umum & Perlengkapan	24	10	34
11. Bagian Pertanahan	4	-	4
12. Sekretariat DPRD	35	22	57
13. Dinas Kesehatan	24	51	75
14. Dinas Pendidikan & Kebudayaan	41	29	70
15. Dinas Pendapatan	29	15	4

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 2.3.1*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
16. Dinas Perindustrian, Perdag, Koperasi dan UKM	40	36	76
17. Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi	27	14	41
18. Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil	14	13	27
19. Dinas Perhubungan	34	10	44
20. Dinas Sosial	22	13	35
21. Dinas Pekerjaan Umum	135	14	149
22. Dinas T.Ruang, Kebers, Pertaman & Pem Kebakaran	32	14	46
23. Dinas Pertanian	89	36	125
24. Dinas Kelautan & Perikanan	42	10	52
25. Dinas Kehutanan	61	13	74
26. Dinas Pertambangan & ESDM	16	7	23
27. Dinas Pariwisata & Komunikasi	4	4	8
28. Bappeda	33	19	52
29. Badan Pengelola Keuangan & Kekayaan Daerah	31	44	75
30. Badan Kepegawaian Daerah	17	25	42

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 2.3.1*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
31. Badan Pemberdayaan Masy & Pemerintah Desa	18	33	51
32. Badan Kesbang Linmas & Politik	17	13	30
33. Badan Penanggulangan Bencana Daerah	13	7	20
34. Badan Lingkungan Hidup	18	8	26
35. Badan Ketahanan Pangan & Penyuluhan	18	11	29
36. Inspektorat Daerah	15	26	41
37. RSUD	37	133	170
38. Kantor Satpol PP & Perlindungan Masyarakat	21	5	26
39. Kantor Perpustakaan & Arsip Daerah	8	4	12
40. Kantor Pelay Perijinan & Penanaman Modal Daerah	6	12	18
41. Kantor Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi	7	1	8
42. Sekretariat Dewan Pengurus Kabupaten Korpri Buru	1	3	4
43. Diperbantukan di KPUD	6	3	9
44. Sanggar Kegiatan Belajar	3	4	7
45. Kantor Camat Namlea	10	7	17

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 2.3.1*

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
46. Puskesmas Namlea	5	46	51
47. UPTD P dan Kantor Kec. Namlea	8	6	14
48. Kantor Camat Waplau	14	3	17
49. Puskesmas Waplau	3	14	17
50. UPTD P dan Kantor Kec. Waplau	4	2	6
51. Kantor Camat Air Buaya	14	9	23
52. Puskesmas Air Buaya	7	7	14
53. UPTD P dan Kantor Kec. Air Buaya	7	2	9
54. Kantor Camat Waeapo	19	8	27
55. Puskesmas Savana Jaya	7	26	33
56. Puskesmas Mako	4	20	24
57. Puskesmas Waekasar	-	1	1
58. UPTD P dan Kantor Kec. Waeapo	12	1	13
59. Kantor Camat Batabual	11	3	14
60. Puskesmas Ilath	4	8	12
61. UPTD P dan Kantor Kec. Batabual	4	-	4

GOVERNMENT

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 2.3.1

Dinas/Instansi Pemerintahan <i>Institution/Office</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
62. Kantor Camat Lolong Guba	8	1	9
63. Puskesmas Lolong Guba	3	4	7
64. UPTD P dan Kantor Kec. Lolong Guba	2	1	3
65. Kantor Camat Waelata	11	-	11
66. Puskesmas Waelo	5	15	20
67. UPTD P dan Kantor Kec. Waelata	5	-	5
68. Kantor Camat Fena Leisela	11	5	16
69. Puskesmas Wamlana	8	11	19
70. UPTD P dan Kantor Kec. Fena Leisela	1	-	1
71. Kantor Camat Teluk Kaiely	10	3	13
72. Puskesmas Pembantu Kaki Air	-	-	0
73. Puskesmas Kaiely	2	4	6
74. UPTD P dan Kantor Kec. Teluk Kaiely	-	-	0
75. Kantor Camat Lilialy	8	2	10
76. Puskesmas Sawa	4	12	16
77. UPTD & Kantor Kec. Lilialy	2	0	2
Jumlah/Total	2 024	2 096	4 120

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buru/ Local Staffing Agency of Buru Regency

Tabel 2.3.2 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Table *Number of Civil Servants by Educational Attainment and Sex in Buru Regency, 2015*

Pendidikan Terakhir <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Sampai dengan SD <i>Up to Primary School</i>	42	2	44
SLTP/Sederajat <i>General/Vocational Junior High School</i>	62	4	66
SMA/Sederajat <i>General/Vocational Senior High School</i>	649	474	1 123
Diploma I,II <i>Diploma I,II</i>	244	558	802
Diploma III/Sarjana Muda <i>Diploma III/Bachelor</i>	88	217	305
Tingkat Sarjana/Doktor/Ph.d <i>University Graduates</i>	939	841	1 780
Jumlah/Total	2 024	2 096	4 120

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buru/ *Local Staffing Agency of Buru Regency*

Tabel 2.3.3 Jumlah Pegawai Negeri Sipil Menurut Golongan Kepegangatan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Table Number of Civil Servants by Hierarchy and Sex in Buru Regency, 2015

Golongan Kepegangatan <i>Hierarchy</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
I/A (Juru Muda)	34	-	34
I/B (Juru Muda Tingkat I)	3	-	3
I/C (Juru)	35	-	35
I/D (Juru Tingkat I)	8	4	12
Golongan I/Range I	80	4	84
II/A (Pengatur Muda)	85	42	127
II/B (Pengatur Muda Tingkat I)	249	172	421
II/C (Pengatur)	161	317	478
II/D (Pengatur Tingkat I)	185	434	619
Golongan II/Range II	680	965	1 645
III/A (Penata Muda)	273	326	599
III/B (Penata Muda Tingkat I)	324	388	712
III/C (Penata)	209	194	403
III/D (Penata Tingkat I)	178	115	293
Golongan III/Range III	984	1 023	2 007
IV/A (Pembina Muda)	234	95	329
IV/B (Pembina Muda Tingkat I)	37	9	46
IV/C (Pembina)	9	-	9
IV/D (Pembina Tingkat I)	-	-	0
Golongan IV/Range IV	280	104	384
Jumlah/Total	2 024	2 096	4 120

Sumber/Source: Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Buru/ Local Staffing Agency of Buru Regency

KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN

POPULATION AND EMPLOYMENT

3

127.910
JUMLAH PENDUDUK
KABUPATEN BURU

62.311
JUMLAH PEN-
DUDUK PEREM-
PUAN

65.599
JUMLAH PEN-
DUDUK LAKI-LAKI

**Jumlah Laki – Laki Bekerja Sebanyak
35.478 Orang**
**Jumlah Perempuan Bekerja Sebanyak
17.474 Orang**

**Jumlah Total
52.952 Orang**



PENJELASAN TEKNIS

1. Sumber utama data kependudukan adalah sensus penduduk yang dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali. Sensus penduduk telah dilaksanakan sebanyak enam kali sejak Indonesia merdeka, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Di dalam sensus penduduk, pencacahan dilakukan terhadap seluruh penduduk yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia termasuk warga negara asing kecuali anggota korps diplomatik negara sahabat beserta keluarganya.

Metode pengumpulan data dalam sensus dilakukan dengan wawancara antara petugas sensus dengan responden dan juga melalui *e-census*. Pencatatan penduduk menggunakan konsep usual residence, yaitu konsep di mana penduduk biasa bertempat tinggal. Bagi penduduk yang bertempat tinggal tetap dicacah di mana mereka biasa tinggal, sedangkan untuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap dicacah di tempat di mana mereka ditemukan petugas sensus pada malam 'Hari Sensus'. Termasuk penduduk yang tidak bertempat tinggal tetap adalah

TECHNICAL NOTES

1. *The main source of demographic data is population census, which is conducted every ten years. Population Census has been conducted six times since Indonesia's independence: 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, and 2010. The population census enumerates all residents who domicile in the entire territory of Indonesia including foreign citizens except the diplomatic corps members and their families.*

The method of data collection in a population census involves interviewing respondents and conducting e-census. Enumeration of the population uses the concept of "usual residence", which is the concept of "places where people usually live". De jure was applied to the permanent residents, while de facto was applied to non-permanent residents. The permanent residents were enumerated in place where they normally live, the non-permanent residents were enumerated where they were found by the enumerators, on the night of 'Census Date'. The non permanent residents include homeless people, ship crew, boat people, remote

tuna wisma, awak kapal berbendera Indonesia, penghuni perahu/rumah apung, masyarakat terpencil/terasing, dan pengungsi. Bagi mereka yang mempunyai tempat tinggal tetap dan sedang bepergian ke luar wilayah lebih dari enam bulan, tidak dicacah di tempat tinggalnya, tetapi dicacah di tempat tujuannya. Untuk tahun yang tidak dilaksanakan sensus penduduk, data kependudukan diperoleh dari hasil proyeksi penduduk. Proyeksi penduduk merupakan suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen perubahan penduduk, yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Proyeksi penduduk Indonesia 2010–2035 menggunakan data dasar penduduk hasil SP2010.

2. **Penduduk Indonesia** adalah semua orang yang berdomisili di wilayah teritorial Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan menetap.
3. **Laju pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan persentase penambahan penduduk dalam jangka waktu tertentu.

area community, and internally displaced persons. Those who had permanent residence and had been travelling away from their home for six months or more were not enumerated in their permanent place, but in the place where they were during the census.

For the periods where the population census is not conducted, population projection is done to estimate population during those years. The population projection is an estimate based on the demographic components, such as birth, death, and migration. Indonesia's 2010–2035 population projection used the 2010 Population Census as the base population.

2. **The population of Indonesia** are all residents of the entire territory of Indonesia who have stayed for six months or longer, and those who intended to stay more than six months even though their length of stay is less than six months.
3. **The growth rate of population** is the number that show percentage of population growth within a specified period.

- | | |
|--|---|
| <p>4. Kepadatan penduduk adalah rasio banyaknya penduduk per kilometer persegi.</p> | <p>4. Population density is ratio of population per square kilometer.</p> |
| <p>5. Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara penduduk laki-laki dan penduduk perempuan pada suatu wilayah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan.</p> | <p>5. Sex ratio is the ratio of males population to females population in a given area and time, usually expressed as the number of males for every 100 females.</p> |
| <p>6. Distribusi penduduk adalah pola persebaran penduduk di suatu wilayah, baik berdasarkan batas-batas geografis maupun berdasarkan batas-batas administrasi pemerintahan.</p> | <p>6. Population distribution is the pattern of population distribution in an area, either by geographic boundaries or by government administrative boundaries.</p> |
| <p>7. Komposisi penduduk adalah pola persebaran penduduk menurut karakteristiknya, contoh: penduduk menurut kelompok umur, penduduk menurut jenis kelamin</p> | <p>7. Population composition is the pattern of population distribution by its characteristics, example: population by age group, population by sex</p> |
| <p>8. Rumah tangga adalah seseorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta pengelolaan makan dari satu dapur. Yang dimaksud makan dari satu dapur adalah jika pengurusan kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama-sama menjadi satu.</p> | <p>8. Household is an individual or group of people living in a physical/census building unit or part of it and usually commit on a common provision for food and other essentials of living. Common provision for food means one organising daily needs for all of household members.</p> |

9. **Anggota rumah tangga** adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga, baik yang berada di rumah pada waktu pencacahan maupun yang sementara tidak ada.
10. **Rata-rata anggota rumah tangga** adalah angka yang menunjukkan rata-rata jumlah anggota rumah tangga per rumah tangga.
11. Istilah migrasi seumur hidup disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat lahirnya.
12. Istilah migrasi risen disebut bila provinsi tempat tinggal seseorang pada saat pencacahan berbeda dengan provinsi tempat tinggalnya 5 tahun yang lalu.
13. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk yang berumur 15 tahun ke atas.
14. **Angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja, punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran.
9. **Household member** are those who usually lives in a household regardless of their location at the time of enumeration.
10. **Average household size** is the average number of household members per household.
11. *Lifetime migration terminology* if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of birthplace.
12. *Recent migration terminology* if someone's province of residence at the time of enumeration was different from his/her province of residence 5 years ago.
13. **Working age population** is persons of 15 years and over.
14. **Labor force or economically active** are persons of 15 years and over, who in the previous week were working, temporarily absent from work but having jobs, and unemployment.

15. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 jam secara terus menerus dalam seminggu yang lalu (termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi).
15. ***Working** is economic activity conducted by a person and intended to earn income by doing work or helping to do work at least one hour continuously during the reference week (including unpaid family worker/s for any economic activity).*
16. **Jumlah jam kerja seluruhnya** adalah jumlah jam kerja yang digunakan untuk bekerja (tidak termasuk jam kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan).
16. ***Total working hours** is the total hours spent by an employee to perform all jobs (excluding the time used for other activities which are not classified as work).*
17. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/tempat bekerja di mana seseorang bekerja. Klasifikasi lapangan usaha mengikuti Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) dalam 1 digit.
17. ***Industry** is field of a person's activity or establishment. The classification of industries follows the Indonesia Standard Industrial Classification (KBLI) in one digit.*
18. **Status pekerjaan** adalah kedudukan seseorang dalam unit usaha/kegiatan dalam melakukan pekerjaan.
18. ***Employment status** is the status of a person at his place of work or establishment where he was employed.*
19. **Berusaha sendiri tanpa dibantu orang lain** adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung
19. ***Own-account worker** is a person who works at his own risk without assisted by paid per mount worker*

POPULATION AND EMPLOYMENT

risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.

or unpaid worker include technical job or skill job.

20. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar** adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan atau buruh/pekerja tidak tetap.

20. ***Employer assisted by temporary workers/unpaid worker*** is a person who works at his own risk and assisted by temporary worker/unpaid worker.

21. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar** adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar.

21. ***Employer assisted by permanent workers/paid workers*** is a person who does his business at her/his own risk at least one assisted by paid permanent worker.

22. **Buruh/karyawan/pegawai** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima upah/gaji baik berupa uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki

22. ***Employee*** is a person who work permanently for other people or institution/office/ company and gains some money/cash or goods as wage/salary. Labor who have no permanent employer is not categorized as a laborer/worker/employee but casual worker. A laborers in general is considered to have a permanent employer if he has the same

- 1 (satu) majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikannya instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
23. **Pekerja bebas** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga, ataupun di nonpertanian atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan
24. **Pekerja tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu usaha untuk memperoleh penghasilan/keuntungan yang dilakukan oleh salah seorang anggota rumah tangga atau bukan anggota rumah tangga tanpa mendapat upah/gaji baik berupa uang maupun barang.
- employer during the past month, particularly for building construction sector is 3 months. If the employer is an institution, more than 1 (one) employer is allowed.*
23. **Casual employee** is a person who does not work permanently for other people/employer/ institution (more than 1 employer during the last 1 month) in agricultural sector, either home industry or not home industry, or in non-agricultural sector based on remuneration paid with money or goods, and based on daily or contact payment system.
24. **Unpaid worker** is a person who intended to work without pa,y either with money or good, in an establishment run by other members of the family, relative or neighbour.

ULASAN**DESCRIPTION****Kependudukan**

Penduduk Kabupaten Buru berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 127.910 jiwa yang terdiri atas 65.599 jiwa penduduk laki-laki dan 62.311 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah penduduk tahun 2014, penduduk Buru mengalami pertumbuhan sebesar 3,13 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 6,47 persen dan penduduk perempuan sebesar 6,38 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2015 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 105,28.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Buru tahun 2015 mencapai 16,84 jiwa/km². Kepadatan Penduduk di 10 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terdapat di kecamatan Waeapo dengan kepadatan sebesar 120.59 jiwa/km² dan terendah di Kecamatan Fena Leisela sebesar 4,23 jiwa/Km².

Ketenagakerjaan

Jumlah Penduduk angkatan kerja di Kabupaten Buru yang sementara bekerja pada Agustus 2015 sebanyak 52.952 jiwa yang terdiri dari 35.478 jiwa

Population

Buru regency population based on the projected population in 2015 are 127.910 people, consist of 65.599 male and 62 311 female. Compared with the 2014 population projection , the population of Buru Regency grew up by 3,13 percent with their respective percentage of 6,47 percent male population growth and 6,38 percent female population growth . Meanwhile sex ratio in 2015 are about 105.28 .

The population density in Buru in 2015 reached 16,84 inhabitants / km² . Population density in 10 subdistricts is quite diverse with the highest population density is in Waeapo subdistrict as 120.59 inhabitants / km² and the lowest is in Fena Leisela subdistrict as 4.23 inhabitants / km².

Employment

The number of economically active population in Buru who working on August 2015 are 52.952 inhabitants consist of 35.478 male and 17.474

laki-laki dan 17.474 jiwa perempuan.

Sebagian besar penduduk angkatan kerja memiliki latar belakang pendidikan Sekolah Dasar. Dari total 55.760 jiwa penduduk angkatan kerja, 13.531 jiwa diantaranya adalah mereka dengan latar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD).

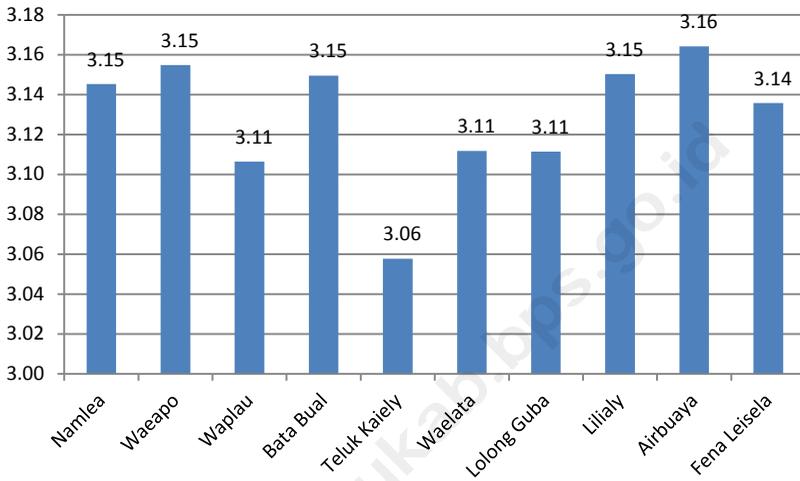
Sementara itu menurut sektor lapangan usaha, sektor Pertanian merupakan sektor yang memiliki jumlah usaha terbanyak di tahun 2015 yaitu sebesar 20.523 tenaga kerja dari total 44.965 tenaga kerja atau sekitar 45,64 persen.

female.

Most of educational attainment of economically active population are Primary School . There are 13.531 inhabitants from 55.760 economically active population are finished their education at Primary School

Meanwhile, according to industry sectors, the agriculture sector has the largest number of businesses in 2015 as 20.523 labor of 44.965 labor , or about 45,64 percent

Gambar 3 Laju Pertumbuhan Penduduk (%) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Picture Annual Population Growth Rate (%) by Subdistricts in Buru Regency, 2015



Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

3.1 KEPENDUDUKAN/POPULATION

Tabel 3.1.1 Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2010, 2014, dan 2015
Population and Population Growth Rate by Subdistrict in Buru Regency, 2010, 2014, and 2015

	Kecamatan Subdistrict	Jumlah Penduduk (ribu) Population (thousand)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun Annual Population Growth Rate (%)	
		2010	2014	2015	2010- 2015	2014- 2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Namlea	28 261	32 303	33 319	17.90	3.15
2	Waeapo	10 456	11 982	12 360	18.21	3.15
3	Waplau	9 738	11 138	11 484	17.93	3.11
4	Bata Bual	7 365	8 414	8 679	17.84	3.15
5	Teluk Kaiely	3 089	3 532	3 640	17.84	3.06
6	Waelata	11 781	13 497	13 917	18.13	3.11
7	Lolong Guba	9 609	10 992	11 334	17.95	3.11
8	Lilialy	8 957	10 253	10 576	18.08	3.15
9	Airbuaya	9 020	10 303	10 629	17.84	3.16
10	Fena Leisela	10 169	11 608	11 972	17.73	3.14
	Buru	108 445	124 022	127 910	17.95	3.13

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.2 Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Population and Sex Ratio by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Jenis Kelamin (ribu) Sex (thousand)			Rasio Jenis Kelamin Sex Ratio
		Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Nomea	16 938	16 381	33 319	103
2	Waeapo	6 375	5 985	12 360	107
3	Waplau	5 842	5 642	11 484	104
4	Bata Bual	4 423	4 256	8 679	104
5	Teluk Kaiely	1 880	1 760	3 640	107
6	Waelata	7 293	6 624	13 917	110
7	Lolong Guba	5 869	5 465	11 334	107
8	Lilialy	5 348	5 228	10 576	102
9	Airbuaya	5 439	5 190	10 629	105
10	Fena Leisela	6 192	5 780	11 972	107
	Buru	65 599	62 311	127 910	105

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.3 Distribusi dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table *Population Distribution and Density by Subdistrict in Buru Regency, 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Persentase Penduduk Percentage of Total Population	Kepadatan Penduduk per km² Population Density per sq.km
	(1)	(2)	(3)
1	Namlea	26.05	35.03
2	Waeapo	9.66	120.59
3	Waplau	8.98	19.62
4	Bata Bual	6.79	79.92
5	Teluk Kaiely	2.85	25.80
6	Waelata	10.88	59.35
7	Lolong Guba	8.86	24.80
8	Lilialy	8.27	21.96
9	Airbuaya	8.31	6.24
10	Fena Leisela	9.36	4.23
	Buru	100	16.84

Sumber/Source: Proyeksi Penduduk Indonesia 2010–2035/Indonesia Population Projection 2010–2035

Tabel 3.1.4 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Table Population by Age Group and Sex in Buru Regency, 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/ <i>Sex</i>		
	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	8 015	7 735	15 750
5-9	7 974	7 360	15 334
10-14	7 397	6 815	14 212
15-19	6 218	6 045	12 263
20-24	5 313	5 279	10 592
25-29	5 754	5 879	11 633
30-34	5 424	5 349	10 773
35-39	4 595	4 610	9 205
40-44	4 023	3 473	7 496
45-49	2 836	2 598	5 434
50-54	2 333	2 146	4 479
55-59	1 839	1 665	3 504
60-64	1 510	1 274	2 784
65+	2 368	2 083	4 451
Jumlah/Total	65 599.00	62 311	127 910

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

3.2 KETENAGAKERJAAN/*EMPLOYMENT*

Tabel 3.2.1 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Population Aged 15 Years and Over by Type of Activity During The Previous Week and Sex in Buru Regency, 2015

Kegiatan Utama <i>Main Activity</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Angkatan Kerja/<i>Economically Active</i>			
Bekerja/ <i>Working</i>	35 478	17 474	52 952
Pengangguran Terbuka/ <i>Unemployment</i>	1 064	1 744	2 808
Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>			
Sekolah/ <i>Attending School</i>	3 567	4 832	8 399
Mengurus Rumah Tangga/ <i>Housekeeping</i>	416	15 103	15 519
Lainnya/ <i>Others</i>	1 926	1 467	3 393
Jumlah/<i>Total</i>	42 451	40 620	83 071
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja <i>Economically Active Participation Rate</i>	86.08	47.31	66.17
Tingkat Pengangguran/<i>Unemployment Rate</i>	2.91	9.07	2.93

Sumber/*Source*: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ *August National Labor Force Survey*

Tabel 3.2.2 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu di Kabupaten Buru, 2015
Table Population Aged 15 Years and Over by Educational Attainment and Type of Activity During The Previous Week in Buru Regency, 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Angkatan Kerja/ <i>Economically Active</i>			Bukan Angkatan Kerja <i>Economically Inactive</i>
	Bekerja <i>Working</i>	Pengangguran Terbuka <i>Unemployment</i>	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	831	0	831	
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	11 201	77	11 278	
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	13 006	525	13 531	
Sekolah Menengah Pertama/ <i>Junior High School</i>	10 088	297	10 385	
Sekolah Menengah Atas/ <i>Senior High School</i>	10 411	955	11 366	
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vocational Senior High School</i>	2 006	457	2 463	
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	990	183	1 173	
Universitas/ <i>University</i>	4 419	314	4 733	
Jumlah/Total	52 952	2 808	55 760	27 311

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.3 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Age Group and Sex in Buru Regency, 2015

Kelompok Umur <i>Age Group</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
15-24	6 486	1 941	8 427
25-29	5 573	2 702	8 275
30-34	5 272	2 964	8 236
35-44	8 410	5 273	13 683
45-54	4 881	3 205	8 086
55-59	1 777	896	2 673
65+	3 079	493	3 572
Jumlah/Total	35 478	17 474	52 952

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.4 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Industry and Sex in Buru Regency, 2015

Lapangan Pekerjaan Utama ¹ <i>Main Industry¹</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1	14 102	6 421	20 523
2	1 758	167	1 925
3	4 001	1 533	5 534
4	0	0	0
5	3 245	40	3 285
6	3 743	5 439	9 182
7	3 785	0	3 785
8	568	55	623
9	4 276	3 819	8 095
Jumlah/Total	35 478	17 474	52 925

Keterangan/Note: ¹

- 1 Pertanian, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan/*Agriculture, Forestry, Hunting, and Fisheries*
- 2 Pertambangan dan Penggalian/*Mining and Quarrying*
- 3 Industri Pengolahan/*Manufacturing Industry*
- 4 Listrik, Gas, dan Air/*Electricity, Gas, and Water*
- 5 Bangunan/*Construction*
- 6 Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan, dan Hotel/*Wholesale Trade, Retail Trade, Restaurants, and Hotels*
- 7 Angkutan, Pergudangan, dan Komunikasi/*Transportation, Warehousing, and Communication*
- 8 Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan Bangunan, Tanah, dan Jasa Perusahaan/*Financial, Insurance, Real Estate, and Business Services*
- and Business Service
- 9 Jasa Kemasyarakatan, Sosial, dan Perorangan/*Community, Social, and Personal Services*

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ *August National Labor Force Survey*

Tabel 3.2.5 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Seluruhnya dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Total Working Hours and Sex in Buru Regency, 2015

Jumlah Jam Kerja Seluruhnya (jam) <i>Total Working Hours (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	3 972	1 620	5 592
1-14	8 013	1 941	9 954
15-24	9 510	2 974	12 484
25-34	5 573	5 666	11 239
35-40	4 611	2 750	7 361
41+	3 799	2 523	6 322
Jumlah/Total	35 478	17 474	52 952

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/*Temporarily out of work*

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ *August National Labor Force Survey*

Tabel 3.2.6 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Number of Working Hours on Main Industry and Sex in Buru Regency, 2015

Jumlah Jam Kerja Pada Pekerjaan Utama (jam) <i>Number of Working Hours on Main Industry (hours)</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0 ¹	2 051	1 014	3 065
1-14	731	590	1 321
15-24	3 703	1 998	5 701
25-34	11 298	3 690	14 988
35-40	10 496	4 908	15 404
41+	7 199	5 274	12 473
Jumlah/Total	35 478	17 474	52 952

Keterangan/Note: ¹ Sementara tidak bekerja/Temporarily out of work

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.7 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja Selama Seminggu yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Table **Population Aged 15 Years and Over Who Worked During the Previous Week by Main Employment Status and Sex in Buru Regency, 2015**

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Jenis Kelamin/Sex		Jumlah <i>Total</i>
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)
Berusaha sendiri <i>Own account worker</i>	10 457	3 589	14 046
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar <i>Employer assisted by temporary worker/unpaid worker</i>	8 363	2 653	11 016
Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar <i>Employer assisted by permanent worker/paid worker</i>	1 185	184	1 369
Buruh/Karyawan/Pegawai <i>Regular employee</i>	12 308	5 063	17 371
Pekerja bebas <i>Casual employee</i>	50	120	170
Pekerja keluarga/tak dibayar <i>Family worker/unpaid worker</i>	3 115	5 865	8 980
Jumlah/Total	35 478	17 474	52 952

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Tabel 3.2.8 Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Buru, 2015
Number of Registered Job Applicants by Educational Attainment and Sex in Buru Regency, 2015

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan <i>Educational Attainment</i>	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>No Schooling</i>	449	382	831
Tidak/Belum Tamat SD <i>Not Yet Completed Primary School</i>	6 526	4 675	11 201
Sekolah Dasar/ <i>Primary School</i>	8 424	4 582	13 006
Sekolah Menengah Pertama <i>Junior High School</i>	7 593	2 495	10 088
Sekolah Menengah Atas <i>Senior High School</i>	8 393	2 018	10 411
Sekolah Menengah Atas Kejuruan/ <i>Vacational Senior High School</i>	1 659	347	2 006
Diploma I/II/III/Akademi Diploma I/II/III/Academy	103	887	990
Universitas/ <i>University</i>	2 331	2 088	4 419
Jumlah/Total	35 478	17 474	52 952

Sumber/Source: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus/ August National Labor Force Survey

Jumlah Sarana Kesehatan di Kabupaten Buru sebanyak 793 sarana meliputi **Rumah Sakit**, **Puskesmas**, **Posyandu** dan **Polindes**

Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buru Tahun 2015 sebanyak 14.485 kasus



Terdapat 1 Perguruan tinggi di kabupaten Buru yakni Universitas Iqra Buru

SOSIAL
Social

4

Tahun
2015

Jumlah MI sebanyak 10 MI

Jumlah SD sebanyak 137 sekolah

Jumlah SMP sebanyak 48 sekolah

Jumlah SMA sebanyak 13 sekolah

PENJELASAN TEKNIS

1. **Tidak/belum pernah sekolah** adalah mereka yang tidak pernah atau belum pernah terdaftar dan tidak pernah atau belum pernah aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal. Termasuk juga yang tamat/belum tamat taman kanak-kanak tetapi tidak melanjutkan ke sekolah dasar.
2. **Masih bersekolah** adalah mereka yang terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), baik pendidikan dasar, menengah maupun pendidikan tinggi. Bagi mahasiswa yang sedang cuti dianggap masih bersekolah.
3. **Tidak bersekolah lagi** adalah mereka yang pernah terdaftar dan aktif mengikuti pendidikan di suatu jenjang pendidikan formal dan nonformal (Paket A, B, atau C), tetapi pada saat pencacahan tidak lagi terdaftar dan tidak aktif mengikuti pendidikan.
4. **Tamat sekolah** adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang pendidikan di sekolah

TECHNICAL NOTES

1. **Not/never attending school** is someone who has never attended or never been registered in a formal education, such as primary, secondary, and tertiary education. Those who just completed kindergarten are considered as never attended school.
2. **Attending school** is someone who is currently attending primary, secondary, or tertiary education, including package A, package B, or package C. College student who postpones his/her study is considered as attending school.
3. **Not attending school anymore** is someone who had enrolled and participated in formal and non-formal education in the past including package A, package B, or package C, but currently does not attend school.
4. **Completed particular level of education** is someone who has completed particular level of education in private or public school and accepting graduation

negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/ijazah. Seseorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian akhir dan lulus dianggap tamat sekolah.

5. **Dapat membaca dan menulis** artinya dapat membaca dan menulis kata-kata/kalimat sederhana dengan suatu aksara tertentu.

6. **Jalur Pendidikan di Indonesia** terdiri atas 1) pendidikan formal, 2) pendidikan nonformal, dan 3) pendidikan informal yang ketiganya dapat saling melengkapi dan memperkaya (Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

7. **Jenjang Pendidikan Formal** terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan yang diajarkan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus.

a. Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama

certificate. Someone who has never attended the highest grade but passed the final exam is considered as completed particular level of education.

5. **Able to read and write** is the ability to read and write at least a simple sentence in any letter of alphabets.

6. **The Education System in Indonesia** consists of 1) a formal education, 2) non-formal education, and 3) informal education that all three can be complementary and enriching (Law No. 20 Year 2013 about The National Education System).

7. **The Formal Education Level** consists of primary education, secondary education, and high education. The kind of education that taught consists of general education, vocational, academic, professional, religious, and specific education.

a. *The Primary Education consists of Elementary School and Islamic Elementary School or other equivalent forms and*

- (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat.
- b. Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.
- c. Pendidikan Tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
8. **Rumah Sakit** adalah tempat pemeriksaan dan perawatan kesehatan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis, yang melayani penderita yang sakit untuk berobat rawat jalan atau rawat inap.
9. **Rumah Sakit Bersalin** adalah rumah sakit khusus untuk persalinan, dilengkapi pelayanan spesialis pemeriksaan kehamilan, persalinan, rawat inap dan rawat jalan ibu dan
- Junior High School and MTs, or other equivalent forms.*
- b. *The Secondary Education consists of the senior high school, MA, Vocational School, and Vocational Madrasah Aliyah, or other equivalent forms.*
- c. *The High Education consists of the education level after the secondary education that consists of diplomas, bachelor, master, specialist, and doctoral degrees that are held by the college. The colleges can be academy, polytechnic, high school, institute, or university.*
8. **Hospital** is a place for health check, usually controlled/supervised by doctors/medical personnel to serve the ill patients to get outpatient or inpatient treatment services.
9. **Maternity Hospital** is a specialized hospital for childbirth, has specialist inspection service to pregnancy, childbirth,

anak yang berada di bawah pengawasan dokter spesialis kandungan.

hospitalization and outpatient for mothers and children that is under the supervision of an obstetrician.

10. **Rumah Bersalin** adalah sarana pelayanan kesehatan dengan izin sebagai rumah bersalin, dilengkapi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan serta pemeriksaan ibu dan anak yang berada di bawah pengawasan bidan senior.

10. **Maternity House** is health care facility with a license as a maternity house, equipped with prenatal care, childbirth and examination of mothers and children which is under the supervision of a senior midwife.

11. **Poliklinik** adalah sarana kesehatan yang dipakai untuk pelayanan berobat jalan, biasanya berada di bawah pengawasan dokter/tenaga medis.

11. **Polyclinic** is a health facility in which to get outpatient services, usually under the control of doctor/medical personnel.

12. **Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat)** adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang mempunyai fungsi utama sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan tingkat pertama. Wilayah kerja puskesmas maksimal adalah satu kecamatan dan untuk dapat menjangkau wilayah kerjanya, puskesmas mempunyai jaringan pelayanan yang meliputi unit Puskesmas Pembantu (Pustu), unit Puskesmas Keliling (Puskel), dan unit bidan desa/komunitas (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat).

12. **Public Health Center** is technical implementation unit of regency health department that have the primary function as a first-level health care providers. The working area standard of public health center is one district and to reach their working areas, public health centers have a service network covering subsidiary of public health center, mobile public health center units, and midwife units (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 75 Year 2014 about Public Health Center).

13. **Apotek** adalah suatu tempat tertentu yang digunakan untuk melakukan pekerjaan kefarmasian, dan penyaluran/penjualan obat atau bahan farmasi dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat yang dikelola oleh tenaga apoteker (Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 1332 Tahun 2002 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 922/MENKES/PER/X/1993 Tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian Izin Apotek).
13. ***Pharmacy** is a specific place that is used for pharmaceutical jobs, and distribution/sale of drugs/pharmaceuticals and other medical supplies to people that are administered by trained pharmacist (Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 1332 Year 2002 about the Changes of Regulation of the Minister of Health of Indonesia Number 922/MENKES/PER/X/1993 about Pro-vision and Procedures for Administration of Licensed Pharmacies).*
14. **Imunisasi** adalah memasukkan kuman atau racun penyakit tertentu yang sudah dilemahkan (vaksin) ke dalam tubuh dengan cara disuntik atau diminum (diteteskan dalam mulut) dengan maksud agar terjadi kekebalan tubuh terhadap penyakit tersebut.
14. ***Immunization** is putting enervated microbe of a certain disease into human body by injection or drinking (dropping into mouth) to make the body immune to that disease.*
15. **Keluhan kesehatan** adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal, atau hal lain.
15. ***Health complaint** is a condition where a person has health or mental problems because of acute illness, chronically illness, accident, crimes, or others.*
16. **Mengobati sendiri** adalah upaya oleh anggota rumah tangga/keluarga dengan melakukan
16. ***Self treatment** is an effort of household members/family to have a health treatment by themselves*

pengobatan sendiri tanpa datang ke tempat fasilitas kesehatan atau memanggil dokter/petugas kesehatan ke rumahnya (misal minum obat modern, jamu, kerokan, kompres, kop, pijat) agar sembuh atau menjadi lebih ringan keluhan kesehatannya.

without visiting health facilities or a doctor/health personnel (for instance, by taking modern medicine, herb medicine, chief with a coin, compress, cupping suction, massage) in order to recover from illness or reduce the health complaint.

17. Angka penemuan kasus tuberkulosis adalah jumlah kasus baru tuberkulosis (TB) dan kasus TB yang didiagnosis kambuh yang diobati dalam program penanggulangan TB nasional dan dilaporkan kepada WHO, dibagi dengan perkiraan WHO terhadap jumlah kasus insiden tuberkulosis pada tahun yang sama, dinyatakan sebagai persentase.

17. *The case detection rate for all forms of tuberculosis* is the number of new and relapse tuberculosis cases diagnosed and treated in national tuberculosis control programmes and notified to WHO, divided by WHO's estimate of the number of incident tuberculosis cases for the same year, expressed as a percentage.

18. Angka keberhasilan pengobatan tuberkulosis smear positive/Basil Tahan Asam (BTA) positif adalah proporsi (dinyatakan sebagai persentase) kasus TB BTA positif yang terdaftar di bawah program pengendalian TB nasional pada tahun tertentu yang dinyatakan berhasil menyelesaikan pengobatan. Dengan atau tanpa bukti bakteriologi keberhasilan ("sembuh" dan "menyelesaikan pengobatan" masing-masing).

18. *The treatment success rate for new pulmonary smear-positive tuberculosis cases* is the proportion (expressed as a percentage) of new smear-positive tuberculosis cases registered under a national tuberculosis control programme in a given year that successfully completed treatment. With or without bacteriological evidence of succes ("cured" and "treatment completed" respectively).

19. **Kasus kumulatif AIDS** adalah kumulatif kasus AIDS sampai dengan referensi waktu tertentu.
19. *Cummulative AIDS case is cummulative AIDS cases with reference to a particular time.*
20. **BCG (Bacillus Calmette Guerin)** merupakan vaksinasi untuk mencegah penyakit TBC, diberikan pada bayi baru lahir atau anak, dengan suntikan pada kulit pangkal lengan atas. Bekas suntikan kemudian akan membentuk tonjolan kecil jaringan parut pada kulit lengan atas. Suntikan BCG diberikan kepada anak sebanyak 1 kali.
20. *BCG (Bacillus Calmette Guerin) is a vaccine to prevent TBC disease, given to newborns or children, by injection at the base of the skin of the upper arm. Injection site will form little bumps of scar tissue in the skin of the upper arm. BCG injections given to children 1 times.*
21. **DPT (Difteri, Pertusis, Tetanus)** merupakan vaksin untuk mencegah penyakit Difteri, Pertusis, dan Tetanus yang diberikan pada bayi berumur 3 bulan ke atas, dengan suntikan pada paha, diulang 1 bulan dan 2 bulan kemudian, sehingga suntikan imunisasi DPT lengkap pada balita berjumlah 3 kali (kadang-kadang selang waktu antar suntikan bisa lebih dari 1 bulan).
21. *DPT (Diphtheria, Pertussis, Tetanus) is a vaccine to prevent the diphtheria, pertussis, and tetanus disease, given to infants aged 3 months and above, with a shot in the thigh, repeated one month and two months later, so that the complete DPT immunization shots at toddler totaling 3 times (sometimes the time interval between injections can be more than 1 month).*
22. **Luas lantai** adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap).
22. *Floor area is the total area which is occupied and utilized daily.*
23. **Air leding** adalah sumber air yang
23. *Pipe water is a water source that*

berasal dari air yang telah melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen melalui instalasi berupa saluran air. Sumber air ini biasanya diusahakan oleh PAM/PDAM/BPAM. Termasuk dalam hal ini air leding yang didapat secara eceran.

comes from water that has been through a process of purification and sanitation before distribute to consumers through an instalation of water lines. This water source is usually distributed by PAM/PDAM/BPAM. This include a pipe water that sold at retail.

24. **Sumur terlindung** adalah air yang berasal dari dalam tanah yang digali dan lingkaran sumur tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur.

24. **Protected wells** is water that comes from the soil were excavated and the circumference of the well was protected by walls at least 0.8 meters above ground and 3 meters underground, and cement floor as far as 1 meter from the well circumference.

25. **Status penguasaan bangunan tempat tinggal milik sendiri** adalah jika tempat tinggal tersebut pada waktu pencacahan betul-betul sudah milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

25. **Own ownership property status** is a status of dwelling occupied belongs to the head of household or one of the household member. Houses bought through bank credit or houses with leasing status were also categorized as an own property.

26. **Peristiwa tindak pidana yang dilaporkan** ialah setiap peristiwa yang diterima kepolisian dari laporan masyarakat, atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh kepolisian.

26. **Reported crime incidence** includes all criminal cases reported and received by police office, and all crimes caught by police.

27. **Jumlah tindak pidana** menggambarkan jumlah kasus tindak pidana yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

27. *Crime total* refers to the number of criminal cases occurring during a given period.

28. **Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t}{\text{Jumlah penduduk tahun } t} \times 100.000$$

Resiko penduduk terjadi tindak pidana per 100.000 penduduk mengindikasikan peluang penduduk berisiko terkena tindak pidana. Biasanya dinyatakan dalam setiap 100.000 penduduk.

28. *Crime rate*

$$= \frac{\text{Number of criminal cases year } t}{\text{Total population year } t} \times 100.000$$

Crime rate indicates the probability of population exposed to risk of crime, expressed in every 100,000 people.

29. **Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t**

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Jumlah tindak pidana tahun } t} \times (\text{detik})$$

Selang waktu terjadi tindak pidana tahun t mengindikasikan selang waktu terjadinya satu tindak kejahatan dengan kejahatan yang lain.

29. *Crime clock*

$$= \frac{365 \times 24 \times 60 \times 60}{\text{Number of criminal cases year } t} \times (\text{second})$$

Crime clock indicates the time interval of occurrence between one crime to another crime.

30. **Persentase penyelesaian tindak pidana**

$$= \frac{\text{Jumlah tindak pidana yang diselesaikan}}{\text{Jumlah peristiwa tindak pidana yang dilaporkan}} \times 100\%$$

30. *Crime clearance rate*

$$= \frac{\text{Number of cleared criminal cases}}{\text{Number of reported criminal cases}} \times 100\%$$

Persentase penyelesaian peristiwa tindak pidana menyatakan persentase penyelesaian tindak pidana oleh polisi. Suatu tindak pidana dinyatakan sebagai kasus yang selesai di tingkat kepolisian, apabila:

1. berkas perkaranya sudah siap untuk diserahkan atau telah diserahkan kepada kejaksaan;
2. dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang;
3. telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *plichmatigheid* (kewajiban berdasarkan kewenangan hukum);
4. kasus yang dimaksud tidak termasuk kompetensi kepolisian
5. tersangka meninggal dunia;
6. kasus kadaluwarsa.

31. **Bencana Alam** adalah peristiwa atau serangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan/penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor sehingga mengakibatkan

Crime clearence rate refers to percentage of crime clearance by police. A criminal case is categorized as a cleared case by police, if:

1. *All documents are ready to submit or already submitted to justice court;*
2. *In the case of attense that warrants complaint, the complaint was withdraw within a given period state in the law;*
3. *The case was cleared by police based on the principle of plichmatigheid (obligation on the basis of law outhority);*
4. *The case was not the responsibility of police office;*
5. *The suspect died;*
6. *The case was out of date.*

31. **Natural Disaster** is an event or series of events that threaten and disrupt the lives and livelihoods caused by natural factors such as: *earthquake, tsunami, volcanic eruption, flood, flash flood, drought, typhoon/cyclone, and landslide so it can lead to result in loss of material and non-material.*

kerugian materi maupun non-materi.

32. **Korban meninggal** adalah orang yang dilaporkan tewas atau meninggal dunia akibat bencana.
32. **Fatality** is a person reported killed or death in the wake of a disaster.
33. **Korban hilang** adalah orang yang dilaporkan hilang atau tidak ditemukan atau tidak diketahui keberadaannya setelah terjadi bencana.
33. **Missing person** is a person reported missing or who cannot be located or who cannot be accounted for in the wake of a disaster.
34. **Korban luka/sakit** adalah orang yang mengalami luka-luka atau sakit, dalam keadaan luka ringan, luka sedang maupun luka parah/berat, baik yang berobat jalan maupun rawat inap.
34. **Casualty** is a person suffering injury or illness, in a state of light injury, moderate injury, or heavy injury, which in undergoing treatment as either an outpatient or inpatient.
35. **Rusak Berat** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan bangunan roboh atau sebagian besar komponen struktur rusak.
35. **Severely damaged** is the criteria of damage that resulted most buildings collapsed or damaged its structural components.
36. **Rusak sedang** adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian kecil komponen struktur rusak, dan komponen penunjang rusak namun bangunan masih tetap berdiri.
36. **Damaged** is the criteria of damage that resulted defective fraction of structural components and supporting components damaged, but the building still stands.
37. Rusak ringan adalah kriteria kerusakan yang mengakibatkan sebagian komponen struktur retak (struktur masih bisa digunakan) dan
37. **Lightly damaged** is the criteria of damage that resulted partially cracked structural components, but the structure still can be used and

bangunan masih tetap berdiri.

the building still stands.

38. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan.

38. *To measure poverty, BPS-Statistics Indonesia has used the concept of basic needs approach. Therefore, poverty is viewed as economic inability to fulfill food and non-food basic needs which are measured by consumption/expenditure. The method used is calculating poverty line, which consists of two components that are Food Poverty Line (FPL) and Non-Food Poverty Line (NFPL). The poverty line was calculated separately for urban and rural areas.*

39. **Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

39. *A person whose expenditure per capita per month is below the poverty line is considered to be poor.*

40. **Garis Kemiskinan Makanan (GKM)** merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita per hari. Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan,

40. ***The Food Poverty Line** refers to the daily minimum requirement of 2,100 kcal per capita per day. The Non-Food Poverty Line refers to the minimum requirement for household necessities for clothing, education, health, and other basic individual needs.*

kesehatan, dan kebutuhan dasar lainnya.

41. Ukuran Kemiskinan

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) adalah persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. **Indeks Kedalaman Kemiskinan** (*Poverty Gap Index*- P_1) merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. **Indeks Keparahan Kemiskinan** (*Poverty Severity Index*- P_2) memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

Foster-Greer-Thorbecke (1984) merumuskan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan sebagai berikut:

41. Poverty Measures

- a. **Head Count Index** (HCI- P_0) simply measures the percentage of the population that is counted as poor, often denoted by P_0 .
- b. **Poverty Gap Index- P_1** measures the extent to which individuals fall below the poverty line (the poverty gaps) as a proportion of the poverty line. Higher value of the index shows that the gap between average expenditure of the poor and the poverty line is wider.
- c. **Poverty Severity Index- P_2** describes inequality among the poor. This is simply a weighted sum of poverty gaps (as a proportion of the poverty line), where the weights are the proportionate poverty gaps themselves. Hence, by squaring the poverty gap index, the measure implicitly puts more weight on observations that fall well below the poverty line. Higher value of the index shows that inequality among the poor is higher.

Foster-Greer-Thorbecke (1984)

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

dimana:

$a=0, 1, 2$

z =Garis kemiskinan

y_i =Rata-rata pengeluaran perkapita sebulan penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =Banyaknya penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan

n =Jumlah penduduk

Jika $a=0$, diperoleh *Head Count Index* (P_0), jika $a=1$ diperoleh indeks kedalaman kemiskinan (*Poverty Gap Index*- P_1) dan jika $a=2$ disebut indeks keparahan kemiskinan (*Poverty Severity Index*- P_2).

42. **Indeks Pembangunan Manusia** (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan dan sebagainya. IPM diperkenalkan oleh UNDP pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). IPM dibentuk oleh 3 (tiga) dimensi

developed poverty measures that may be written as:

$$P_a = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^q \left[\frac{z - y_i}{z} \right]^a$$

where:

$a=0, 1, 2$

z =the poverty line

y_i =Average expenditure per capita per month of the poor ($i=1,2,\dots,q$), $y_i < z$

q =the number of poor

n =the total population

if $a=0$ is obtained *Head Count Index* (P_0), if $a=1$ is obtained *Poverty Gap Index*- P_1 , and if $a=2$ is obtained *Poverty Severity Index*- P_2 .

42. **The Human Development Index** (HDI) explains how people can access development results in obtaining income, health, education and so forth. HDI was introduced by United Nations Development Programme (UNDP) in 1990 and published periodically in the annual report of the Human Development Report. HDI was formed by three basic dimensions: a long and healthy life; knowledge; and a decent standard of living.

dasar: Umur panjang dan hidup sehat; pengetahuan; dan standar hidup layak.

<http://burukab.bps.go.id>

ULASAN**DESCRIPTION****Pendidikan**

Penduduk usia sekolah Kabupaten Buru tahun 2015 sebanyak 92.569 jiwa yang terdiri atas 3.599 jiwa tidak/belum pernah sekolah, 45.495 jiwa masih sekolah dan 43.475 jiwa tidak sekolah lagi. Sementara itu besarnya angka rasio murid terhadap guru Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2015 sebesar 7,23. Artinya sebanyak 1 orang guru mampu mengajar/membimbing sekitar 7 orang murid.

Kesehatan

Jumlah tenaga kesehatan Kabupaten Buru tahun 2015 sebesar 288 orang yang terdiri atas 1 orang tenaga medis, 140 orang tenaga keperawatan, 60 orang tenaga kebidanan, 3 orang tenaga kefarmasian dan 84 orang tenaga medis lainnya. Sementara itu, dari sisi kesehatan bayi, jumlah bayi dengan status gizi buruk sebanyak 9 bayi. Bila dibandingkan dengan angka tahun 2014, telah terjadi peningkatan sebesar 44,4 persen.

Agama

Tempat peribadatan di Kabupaten Buru tahun 2015 sebanyak 259 tempat ibadah yang terdiri atas 119 mesjid, 100

Education

School-age population of Buru Regency in 2015 are 92.569 inhabitants consist of 3.599 inhabitants never attending school , 45.495 attending school and 43.475 not attending school anymore. Meanwhile student-teacher ratios at Elementary School (SD) in 2015 is 7,23 . This means that a teacher can teach / guide each 7 students.

Healthy

Health personnel of Buru Regency in 2015 are 288 people consisting of 1 medical personnel , 140 nursing personnel, 60 midwifery personnel , 3 pharmacy personnel and 84 other medical personnel . Meanwhile , on the baby's health side , the number of Malnutrition babies are about 9 babies . Compared to 2014, number of malnutrition babies are increase 44,4 percent.

Religion

Worship facilities in Buru in 2015 are 259 unit consists of 119 mosques , 100 mushola, 23 Christian churches , 6

mushola, 23 gereja protestan, 6 gereja katolik, 10 pura dan 1 vihara. Tempat peribadatan terbanyak terdapat di kecamatan Waelata. Kecamatan ini memiliki sebanyak 11 masjid dan 44 mushola.

Kriminalitas

Berdasarkan laporan Kepolisian Resor Kabupaten Buru, tindak pidana pada tahun 2015 mengalami penurunan dibanding tahun 2014. Pada tahun sebelumnya, jumlah tindak pidana tercatat sebanyak 178 kasus, sedangkan pada tahun 2015 tercatat sebanyak 141 kasus. Meskipun demikian, penyelesaian tindak pidana tahun 2015 sebagaimana dilaporkan belum mencapai 100 persen.

Kemiskinan

Presentase penduduk miskin Kabupaten Buru tahun 2015 meningkat dibanding tahun 2014. Pada tahun 2014, jumlah penduduk miskin sebesar 21.900 jiwa. kemudian meningkat di tahun 2015 menjadi 23.440 jiwa.

Catholic Church , 10 temples and 1 vihara. The largest number of worship facilities are in Waelata subdistrict . This subdistrict has 11 mosques and 44 prayer centers.

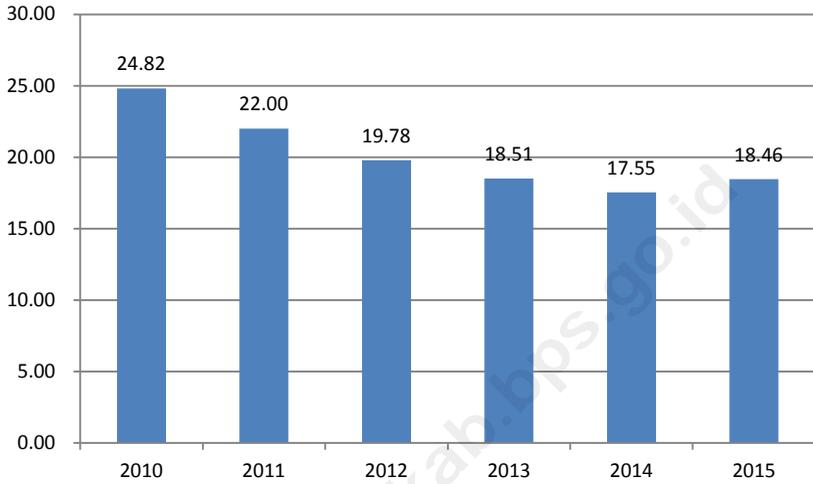
Criminality

Based on Police report , number of criminal cases in 2015 was lower than in 2014. In the previous year , there were 178 cases reported, while in 2015 there were 141 cases. Nevertheless, percentage of crime clearance in 2015 reached 100 percent yet.

Poverty

Percentage of poor people in 2015 increased compared to 2014. In 2014 , the number of poor people were 21.900 inhabitants then increased in 2015 to 23.440 inhabitants.

Gambar 4 **Persentase Penduduk Miskin di Kabupaten Buru, 2010-2015**
Picture **Percentage of Poor People in Buru Regency, 2010-2015**



Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey

4.1 PENDIDIKAN/*EDUCATION*

Tabel 4.1.1 Jumlah Penduduk Usia 7–24 Tahun Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Sekolah, dan Partisipasi Sekolah di Kabupaten Buru, 2015
Number of Population Aged 7-24 Years by Sex, Age Group, and School Participation in Buru Regency, 2015

Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Sekolah <i>Sex and School Age Group</i>	Partisipasi Sekolah/ <i>School Participation</i>		
	Tidak/Belum Pernah Sekolah <i>Not/Never Attending School</i>	Masih Sekolah <i>Attending School</i>	Tidak Sekolah Lagi <i>Not Attending School Anymore</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-Laki/<i>Male</i>			
7–12	321	8 959	7 212
13–15	409	4 508	5 031
16–18	425	4 946	5 368
19–24	378	5 204	6 006
Perempuan/<i>Female</i>			
7–12	587	9 075	5 891
13–15	534	3 402	4 995
16–18	495	4 900	4 763
19–24	450	4 501	4 209
Laki-laki+Perempuan/<i>Male+Female</i>			
7–12	908	18 034	13 103
13–15	943	7 910	10 026
16–18	920	9 846	10 131
19–24	828	9 705	10 215

Sumber/*Source*: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015/*National Socio Economic Survey kor, March 2015*

Tabel 4.1.2 Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Kabupaten Buru, 2015
Net Enrolment Rate and Gross Enrolment Rate by Educational Level in Buru Regency, 2015

Jenjang Pendidikan <i>Educational Level</i>	APM <i>Net Enrollment Rate</i>	APK <i>Gross Enrollment Rate</i>
(1)	(2)	(3)
SD/MI <i>Elementary School</i>	92.85	111.69
SMP/MTs <i>Junior High School</i>	68.78	83.66
SMA/SMK/MA <i>Senior High School</i>	77.75	117.61

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional Kor, Maret 2015/*National Socio Economic Survey kor, March 2015*

Tabel 4.1.3 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Dasar (SD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Primary Schools by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	16	4 669	359	13.01
2	Waeapo	10	1 149	106	10.84
3	Waplau	17	1 959	152	12.89
4	Bata Bual	9	1 197	68	17.60
5	Teluk Kaiely	9	614	55	11.16
6	Waelata	13	1 650	112	14.73
7	Lolong Guba	20	1 631	166	9.83
8	Lilialy	8	1 354	135	10.03
9	Airbuaya	14	1 904	129	14.76
10	Fena Leisela	21	2 204	163	13.52
	Buru	137	18 331	1 445	12.69

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru/Education and Culture Department of Buru Regency

Tabel 4.1.4 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Ibtidaiyah (MI) by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	1	240	16	15.00
2	Waeapo	2	221	23	9.61
3	Waplau	-	-	-	-
4	Bata Bual	-	-	-	-
5	Teluk Kaiely	-	-	-	-
6	Waelata	3	271	18	15.06
7	Lolong Guba	3	260	16	16.25
8	Lilialy	1	107	7	15.29
9	Airbuaya	-	-	-	-
10	Fena Leisela	-	-	-	-
	Buru	10	1 099	80	13.74

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru/Education and Culture Department of Buru Regency

Tabel 4.1.5 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Pertama Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Junior High Schools by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/ <i>Pupil- Teacher Ratio</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	6	1 941	144	13.48
2	Waeapo	4	856	79	10.84
3	Waplau	5	806	74	10.89
4	Bata Bual	4	556	43	12.93
5	Teluk Kaiely	2	186	20	9.30
6	Waelata	4	580	43	13.49
7	Lolong Guba	4	391	43	9.09
8	Lilialy	3	600	57	10.53
9	Airbuaya	8	602	94	6.40
10	Fena Leisela	8	663	76	8.72
	Buru	48	7 181	673	10.67

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru/Education and Culture Department of Buru Regency

Tabel 4.1.6 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Madrasah Tsanawiyah (MTs) by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	2	225	33	6.82
2	Waeapo	2	119	9	13.22
3	Waplau	1	58	11	5.27
4	Bata Bual	2	137	16	8.56
5	Teluk Kaiely	-	-	-	-
6	Waelata	2	206	18	11.44
7	Lolong Guba	1	126	11	11.45
8	Lilialy	1	134	5	26.80
9	Airbuaya	-	-	-	-
10	Fena Leisela	1	42	14	3.00
	Buru	12	1 047	117	8.95

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru/Education and Culture Department of Buru Regency

Tabel 4.1.7 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Atas Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	3	2 167	138	15.70
2	Waeapo	1	548	34	16.12
3	Waplau	2	758	17	44.59
4	Bata Bual	2	328	34	9.65
5	Teluk Kaiely	-	-	-	-
6	Waelata	1	309	20	15.45
7	Lolong Guba	1	232	22	10.55
8	Lilialy	1	163	28	5.82
9	Airbuaya	2	379	35	10.83
10	Fena Leisela	-	-	-	-
	Buru	13	4 884	328	14.89

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru/Education and Culture Department of Buru Regency

Tabel 4.1.8 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Madrasah Aliyah Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	2	140	21	6.67
2	Waeapo	1	62	8	7.75
3	Waplau	-	-	-	-
4	Bata Bual	1	80	10	8.00
5	Teluk Kaiely	-	-	-	-
6	Waelata	-	-	-	-
7	Lolong Guba	-	-	-	-
8	Lilialy	-	-	-	-
9	Airbuaya	-	-	-	-
10	Fena Leisela	-	-	-	-
	Buru	4	282	39	7.23

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru/Education and Culture Department of Buru Regency

Tabel 4.1.9 Jumlah Sekolah, Murid, Guru, dan Rasio Murid-Guru Sekolah Menengah Kejuruan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Schools, Pupils, Teachers, and School-Teacher Ratio of Senior High Schools by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Sekolah Schools	Murid Pupils	Guru Teachers	Rasio Murid- Guru/Pupil- Teacher Ratio
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	3	423	60	7.05
2	Waeapo	1	256	43	5.95
3	Waplau	-	-	-	-
4	Bata Bual	-	-	-	-
5	Teluk Kaiely	1	93	16	-
6	Waelata	-	-	-	-
7	Lolong Guba	-	-	-	-
8	Lilialy	1	193	29	6.66
9	Airbuaya	1	36	9	4.00
10	Fena Leisela	1	144	20	-
	Buru	8	1 145	177	6.47

Sumber/Source: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Buru/Education and Culture Department of Buru Regency

4.2 KESEHATAN/HEALTH

Tabel 4.2.1 Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table *Number of Health Facilities by Subdistrict in Buru Regency, 2015*

Kecamatan Subdistrict	Rumah Sakit Hospital	Rumah Bersalin Maternity Hospital	Puskesmas Public Health Center	Posyandu Maternal & Child Health Center	Klinik/Balai Kesehatan Clinic/Health Center	Polindes Village Maternity
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Namlea	1	-	1	16	-	6
2 Waeapo	-	-	2	15	-	4
3 Waplau	-	-	1	10	-	4
4 Bata Bual	-	-	1	9	-	1
5 Teluk Kaiely	-	-	1	7	-	-
6 Waelata	-	-	1	17	-	2
7 Lolong Guba	-	-	1	9	-	2
8 Lilialy	-	-	1	9	-	2
9 Airbuaya	-	-	1	17	-	4
10 Fena Lisela	-	-	1	16	-	4
Buru	1	0	11	125	0	29

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.2 Jumlah Tenaga Kesehatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table **Number of Health Personnel by Subdistrict in Buru Regency, 2015**

		Tenaga Kesehatan/Health Personnel				
Kecamatan Subdistrict	Tenaga Medis Medical Personnel	Tenaga Keperawatan Nursing Personnel	Tenaga Kebidanan Midwifery Personnel	Tenaga Kefarmasian Pharmacy Personnel	Tenaga Kesehatan Lainnya Other Health Personnel	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
1 Namlea	1	43	18	3	52	
2 Waeapo	-	28	12	-	8	
3 Waplau	-	9	3	-	5	
4 Bata Bual	-	6	3	-	2	
5 Teluk Kaiely	-	2	3	-	2	
6 Waelata	-	15	5	-	3	
7 Lolong Guba	-	8	2	-	1	
8 Lilialy	-	5	5	-	5	
9 Airbuaya	-	12	3	-	4	
10 Fena Lisela	-	12	6	-	2	
Buru	1	140	60	3	84	

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.3 Jumlah Dokter Spesialis, Dokter Umum, dan Dokter Gigi Menurut Sarana Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Specialist Doctor, Generalist Doctor, and Dentist by Type of Health Facility in Buru Regency, 2015

Unit Kerja Work Unit	Dokter Spesialis Specialist Doctors	Dokter Umum Generalist Doctors	Dokter Gigi Dentist
(1)	(2)	(3)	(4)
Puskesmas/ <i>Public Health Center</i>	-	-	-
Rumah Sakit/ <i>Hospital</i>	4	7	2
Jumlah/Total	4	7	2

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.4 **Persentase Balita Yang Pernah Mendapat Imunisasi Menurut Jenis Imunisasi di Kabupaten Buru, 2012–2015**
Table **Percentage of Children Under Five Years Who Had Immunization by Type of Immunization in Buru Regency, 2012–2015**

Jenis Imunisasi <i>Type of Immunization</i>	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
BCG	87.00	85.30	82.70	84.10
Campak/ <i>Measles</i>	82.00	79.20	84.60	78.10
DPT 1	88.00	95.40	83.60	86.70
DPT 2	84.00	93.10	78.50	81.80
DPT 3	83.00	91.10	75.90	78.90
Polio 1	86.00	82.70	81.10	84.10
Polio 2	87.00	91.50	82.50	85.70
Polio 3	85.00	90.10	77.70	81.40
Polio 4	82.00	86.10	72.80	78.80
Hepatitis B 1	88.00	95.40	83.60	86.70
Hepatitis B 2	84.00	93.10	78.50	81.80
Hepatitis B 3	83.00	91.10	75.90	78.90

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.5 Jumlah Kasus 10 Penyakit Terbanyak di Kabupaten Buru, 2015
Table **Number of Cases of the 10 Most Diseases in Buru Regency, 2015**

Jenis Penyakit <i>The Type of Disease</i>		Jumlah Kasus <i>Number Of Cases</i>
(1)		(2)
1.	ISPA	5 513
2.	REMATIK	1 684
3.	DIARE	1 303
4.	MALARIA DENGAN PEMERIKSAAN LAB	1 283
5.	MALARIA TANPA PEMERIKSAAN LAB	996
6.	ARTRITIS LAINNYA	859
7.	INFLUENZA	859
8.	PENYAKIT PEMBULUH DARAH LAIN TIDAK SPESIFIK	829
9.	PENYAKIT KULIT ALERGI	598
10.	PENYAKIT LAIN PADA SALURAN PERNAPASAN BAGIAN ATAS	561

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.6 Jumlah Bayi Lahir, Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), BBLR Dirujuk, dan Bergizi Buruk di Kabupaten Buru, 2011-2015
Table *Number of Births, Babies with Low Birth Weights (LBW), Treated LBW, and Malnutrition Cases in Buru Regency, 2011-2015*

Tahun Year	Bayi Lahir Births	BBLR/LBW		Gizi Buruk Malnutrition
		Jumlah Total	Dirujuk Treated	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2011	2 130	16	16	7
2012	2 393	10	10	18
2013	2 206	8	8	16
2014	2 198	14	14	4
2015	2 163	16	16	9

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.7 Jumlah Ibu Hamil, Melakukan Kunjungan K1, Melakukan Kunjungan K4, Kurang Energi Kronis (KEK), dan Mendapat Tablet Zat Besi (Fe) di Kabupaten Buru, 2011–2015
Number of Pregnant Women, Those with One Visit and four Visits of Antenatal Care, Chronic Energy Deficiency (CED), and Receiving Iron Supplement in Buru Regency, 2011–2015

Tahun Years	Jumlah Ibu Hamil Pregnant Women	Melakukan Kunjungan K1 One Visit	Melakukan Kunjungan K4 Four Visits	Kurang Energi Kronis (KEK) Chronic Energy Deficiency (CED)	Mendapat Zat Besi (Fe) Receiving Iron Supplement
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	2 911	2 892	2 424	218	2 424
2012	3 023	2 802	2 400	140	2 400
2013	3 013	2 610	2 154	161	2 154
2014	3 108	2 714	2 268	111	2 268
2015	3 162	2 674	2 123	117	2 120

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.8 Jumlah Remaja Usia 15-24 Tahun yang Mendapat Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi (Kespro), HIV/AIDS, dan Keluarga Berencana (KB) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Young People Aged 15 - 24 Who Had Counselling on Reproductive Health, HIV/AIDS, and Family Planning by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Penyuluhan Kespro Reproductive Health Counselling	Penyuluhan HIV/AIDS HIV/AIDS Counselling	Penyuluhan KB Family Planning Counselling
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Namlea	-	250	-
2	Waeapo	-	80	-
3	Waplau	-	-	-
4	Bata Bual	-	-	-
5	Teluk Kaiely	-	-	-
6	Waelata	-	150	-
7	Lolong Guba	-	-	-
8	Lilialy	-	-	-
9	Airbuaya	-	-	-
10	Fena Lisela	-	-	-
	Buru	0	480	0

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.9 Jumlah Kasus HIV/AIDS, IMS, DBD, Diare, TB, dan Malaria Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table Number of Cases of HIV/AIDS, Sexually Transmitted Infection, Dengue Fever, Diarrhea, Tuberculosis (TB) and Malaria by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	HIV/AIDS HIV/AIDS	IMS Sexually Transmit- ed Infection	DBD Dengue Fever	Diare Diarrhea	TB Tubercu- losis	Malaria
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Namlea	5	-	-	393	49	-
2	Waeapo	-	-	-	129	31	130
3	Waplau	-	-	-	180	6	21
4	Bata Bual	-	-	-	427	9	9
5	Teluk Kaiely	-	-	-	129	5	1
6	Waelata	-	-	-	204	14	2
7	Lolong Guba	-	-	-	-	-	-
8	Lilialy	-	-	-	111	15	-
9	Airbuaya	-	-	-	200	3	67
10	Fena Lisela	-	-	-	252	10	164
	Buru	5	0	0	2 025	142	394

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.10 Jumlah Klinik Keluarga Berencana (KKB) dan Pos Pelayanan Keluarga Berencana Desa (PPKBD) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Family Planning Clinics and Village Family Planning Service Units by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	KKB Family Planning Clinics	PPKBD Village Family Planning Service Units
	(1)	(2)	(3)
1	Namlea	2	7
2	Waeapo	2	7
3	Waplau	1	10
4	Bata Bual	1	5
5	Teluk Kaiely	1	5
6	Waelata	2	10
7	Lolong Guba	1	10
8	Lilialy	1	5
9	Airbuaya	1	10
10	Fena Lisela	2	13
	Buru	14	82

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

Tabel 4.2.11 Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Eligible Couples and Family Planning Participants by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Jumlah PUS Eligible Couples	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
			IUD	MOW	MOP	Kondom Condom
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Namlea	6 799	22	38	3	21
2	Waeapo	2 460	178	25	16	20
3	Waplau	1 981	0	2	0	5
4	Bata Bual	1 390	0	5	0	12
5	Teluk Kaiely	648	2	2	0	12
6	Waelata	2 593	57	33	21	27
7	Lolong Guba	2 248	58	27	11	25
8	Lilialy	1 820	5	2	0	16
9	Airbuaya	1 908	2	2	0	0
10	Fena Lisela	2 519	0	1	0	28
	Buru	24 366	324	137	51	166

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 4.2.11*

	Kecamatan Subdistrict	Peserta KB Aktif Family Planning Participants			
		Implan Implants	Suntikan Injection	Pil Pill	Jumlah Total
	(1)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Namlea	307	2 344	567	3 302
2	Waeapo	467	798	402	1 906
3	Waplau	142	802	500	1 451
4	Bata Bual	15	621	435	1 088
5	Teluk Kaiely	113	322	101	552
6	Waelata	236	842	500	1 716
7	Lolong Guba	211	627	962	1 921
8	Lilialy	51	864	245	1 183
9	Airbuaya	97	644	411	1 156
10	Fena Lisela	140	853	586	1 608
	Buru	1 779	8 717	4 709	15 883

Sumber/Source: Dinas Kesehatan Kabupaten Buru/ Health Department of Buru Regency

4.3 AGAMA/RELIGION

Tabel 4.3.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Agama yang Dianut di Kabupaten Buru, 2015
Population by Subdistrict and Religion in Buru Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Islam <i>Islam</i>	Protestan <i>Christian</i>	Katolik <i>Catholic</i>	Hindu <i>Hindu</i>	Budha <i>Buddha</i>	Lainnya <i>Other</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Namlea	34 909	487	607	182	222	100
2	Waeapo	6 991	2 720	293	-	-	13
3	Waplau	10 356	55	-	58	-	25
4	Bata Bual	9 974	2 957	-	-	-	20
5	Teluk Kaiely	15 137	-	-	-	-	115
6	Waelata	9 833	-	-	-	4	-
7	Lolong Guba	8 645	1 825	484	46	-	3 168
8	Lilialy	10 441	155	262	215	33	3 188
9	Airbuaya	4 409	0	8	-	-	99
10	Fena Leisela	5 029	4 264	18	-	-	2 533
	Buru	115 724	12 463	1 672	501	259	9 261

Sumber/Source: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buru/ Religion Ministry Office of Buru regency

Tabel 4.3.2 Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table *Number of Worship Facilities by Subdistrict in Buru Regency, 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Masjid Mosque	Mushola Mushola	Gereja Protestan Christian Church	Gereja Katholik Catholic Church	Pura Temple	Vihara Vihara
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Namlea	33	4	1	1	-	-
2	Waeapo	11	21	-	1	1	-
3	Waplau	9	4	6	-	-	-
4	Bata Bual	12	-	-	-	-	-
5	Teluk Kaiely	6	-	-	-	-	-
6	Waelata	11	44	-	-	4	1
7	Lolong Guba	16	19	1	-	1	-
8	Lilialy	6	-	-	-	-	-
9	Airbuaya	11	8	5	2	1	-
10	Fena Leisela	4	-	10	2	3	-
	Buru	119	100	23	6	10	1

Sumber/Source: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Buru/ Religion Ministry Office of Buru regency

4.4 KRIMINALITAS/*CRIME*

Tabel 4.4.1 Jumlah Tindak Pidana Menurut Kepolisian Resor di Kabupaten Buru, 2013–2015
Number of Reported Criminal Cases by Subdistrict Police Office in Buru Regency, 2013–2015

Kepolisian Sektor <i>Subdistrict Police Office</i>		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Nomea	128	118	81
2	Waeapo	48	31	29
3	Waplau	11	7	11
4	Bata Bual	7	11	10
5	Teluk Kaiely	-	-	-
6	Waelata	-	-	-
7	Lolong Guba	-	-	-
8	Lilialy	-	-	-
9	Airbuaya	17	11	10
10	Fena Leisela			

Sumber/Source: Kepolisian Resor Kabupaten Buru/ *Resorts Police of Buru Regency*

**Tabel 4.4.2 Persentase Penyelesaian Tindak Pidana Menurut
Kepolisian Resort di Kabupaten Buru, 2013–2015**
*Percentage of Crime Clearance Rate by District Police
Office in Buru Regency, 2013–2015*

Kepolisian Resort District Police Office		2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Namlea	57	57	56
2	Waeapo	59	45	59
3	Waplau	91	100	90
4	Bata Bual	86	55	60
5	Teluk Kaiely	-	-	-
6	Waelata	-	-	-
7	Lolong Guba	-	-	-
8	Lilialy	-	-	-
9	Airbuaya			
10	Fena Leisela	100	100	100

Sumber/Source: Kepolisian Resor Kabupaten Buru/ Resorts Police of Buru Regency

4.5 KEMISKINAN/*POVERTY*

Tabel 4.5.1 Garis Kemiskinan dan Penduduk Miskin di Kabupaten Buru, 2010–2015
Table *Poverty Line and Number of Poor People in Buru Regency, 2010–2015*

Tahun Year	Garis Kemiskinan Poverty Line (rupiah)	Penduduk Miskin Number of Poor People	
		Jumlah Total	Persentase Percentage
(1)	(2)	(3)	(4)
2010	276 672	27,000	24.82
2011	286 433	24,700	22.00
2012	315 016	23,200	19.78
2013	347 690	22,400	18.51
2014	255 985	21,900	17.55
2015	N/A	23 440	18.46

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional/National Socio Economic Survey



Luas lahan Padi Sawah
Kabupaten Buru pada tahun
2015 sebesar 7.207 hektar



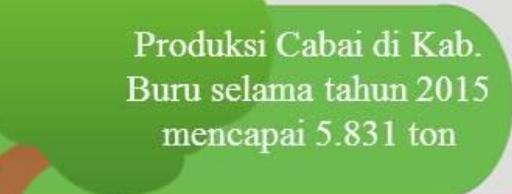
Luas lahan Tegal/Kebun
Kabupaten Buru pada tahun 2015
sebesar 1.655,5 hektar



Pada tahun 2015, Kabupaten
Buru memproduksi jagung
sebanyak 34 ton



Kedelai 15 ton, kacang tanah 42 ton
Ubi kayu 43 ton, Ubi jalar
18 ton, Kacang hijau 2 ton



Produksi Cabai di Kab.
Buru selama tahun 2015
mencapai 5.831 ton



Produksi Buah Pisang di Kab.
Buru selama tahun 2015 sebanyak
52.312 ton



PENJELASAN TEKNIS

1. **Lahan sawah** adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi sawah tanpa memandang dari mana diperoleh atau status lahan tersebut. Lahan yang dimaksud termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi Bangunan, luran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi, palawija atau tanaman semusim lainnya.
2. **Tegal/Kebun** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah pindah.
3. **Ladang/Huma** adalah lahan pertanian bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman semusim dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan

TECHNICAL NOTES

1. **Wetland** is agricultural land that separated by small dykes to resist water, where the main crop is usually wetland paddy without considering where it is got from or the status of the land. It includes the land that is registered at land income tax office, regional development contribution, 'bengkok' land, illegal ownership, swamps for rice cultivation, and annual crop land mark that has been used as rice field, which are both planted with paddy, secondary crops or the other seasonal crops.
2. **Dry field/Garden** is an dryland (unirrigated land) which is planted with seasonal or annual crops and separately from the yard around the house without shifting
3. **Unirrigated agricultural field /Shifting cultivation land** is dryland (unirrigated land) that usually is cultivated for seasonal crops and utilized only for one or two seasons, then it will be left

ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

4. **Lahan yang sementara tidak diusahakan** adalah lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (lebih dari 1 (satu) tahun tetapi kurang dari atau sama dengan 2 (dua) tahun) tidak diusahakan, termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan selama lebih dari 2 (dua) tahun.
5. Data pokok tanaman pangan yang dikumpulkan adalah luas panen dan produktivitas (hasil per hektar). Produksi tanaman pangan merupakan hasil perkalian antara luas panen dengan produktivitas. Pengumpulan data luas panen dilakukan setiap bulan dengan pendekatan area kecamatan di seluruh wilayah Indonesia. Pengumpulan data produktivitas dilakukan melalui pengukuran langsung pada plot ubinan berukuran 2½ m x 2½ m. Pengumpulan data produktivitas dilakukan setiap subround (empat bulanan) pada waktu panen petani.

when it is not fertile (shifting). Maybe, this land will be used again in a few years if it has been fertile.

4. **Temporarily unused land** is land that is regularly used but temporarily (more than a year but less or equal than two years) is unused, it includes wetland that is not cultivated more than two years.
5. *The main food crops data collected consists of harvested area and productivity (yield per hectare). Food crops production is generated by harvested area multiplied by productivity. The harvested area data is collected every month using sub district area approach in all sub district in Indonesia. The productivity data collection is conducted by a direct measurement in 2½m x 2½m crop cutting plot. The productivity measurement is conducted in every subround (four monthly) at the time when farmers are harvesting their crops.*

6. Data produksi padi dan palawija yang disajikan adalah dalam kualitas: gabah kering giling (padi), pipilan kering (jagung), biji kering (kedelai dan kacang tanah), dan umbi basah (ubi kayu dan ubi jalar).
6. *Production of paddy and secondary crops data are presented in the form of: dry unhusked rice (paddy), dry loose maize (maize), dry shells crops (soybeans and peanuts), and fresh roots (cassava and sweet potatoes).*
7. **Tanaman sayuran dan buah-buahan semusim**
Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun, bunga, buah, dan umbinya, yang berumur kurang dari satu tahun.
Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah, berumur kurang dari satu tahun, tidak berbentuk pohon/rumpun tetapi menjalar dan berbatang lunak.
7. ***Seasonal vegetable and fruit plants***
Seasonal vegetable plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of leaf, flower, fruit, and root with the age of less than one year.
Seasonal fruit plants are plants which are the sources of vitamin, mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of fruits. These plants are creeps with the age of less than one year.
8. **Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan**
Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan.
8. ***Annual fruit and vegetable plants***
Annual fruit plants are plants which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of plant in the form of fruit and more than one year of age.
Annual vegetable plants are plants

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun.

which are the sources of vitamin, contained mineral salt, etc, consumed from the part of the plant in the form of vegetable and more than one year of age.

9. **Tanaman biofarmaka** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

9. **Medicinal plants** are plants which are useful for medicine. It is consumed from part of the plant such as leaf, flower, fruit, tuber, and root.

10. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan baik bentuk, warna daun, tajuk maupun bunganya, sering digunakan untuk penghias pekarangan dan lain sebagainya.

10. **Ornamental plants** are plants which have a beauty value, either in shape, colour of leaf or crown of flower, and they are often used as a yard decorator.

11. **Luas panen tanaman hortikultura** adalah luas tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka, dan tanaman hias yang diambil hasilnya/dipanen pada periode pelaporan.

11. **Harvested area of horticulture** is area which vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant of crop harvested during the period of report.

12. **Luas panen untuk tanaman sayuran** adalah luas tanaman yang dipanen sekaligus/habis/dibongkar dan luas tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis.

12. **Harvested area of vegetables** is area of entirely plant harvested/demolished and plant harvested several times/undemolished.

Tanaman yang dipanen sekaligus/

Entirely plants harvested/demolished are plants usually

habis/dibongkar adalah tanaman yang sehabis panen langsung dibongkar/dicabut, terdiri dari bawang merah, bawang putih, bawang daun, kentang, kol/kubis, kembang kol, petsai/sawi, wortel, lobak, dan kacang merah.

Tanaman yang dipanen berkali-kali (lebih dari satu kali)/belum habis adalah tanaman yang pemanenannya lebih dari satu kali dan biasanya dibongkar apabila panen terakhir sudah tidak memadai lagi, terdiri dari: kacang panjang, cabe besar, cabe rawit, jamur, tomat, terung, buncis, ketimun, labu siam, kangkung, bayam, melon, semangka, dan blewah.

harvested once and demolished to be substituted by other plants, consisting of: shallots, garlic, leeks, potato, cabbage, cauli flower, mustard green, carrots, chinese radish, and red kidney beans.

***Plants harvested several times/ undemolished** are plants usually harvested more than once and demolished in the case that the last harvest was economically not profitable. They consist of : yard long beans, chili, small chili, mushroom, tomatoes, egg plant, french beans, cucumber, pumpkin/chajota, swamp cabbage, spinach, melon, watermelon, and blewah .*

13. Produksi hortikultura adalah hasil menurut bentuk produk dari setiap tanaman sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias yang diambil berdasarkan luas yang dipanen/tanaman yang menghasilkan pada bulan/triwulan laporan.

13. Horticulture production is the standard production quantity form of vegetable, fruit, medicinal and ornamental plant based on harvested area/the number of production plants reported monthly/quarterly.

14. Data perkebunan besar dikumpulkan oleh BPS setiap bulan secara lengkap (sensus bulanan) dengan sistem surat pos. Khusus untuk tanaman kelapa, cengkeh, dan kapok, datanya diperoleh dari

14. Data on estates are collected by the BPS every month on complete basis through a mailing system. Data on coconut, clove, and kapok, as well as on smallholder plantation, are acquired from the

AGRICULTURE

Direktorat Jenderal Perkebunan.
Data perkebunan rakyat juga diperoleh dari Direktorat Jenderal Perkebunan.

Directorate General of Estates.

15. Penghitungan luas tanaman perkebunan besar adalah pada keadaan akhir tahun dan tidak termasuk yang luasnya kurang dari 5 hektar.
 16. Bentuk produksi perkebunan adalah; karet kering (karet), daun kering (teh dan tembakau), biji kering (kopi dan coklat), kulit kering (kayu manis dan kina), serat kering (rami), bunga kering (cengkeh), refined sugar (tebu dari perkebunan besar), gula mangkok (tebu dari perkebunan rakyat), ekivalen kopra (kopra), biji dan bunga (pala) serta minyak daun (sereh).
 17. Persediaan akhir tahun produksi perkebunan besar bukan merupakan cadangan penyangga (buffer stock).
 18. Data Statistik Kehutanan sebagian besar merupakan data sekunder yang bersumber dari Kementerian Kehutanan.
 19. Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang berupa hutan, yang
15. *Planted areas of estates refer to condition at the end of the year, and exclude areas less than 5 hectares.*
 16. *Production of estates crops are follows: dry rubber (rubber); dry leaves (tea and tobacco); dry beans (coffee and cocoa); dry bark (cassia vera and cinchona); dry fibre (rosella); dry flowers/buds (cloves); refined sugar (sugar cane from estate); cup sugar (sugar cane from smallholders); copra (copra); seeds and buds (nutmeg); and leaf oil (citronella).*
 17. *The production availability of estates at the end of year is not the buffer stock.*
 18. *Most of forestry statistics are secondary data obtained from the Ministry of Forestry.*
 19. *Forest Area is a specific territory of forest ecosystem determined and*

ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap. Hal ini untuk menjamin kepastian hukum mengenai status kawasan hutan, letak batas dan luas suatu wilayah tertentu yang sudah ditunjuk menjadi kawasan hutan tetap.

or decided by the government as a permanent forest. Such decision is important to maintain the size of forest area and to ensure its legitimation and boundary demarcation of permanent forest.

20. Kawasan hutan Indonesia ditetapkan oleh Menteri Kehutanan dalam bentuk Surat Keputusan Menteri Kehutanan tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan Provinsi. Penunjukan Kawasan Hutan ini disusun berdasarkan hasil pepaduserasian antara Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dengan Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK).

20. Indonesian forest area is determined by the Minister of Forestry in the format of Ministerial Decree on the Designation of Provincial Forest Area and Inland Water, Coastal and Marine Ecosystem. The designation of Forest Area is formulated based on integrated and harmonized of Provincial Spatial Planning (RTRWP) and Forest Land Use by Concensus (TGHK).

21. Penunjukan kawasan hutan mencakup pula kawasan perairan yang menjadi bagian dari Kawasan Suaka Alam (KSA) dan Kawasan Pelestarian Alam (KPA).

21. The designation of forest area in some cases also cover inland water, coastal and marine ecosystem that may become part of Sanctuary Reserve Area (KSA) and Nature Conservation Area (KPA).

22. Kawasan Suaka Alam (KSA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan

22. A Sanctuary Reserve Area is a specific terrestrial or aquatic area having specific criteria for

AGRICULTURE

yang mempunyai fungsi pokok sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya, yang juga berfungsi sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan.

preserving biodiversity plant and animal as well as ecosystem, which also serve as life support system.

23. Kawasan Pelestarian Alam (KPA) adalah kawasan dengan ciri khas tertentu, baik di darat maupun di perairan yang mempunyai fungsi pokok perlindungan sistem penyangga kehidupan, pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa, serta pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan ekosistemnya.

23. A Nature Conservation area is a specific terrestrial or aquatic area whose main function is to serve life support system and preserve diversity of plant and animal species, as well as to provide a sustainable utilization of living resources and their ecosystems.

24. Berdasarkan Undang-Undang No. 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan, kawasan hutan dibagi ke dalam kelompok Hutan Konservasi, Hutan Lindung, dan Hutan Produksi.

24. In accordance to the Act on Forestry No. 41/1999, forest area is categorized as Conservation Forest, Protection Forest and Production Forest.

25. Hutan Konservasi adalah kawasan hutan dengan ciri khas tertentu, yang mempunyai fungsi pokok pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa serta ekosistemnya.

25. Conservation Forest is a forest area having specific characteristic established for the purposes of conservation of animal and plant species as well as their ecosystem.

26. Hutan Lindung adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk

26. Protection Forest is a forest area designated to serve life support system, maintain hydrological system, prevent of flood, erotion

mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

control, seawater intrusion, and maintain soil fertility.

27. Hutan Produksi adalah kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok memproduksi hasil hutan. Hutan produksi terdiri dari Hutan Produksi Tetap (HP), Hutan Produksi Terbatas (HPT), dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi.

27. *Production Forest is a forest area designated mainly to promote sustainable forest production. Production forest is classified as permanent production forest, limited production forest, and convertible production forest.*

28. Hutan Konservasi terdiri dari: Kawasan suaka alam berupa Cagar Alam (CA) dan Suaka Margasatwa (SM); kawasan pelestarian alam berupa Taman Nasional (TN), Taman Hutan Raya (THR), dan Taman Wisata Alam (TWA); Taman Buru (TB). Taman Buru adalah kawasan hutan yang ditetapkan sebagai tempat wisata berburu.

28. *Conservation Forest is divided into: Sanctuary Reserve area consists of Strict Nature Reserve and Wildlife Sanctuary.*

Nature conservation area consists of National Park (TN), Grand Forest Park (THR), and Nature Recreation Park (TWA);

Game Hunting Park (TB)

Game Hunting Park is forest area devoted for game hunting recreation.

29. Penetapan lahan kritis mengacu pada lahan yang telah sangat rusak karena kehilangan penutupan vegetasinya, sehingga kehilangan atau berkurang fungsinya sebagai penahan air, pengendali erosi, siklus hara, pengatur iklim mikro, dan retensi karbon. Berdasarkan kondisi vegetasinya, kondisi lahan dapat

29. *Critical land refers to a piece of land severely damaged due to lost of its vegetation cover so that its functions as water retention, erosion control, nutrient cycling, micro climate regulator and carbon retention are completely depleted. Based upon its vegetation condition, the land could be*

AGRICULTURE

diklasifikasikan sebagai: sangat kritis, kritis, agak kritis, potensial kritis, dan kondisi normal.

classified as : very critical, critical, slight critical, potential critical, and normal condition.

30. Reboisasi atau rehabilitasi hutan bertujuan untuk menghutankan kembali kawasan hutan yang kritis di wilayah daerah aliran sungai (DAS) yang dilaksanakan bersama masyarakat secara partisipatif.

30. Reforestation or forest rehabilitation is intended to rehabilitate the critical land inside forest area or watershed to improve their ecological and hydrological functions. The activities were conducted with active participation of local communities who live nearby the target area.

31. Pemanfaatan hasil hutan kayu adalah segala bentuk usaha yang memanfaatkan dan mengusahakan hasil hutan kayu dengan tidak merusak lingkungan dan tidak mengurangi fungsi pokok hutan. Kegiatan ini hanya dapat dilaksanakan pada areal hutan yang memiliki potensi untuk dilakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dan dapat dilaksanakan setelah diperoleh izin usaha.

31. Commercial utilization of timber as forest product is activities to utilize timber without destructing the environment and undermining the main functions of the forest area. Those activities could only be executed in forest area with high commercial timber value with license.

32. Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) pada hutan alam adalah izin untuk memanfaatkan hutan produksi yang kegiatannya terdiri dari pemanenan atau penebangan, penanaman, pemeliharaan, pengamanan,

32. The license to commercially utilize timber in natural forest is license to utilize production forest for which the activities consist of harvesting or felling, planting, tending, protecting, processing, and marketing. The license could be

pengolahan, dan pemasaran hasil hutan kayu. IUPHHK dapat diberikan kepada perorangan, koperasi, badan usaha swasta, dan BUMN/BUMD.

33. Produksi hasil hutan utama yang dihasilkan dari hutan adalah kayu bulat. Produksi kayu bulat ini dihasilkan dari hutan alam melalui kegiatan perusahaan Hak Pengusahaan Hutan (HPH/IUPHHK), kegiatan ijin pemanfaatan kayu (IPK) dalam rangka pembukaan wilayah hutan, pembangunan Hutan Tanaman Industri (HTI), serta kegiatan hutan rakyat.

34. Kayu Gergajian merupakan kayu hasil konversi kayu bulat dengan menggunakan mesin gergaji, mempunyai bentuk yang teratur dengan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudutnya siku dengan ketebalan tidak lebih dari 6 cm dan kadar air tidak lebih dari 18 persen. Kayu gergajian yang diolah langsung dari kayu bulat, wajib didukung dengan dokumen yang sah.

35. Kayu Lapis adalah panel kayu yang tersusun dari lapisan veneer dibagian luarnya, sedangkan dibagian intinya (core) bisa berupa veneer atau material lain, diikat

granted to individuals, cooperatives, private companies, state-owned enterprises/local government-owned enterprises.

33. *The main product of commercial forest operation is log. The log is harvested from various sources such as natural forest granted to concessionaires (IUPHHK/HPH), land clearing activities (IPK), industrial forest plantation (HTI) and community forest.*

34. *Sawn Timber Constitutes a sawmill product derived from logs as raw material. The product is characterized with regular forms having parallel sides at right angle to each other, thickness not more than 6 cm and moisture content not to exceed 18 percent. Sawn timber produced directly from logs must be certified by a legal document.*

35. *Plywood is wood panel consisting of layers pressed together in between veneers; the core may be veneer or some other material, bound together with glue and*

dengan lem kemudian di-press (ditekan) sedemikian rupa sehingga menjadi panel yang kuat. Termasuk dalam artian ini adalah kayu lapis yang dilapisi lagi dengan material lain.

pressed tightly together to make a strong panel. Included to this definition is plywood covered with other materials.

36. Data populasi ternak bersumber dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian, sedangkan jumlah pemotongan ternak merupakan hasil Survei Laporan Pemotongan Ternak. Pengumpulan data pemotongan ternak dilakukan secara lengkap setiap triwulan di seluruh Rumah Potong Hewan (RPH) dan Tempat Pemotongan Hewan (TPH) yang ada di Indonesia. Pada tahun 2013 jumlah Dokumen RPH/TPH hasil pencacahan yang diolah sebanyak 4.033.

36. Data of domestic livestock population are obtain from the Directorate General of Livestock and Animal Health Service, while data on the number of animals slaughtered are based on the quarterly survey conducted by BPS. This survey is a complete enumeration on all slaughterhouses and abattoirs in Indonesia. There are 4.033 covered in 2013.

37. Data statistik perikanan merupakan data sekunder yang bersumber dari Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap dan Direktorat Jenderal Budidaya. Statistik perikanan dibedakan atas data Perikanan Tangkap dan Perikanan Budidaya. Perikanan Tangkap diklasifikasikan atas penangkapan ikan di laut dan penangkapan ikan di perairan umum. Perikanan Budidaya diklasifikasikan atas jenis budidaya

37. Fishery Statistics are secondary data obtained from the Directorate General of Capture Fisheries and Directorate General of Aquaculture. Fishery statistics are categorized into capture fisheries and aquaculture. Capture fisheries are further classified into marine capture fisheries and inland open water capture fisheries. Aquaculture are further classified into several types of culture:

yaitu budidaya laut, tambak, kolam, karamba, jaring apung, dan sawah.

marine culture, brackish water pond, fresh water pond, cage, floating net, and fish breeding in paddy fields.

38. Rumah Tangga Perikanan Tangkap adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

38. *A capture fishery household is a household conducting activities in catching fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold.*

39. Rumah Tangga Perikanan Budidaya adalah rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya ikan/binatang air lainnya/tanaman air dengan tujuan sebagian/seluruh hasilnya untuk dijual.

39. *An aquaculture fishery household is a household conducting activities in culturing fishes/other aquatic animals/aquatic plants, for which the products are wholly or partly to be sold. different types of parameters.*

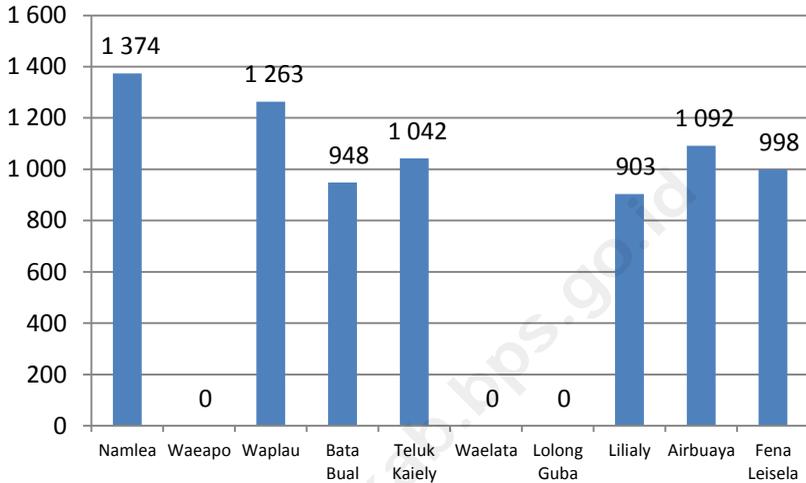
ULASAN	DESCRIPTION
<p>Tanaman Pangan</p> <p>Tanaman padi sawah terdapat di 3 kecamatan yakni kecamatan Waeapo, Kecamatan Waelata dan Kecamatan Lolong Guba. Luas lahan panen padi sawah di Kabupaten Buru tahun 2015 mencapai 9 hektar. Sementara itu untuk tanaman palawija, tanaman ubi kayu menempati urutan pertama dengan luas panen sebesar 43 hektar.</p>	<p>Crops</p> <p><i>Rice crops are in three subdistricts follow as Waeapo subdistricts , Waelata subdistrict and Lolong guba subdistrict . Harvested area of wetland paddy in Buru in 2015 reached 9 hectares . Meanwhile for crops , cassava are in first rank with 43 hectares of harvested area.</i></p>
<p>Hortikultura</p> <p>Tanaman hortikultura sayuran di Kabupaten Buru terdiri dari Bawang merah, cabai, kacang panjang, kubis, kangkung, petsai, cabe besar, tomat, buncis, ketimun, labu siam, terong dan bayam. Di tahun 2015, tanaman dengan produksi terbesar adalah tanaman kacang panjang dengan total produksi sebesar 8.358 ton.</p>	<p>Horticulture</p> <p><i>The vegetables consist of shallot , peppers , beans , cabbage , kale, chinese cabbage , chili, tomatoes, long beans , cucumbers, and spinach . In 2015 , the largest production is long bean as 8.358 tons production.</i></p>
<p>Perkebunan</p> <p>Tanaman perkebunan yang utama di Kabupaten Buru terdiri atas tanaman kelapa, kopi dan kakao. Produksi terbesar di sector perkebunan adalah tanaman kelapa dengan total produksi mencapai 3.126 ton.</p>	<p>Estate Crops</p> <p><i>The main estates crops in Buru consist of coconut, coffee and cocoa . The largest production is coconut as 3,126 tons production</i></p>

AGRICULTURE

312.416,72 hektar. Sementara itu, *Meanwhile* , logs production are produksi kayu hutan sebesar 84.644,11 *84.644,11 m³*. m³.

<http://burukab.bps.go.id>

Gambar 5 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Picture Number of Fish Capture Households by Subdistricts in Buru Regency, 2015



Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buru/ Marine and Fishery Department of Buru Regency

5.1 TANAMAN PANGAN/*FOOD CROPS*

Tabel 5.1.1 Luas Lahan Sawah Menurut (hektar) Kecamatan dan Jenis Pengairan di Kabupaten Buru, 2015
Table Area of Wetland (hectare) by Subdistrict and Type of Irrigation in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Irigasi Irrigation	Non Irigasi Non Irrigation	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Namlea	-	-	0
2	Waeapo	2 515	298	2 813
3	Waplau	-	-	0
4	Bata Bual	-	-	0
5	Teluk Kaiely	-	-	0
6	Waelata	1 750	1 500	3 250
7	Lolong Guba	954	190	1 144
8	Lilialy	-	-	0
9	Airbuaya	-	-	0
10	Fena Leisela	-	-	0
	Buru	5 219	1 988	7 207

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buru/ Agricultural Department of Buru Regency

Tabel 5.1.2 Luas Lahan Tegal/Kebun, Ladang/Huma, dan Lahan yang Sementara Tidak Diusahakan (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru 2015
Area of Dry Field/Garden, Shifting Cultivation, Land and Temporarily Unused Land (hectare) by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Tegal/Kebun Dry Field/Garden	Ladang/Huma Shifting Cultivation	Sementara Tidak Diusahakan Temporarily Unused
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Namlea	-	250.0	130.0
2	Waeapo	35.0	47.0	78.0
3	Waplau	715.0	-	190.0
4	Bata Bual	-	83.0	535.0
5	Teluk Kaiely	-	115.0	413.0
6	Waelata	180.5	-	1 528.0
7	Lolong Guba	-	-	-
8	Lilialy	630.0	-	200.0
9	Airbuaya	-	2 321.0	472.0
10	Fena Leisela	95.0	300.0	-
	Buru	1 655.5	3 116.0	3 546.0

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buru/ Agricultural Department of Buru Regency

Tabel 5.1.3 Luas Panen Padi Sawah dan Padi Ladang (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table *Harvested Area of Wetland and Dryland Paddy (hectare) by Subdistrict in Buru Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Padi Sawah <i>Wetland Paddy</i>	Padi Ladang <i>Dryland Paddy</i>
	(1)	(2)	(3)
1	Namlea	-	-
2	Waeapo	5 070.0	-
3	Waplau	-	-
4	Bata Bual	-	-
5	Teluk Kaiely	-	-
6	Waelata	2 588.0	-
7	Lolong Guba	1 377.0	-
8	Lilialy	-	-
9	Airbuaya	-	12.0
10	Fena Leisela	-	-
	Buru	9 035.0	12.0

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buru/ *Agricultural Department of Buru Regency*

Tabel 5.1.4 Luas Panen Jagung, Kedelai, Kacang Tanah, Kacang Hijau, Ubi Kayu, Ubi Jalar (hektar) Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Harvested Area of Maize, Soybean, Peanut, Mungbean, Cassava, and Sweet Potato (hectare) by Subdistrict in Buru Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Jagung <i>Maize</i>	Kedelai <i>Soybean</i>	Kacang Tanah <i>Peanut</i>	Kacang Hijau <i>Mungbean</i>	Ubi Kayu <i>Cassava</i>	Ubi Jalar <i>Sweet Potato</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Namlea	2.0	-	1.0	2.0	3.0	2.0
2	Waeapo	3.0	15.0	6.0	-	3.0	-
3	Waplau	2.0	-	4.0	-	6.0	-
4	Bata Bual	-	-	2.0	-	6.0	5.0
5	Teluk Kaiely	6.0	-	5.0	-	8.0	-
6	Waelata	5.0	-	5.0	-	4.0	-
7	Lolong Guba	3.0	-	2.0	-	3.0	4.0
8	Lilialy	5.0	-	7.0	-	3.0	4.0
9	Airbuaya	5.0	-	6.0	-	3.0	3.0
10	Fena Leisela	3.0	-	4.0	-	4.0	-
	Buru	34.0	15.0	42.0	2.0	43.0	18.0

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buru/ Agricultural Department of Buru Regency

5.2 HORTIKULTURA/*HORTICULTURE*

Tabel 5.2.1 Luas Panen Tanaman Sayuran (hektar) Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buru, 2015
Table Harvested Area of Vegetables (hectare) by Subdistrict and Kind of Plant in Buru Regency, 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Bawang Merah <i>Shallot</i>	Cabai <i>Chilli</i>	Kacang Panjang/Long <i>Beans</i>	Kubis <i>Cabbage</i>	Kangkung/Kale	Lainnya <i>Others</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Namlea	-	8.00	13.00	-	16.00	70.00
2 Waeapo	9.00	15.00	19.00	4.00	25.00	149.00
3 Waplau	-	14.00	12.00	2.00	14.00	59.00
4 Bata Bual	-	13.00	12.00	-	11.00	58.00
5 Teluk Kaiely	-	14.00	15.00	-	18.00	49.00
6 Waelata	-	11.00	18.00	4.00	19.00	106.00
7 Lolong Guba	-	11.00	15.00	2.00	14.00	67.00
8 Lilialy	-	10.00	15.00	-	17.00	58.00
9 Airbuaya	-	14.00	13.00	-	22.00	64.00
10 Fena Leisela	-	10.00	10.00	-	12.00	53.00
Buru	9.00	120.00	142.00	12.00	168.00	733.00

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buru/ *Agricultural Department of Buru Regency*

Tabel 5.2.2 Produksi Tanaman Sayuran (ton) Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kabupaten Buru (ton), 2015
Table Production of Vegetables (ton) by Subdistrict and Kind of Plant in Buru Regency, 2015

Kecamatan Subdistrict	Bawang Merah Shallot	Cabai Chilli	Kacang Panjang/Long Beans	Kubis Cabbage	Kangkung/Kale	Lainnya Others
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Namlea	-	366.00	533.00	-	734.00	3 687.00
2 Waeapo	583.00	663.00	821.00	477.00	1 137.00	8 423.00
3 Waplau	-	795.00	663.00	249.00	735.00	2 846.00
4 Bata Bual	-	746.00	1 041.00	-	513.00	3 195.00
5 Teluk Kaiely	-	753.00	1 416.00	-	-	625.00
6 Waelata	-	425.00	1 024.00	202.00	1 193.00	5 945.00
7 Lolong Guba	-	554.00	739.00	121.00	692.00	3 792.00
8 Lilialy	-	573.00	690.00	-	836.00	3 258.00
9 Airbuaya	-	593.00	668.00	-	1 015.00	2 754.00
10 Fena Leisela	-	363.00	763.00	-	606.00	3 164.00
Buru	583.00	5 831.00	8 358.00	1 049.00	7 461.00	37 689.00

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buru/ Agricultural Department of Buru Regency

Tabel 5.2.3 **Produksi Buah-buahan (ton) Menurut Kecamatan dan Jenis Buah di Kabupaten Buru, 2015**
Production of Fruits (ton) by Subdistrict and Kind of Fruit in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Mangga Mango	Durian Durian	Jeruk Orange	Pisang Banana	Pepaya Papaya	Nanas Pine- apple
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Namlea	3 686	-	2 331	15 157	2 374	-
2	Waeapo	8 957	5 873	2 143	4 876	2 852	10
3	Waplau	563	592	1 229	5 302	882	-
4	Bata Bual	2 273	1 070	3 932	12 346	1 534	-
5	Teluk Kaiely	545	1 187	94	2 131	699	-
6	Waelata	6 395	4 120	259	11 573	3 188	-
7	Lolong Guba	1 528	799	3 334	1 654	1 049	-
8	Lilialy	1 678	-	-	2 404	558	-
9	Airbuaya	6 395	4 120	2 589	11 573	3 188	-
10	Fena Leisela	3 292	1 620	806	453	1 298	-
	Buru	31 626	19 381	14 386	52 312	17 622	10

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buru/ Agricultural Department of Buru Regency

5.3 PERKEBUNAN/*ESTATE CROPS*

Tabel 5.3.1 Luas Tanaman Perkebunan (hektar) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buru, 2015
Table *Planted Area of Estate Crops (hectare) by Subdistrict and Kind of Crop in Buru Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Namlea	-	473	-	-	-	990	-
2	Waeapo	-	60	-	5	-	155	-
3	Waplau	-	1 596	-	-	-	323	-
4	Bata Bual	-	645	-	30	-	604	-
5	Teluk Kaiely	-	155	-	24	-	119	-
6	Waelata	-	105	-	27	-	271	-
7	Lolong Guba	-	52	-	25	-	234	-
8	Lilialy	-	262	-	-	-	33	-
9	Airbuaya	-	833	-	10	-	1 213	-
10	Fena Leisela	-	765	-	8	-	745	-
	Buru	0.00	4 946	0.00	129.00	0.00	4 687	0.00

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buru/ *Agricultural Department of Buru Regency*

Tabel 5.3.2 **Produksi Tanaman Perkebunan (ton) Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Buru, 2015**
Table **Production of Estate Crops (ton) by Subdistrict and Kind of Crop in Buru Regency, 2015**

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Karet <i>Rubber</i>	Kelapa <i>Coconut</i>	Kelapa Sawit <i>Oil Palm</i>	Kopi <i>Coffee</i>	Lada <i>Pepper</i>	Kakao <i>Cocoa</i>	Lainnya <i>Others</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Namlea	-	260	-	-	-	60	-
2	Waeapo	-	37	-	2	-	168	-
3	Waplau	-	936	-	-	-	276	-
4	Bata Bual	-	473	-	12	-	659	-
5	Teluk Kaiely	-	96	-	13	-	126	-
6	Waelata	-	96	-	14	-	295	-
7	Lolong Guba	-	32	-	13	-	253	-
8	Lilialy	-	130	-	-	-	20	-
9	Airbuaya	-	533	-	3	-	1316	-
10	Fena Leisela	-	533	-	4	-	877	-
	Buru	0.00	3 126	0.00	61.00	0.00	4 050	0.00

Sumber/Source: Dinas Pertanian Kabupaten Buru/ Agricultural Department of Buru Regency

5.4 PETERNAKAN/LIVESTOCK

Tabel 5.4.1 Populasi Ternak (ekor) Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buru, 2015
Table *Livestock Population (tail) by Subdistrict and Kind of Livestock in Buru Regency, 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Sapi Perah Dairy Cattle	Sapi Potong Beef Cattle	Kerbau Buffalo	Kuda Horse	Kambing Goat	Domba Sheep	Babi Pig
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Namlea	-	1 889	-	7	1 258	-	-
2	Waeapo	-	2 963	1 231	18	970	-	-
3	Waplau	-	1 082	-	-	3 607	-	-
4	Bata Bual	-	472	-	-	816	-	-
5	Teluk Kaiely	-	1 185	-	-	765	-	-
6	Waelata	-	4 869	1 514	21	152	-	89
7	Lolong Guba	-	3 424	1 031	6	135	-	-
8	Lilialy	-	1 907	-	-	1 416	-	-
9	Airbuaya	-	762	46	-	1 224	-	-
10	Fena Leisela	-	799	-	4	1 272	-	1 087
	Buru	0	19 352	3 822	56	11 615	0	1 176

Sumber/Source: Dinas Peternakan Kabupaten Buru/ Livestock Department of Buru Regency

Tabel 5.4.2 **Populasi Unggas (ekor) Menurut Kecamatan dan Jenis Unggas di Kabupaten Buru, 2015**
Poultry Population (tail) by Subdistrict and Kind of Poultry in Buru Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Ayam Kampung <i>Native Chicken</i>	Ayam Petelur <i>Layer</i>	Ayam Pedaging <i>Broiler</i>	Itik/Itik Manila <i>Duck/Muscovy Duck</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	88 567	-	-	170
2	Waeapo	491 262	-	-	835
3	Waplau	139 142	-	-	50
4	Bata Bual	150 924	-	-	47
5	Teluk Kaiely	82 012	950	-	635
6	Waelata	504 801	-	-	1 186
7	Lolong Guba	319 740	-	150	543
8	Lilialy	119 453	-	-	35
9	Airbuaya	109 057	-	-	78
10	Fena Leisela	110 249	-	-	21
	Buru	2 115 207	950	150	3 600

Sumber/Source: Dinas Peternakan Kabupaten Buru/ *Livestock Department of Buru Regency*

Tabel 5.4.3 Jumlah Ternak yang Dipotong (ekor) Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Buru, 2015
Livestock Slaughtered (tail) by Sub District and Kind of Livestock in Buru Regency, 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Sapi Potong <i>Beef Cattle</i>	Kerbau <i>Buffalo</i>	Kuda <i>Horse</i>	Kambing <i>Goat</i>	Domba <i>Sheep</i>	Babi/ <i>Pig</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Namlea	197	-	-	593	-	-
2	Waeapo	159	63	1	1 045	-	-
3	Waplau	25	-	-	1 291	-	-
4	Bata Bual	9	-	-	1 283	-	-
5	Teluk Kaiely	17	-	-	487	-	-
6	Waelata	65	80	1	581	-	61
7	Lolong Guba	105	55	2	401	-	69
8	Lilialy	49	-	-	858	-	-
9	Airbuaya	29	2	-	803	-	48
10	Fena Leisela	16	-	-	455	-	71
	Buru	671	200	4	7 797	0	249

Sumber/Source: Dinas Peternakan Kabupaten Buru/ *Livestock Department of Buru Regency*

5.5 PERIKANAN/FISHERY

Tabel 5.5.1 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Tangkap Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buru, 2014 dan 2015
Number of Fish Capture Households by Subdistrict and Subsector in Buru Regency, 2014 and 2015

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Perikanan Laut <i>Marine Fisheries</i>		Perairan Umum <i>Inland Water</i>		Jumlah <i>Total</i>	
		2014	2015	2014	2015	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Namlea	1 346	1 374	-	-	1 346	1 374
2	Waeapo	-	-	-	-	-	-
3	Waplau	1 243	1 263	-	-	1 243	1 263
4	Bata Bual	928	948	-	-	928	948
5	Teluk Kaiely	1 020	1 042	-	-	1 020	1 042
6	Waelata	-	-	-	-	-	-
7	Lolong Guba	-	-	-	-	-	-
8	Lilialy	879	903	-	-	879	903
9	Airbuaya	1 067	1 092	-	-	1 067	1 092
10	Fena Leisela	979	998	-	-	979	998
	Buru	7 462	7 620	0	0	7 462	7 620

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buru/ *Marine and Fishery Department of Buru Regency*

Tabel 5.5.2 Produksi Perikanan Tangkap (ton) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buru, 2014 dan 2015
Table *Production of Fish Capture (ton) by Subdistrict and Subsector in Buru Regency, 2014 and 2015*

	Kecamatan Subdistrict	Perikanan Laut Marine Fisheries		Perairan Umum Inland Water		Jumlah Total	
		2014	2015	2014	2015	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Namlea	2 351.03	2 363.05	-	-	2 351.03	2 363.05
2	Waeapo	-	-	-	-	-	-
3	Waplau	1 681.03	1 735.02	-	-	1 681.03	1 735.02
4	Bata Bual	693.02	764.04	-	-	693.02	764.04
5	Teluk Kaiely	1 013.03	1 023.04	-	-	1 013.03	1 023.04
6	Waelata	-	-	-	-	-	-
7	Lolong Guba	-	-	-	-	-	-
8	Lilialy	198.03	288.05	-	-	198.03	288.05
9	Airbuaya	968.02	994.03	-	-	968.02	994.03
10	Fena Leisela	792.04	871.05	-	-	792.04	871.05
	Buru	7 696.20	8 038.28	0.00	0.00	7 696.20	8 038.28

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buru/ Marine and Fishery Department of Buru Regency

Tabel 5.5.3 Jumlah Rumah Tangga Perikanan Budidaya Menurut Kecamatan dan Jenis Budidaya di Kabupaten Buru, 2015
Number of Aquaculture Households by Subdistrict and Type of Aquaculture in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy Field	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Namlea	91	-	-	-	22	-	113
2	Waeapo	-	-	74	-	-	-	74
3	Waplau	-	-	-	-	-	-	-
4	Bata Bual	-	-	-	-	-	-	-
5	Teluk Kaiely	-	9	-	-	-	-	9
6	Waelata	-	-	7	-	-	-	7
7	Lolong Guba	-	-	3	-	-	-	3
8	Lilialy	-	-	-	-	-	-	-
9	Airbuaya	-	-	-	-	-	-	-
10	Fena Leisela	-	-	-	-	-	-	-
	Buru	91	9	84	0	22	0	206

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buru/ Marine and Fishery Department of Buru Regency

Tabel 5.5.4 **Produksi Perikanan Budidaya (ton) Menurut Kecamatan dan Subsektor di Kabupaten Buru, 2015**
Table **Production of Fish Capture (ton) by Subdistrict and Subsector in Buru Regency, 2015**

	Kecamatan Subdistrict	Budidaya Laut Marine Culture	Tambak Brackish Water Pond	Kolam Fresh Water Pond	Keramba Cage	Jaring Apung Floating Cage Net	Sawah Paddy field	Jumlah Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Namlea	1 814.85	-	-	-	3.98	-	1 818.83
2	Waeapo	-	-	29.23	-	-	-	29.23
3	Waplau	-	-	-	-	-	-	-
4	Bata Bual	-	-	-	-	-	-	-
5	Teluk Kaiely	2.41	2.48	-	-	-	-	4.89
6	Waelata	-	-	12.18	-	-	-	12.18
7	Lolong Guba	-	-	7.30	-	-	-	7.30
8	Lilialy	-	-	-	-	-	-	-
9	Airbuaya	-	-	-	-	-	-	-
10	Fena Leisela	-	-	-	-	-	-	-
	Buru	1 817.26	2.48	48.71	0.00	3.98	0.00	1 872.43

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buru/ Marine and Fishery Department of Buru Regency

Tabel 5.5.5 Jumlah Perahu/Kapal Menurut Kecamatan dan Jenis Kapal di Kabupaten Buru, 2015
Number of Fishing Boats by Subdistrict and Type of Boat in Buru Regency, 2015

	Kecamatan Subdistrict	Perahu Tanpa Motor Nonpowered Boat	Perahu Motor Tempel Outboard Motorboat	Kapal Motor Inboard Motorboat
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Namlea	1 026	605	3
2	Waeapo	-	-	-
3	Waplau	1 058	555	1 614
4	Bata Bual	695	318	1 013
5	Teluk Kaiely	740	208	949
6	Waelata	-	-	-
7	Lolong Guba	-	-	-
8	Lilialy	529	202	732
9	Airbuaya	751	276	1 027
10	Fena Leisela	609	168	777
	Buru	5 408	2 332	6 115

Sumber/Source: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Buru/ Marine and Fishery Department of Buru Regency

5.6 KEHUTANAN/*FORESTY*

Tabel 5.6.1 Luas Kawasan Hutan dan Perairan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru (hektar), 2015
Forest and Inland Water Area by Subdistrict in Buru Regency (hectare), 2015

Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Hutan Lindung <i>Protection Forest</i>	Suaka Alam dan Pelestarian Alam <i>Sanctuary Reserve and Nature Conservati- on Area</i>	Hutan Produksi <i>Production Forest</i>			Jumlah Luas Hutan dan Perairan <i>Total Forest and Water Area</i>
			Terbatas <i>Limited</i>	Tetap <i>Permanent</i>	Dapat Dikonversi <i>Convertible</i>	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Namlea	-	-	970.65	1 434.67	5 375.68	10 602.96
2 Waeapo	1 164.17	-	4 311.76	24.76	4 394.58	17 136.11
3 Waplau	-	-	8 013.49	2 556.54	19 641.16	32 839.82
4 Bata Bual	3 881.19	5 332.86	7 958.69	3 699.58	3 521.24	25 600.59
5 Teluk Kaiely	9 671.13	1 516.01	5 524.44	1 767.34	6 899.19	29 825.09
6 Waelata	4 857.47	-	21 541.61	6 726.32	2 844.26	43 093.95
7 Lolong Guba	6 590.16	-	28 672.34	269.95	12 654.35	64 615.85
8 Liliely	156.65	-	285.46	37 198.46	9 879.14	14 432.46
9 Airbuaya	43 454.87	-	5 754.83	56 282.89	6 687.73	101.400.77
10 Fena Leisela	38 393.49	-	23 801.57		23 724.04	146 893.60
Buru	108 169.13	6 848.87	106 834.84	109 960.51	95 621.37	385 040.43

Sumber/Source: Dinas Kehutanan Kabupaten Buru/ *Forestry Department of Buru Regency*

Tabel 5.6.2 **Produksi Kayu Hutan Menurut Jenis Produksi di Kabupaten Buru (m3), 2011–2015**
Table **Timber Production by Type of Product in Buru Regency (m3), 2011–2015**

Tahun Year	Kayu Bulat Logs	Kayu Gergajian Sawn Timber	Kayu Lapis Plywood
(1)	(2)	(3)	(4)
2011	184 487.28	2 947.98	1 161.31
2012	82 579.70	2 366.45	2 279.92
2013	119 166.78	1 236.28	2 917.34
2014	106 017.09	1 410.54	738.30
2015	84 139.20	184.70	320.21

Sumber/Source: Dinas Kehutanan Kabupaten Buru/ Forestry Department of Buru Regency

INDUSTRI , PERTAMBANGAN , ENERGI , DAN KONSTRUKSI

INDUSTRY, MINING, ENERGY, AND
CONSTRUCTION

6

Jumlah tenaga kerja sektor Industri
sebanyak 1.818 orang

Jumlah
perusahaan
Industri sebanyak
265 perusahaan



Jumlah
pelanggan air
sebesar 3.766
pelanggan

Tahun
2015

Air yang
disalurkan
sebesar
1.015.885 m³

Produksi Listrik PT PLN (Persero) Kabupaten Buru selama
tahun 2015 sebesar 24.905.676 KWh

PENJELASAN TEKNIS

1. Pengumpulan data industri besar dan sedang dilakukan melalui Survei Industri Besar dan Sedang yang dilaksanakan setiap tahun secara lengkap (sensus) sejak tahun 1975. Survei Industri Besar dan Sedang mencakup semua perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 20 orang atau lebih dengan menggunakan kuesioner II A.
2. Klasifikasi industri yang digunakan dalam survei ini berdasar kepada Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI adalah klasifikasi lapangan usaha yang berdasar kepada *International Standard Industrial Classification of All Economic Activities* (ISIC) revisi 4 yang telah disesuaikan dengan kondisi Indonesia.
3. **Industri manufaktur** adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam

TECHNICAL NOTES

1. *Data collection of large and medium scale manufacturing is conducted through The Large and Medium Manufacturing Establishment Survey that has been done annually for all industries (census) since 1975. Large and Medium Manufacturing Establishment Survey covers all manufactures/industries with 20 workers or more by questionnaire II A.*
2. *The industrial clasification adopted in this survey refers to the Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI). KBLI is classification of economic activities based on the International Standard Industrial Classification of All Economic Activities (ISIC rev 4) that has been modified according to the local condition in Indonesia.*
3. **Manufacturing industry** is defined as an economic activity processing basic goods mechanically, chemicals or manually into final or intermediate goods. It is also defined as processing of lower value goods into higher value goods as final or intermediate products. The activities also include services for manufacturing and assembling.

kegiatan ini adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan.

4. **Jasa industri** adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sebagai balas jasa (upah maklon).
4. *Services for manufacturing* is defined as a manufacturing activity which serving other manufacturing establishments. In this case, raw materials are supplied by others while the workers are paid as a compensation for processing raw materials.
5. **Perusahaan atau usaha industri** adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut.
5. *A manufacturing establishment* is defined as a production unit engaged in economic activity, producing goods or services, located in a building or in a certain location, keeping a business record concerning the production and cost structure, and having a person or more that are responsible to those activities.
6. Industri manufaktur dikelompokkan ke dalam 4 golongan berdasarkan banyaknya pekerja, yaitu: industri besar (100 orang pekerja atau lebih), industri sedang/menengah (20–99 orang pekerja), industri kecil (5–19 orang pekerja), dan industri mikro (1–4 orang pekerja).
6. *Manufacturing industries* are categorized into four groups, based on the number of employees: large scale manufacturing (100 employees or more), medium scale manufacturing (20–99 employees), small scale manufacturing (5–19 employees), and micro industry (1–4 employees).
7. Pelanggan adalah individu atau kelompok, baik rumah tangga,
7. *Customers* are individuals or

perusahaan atau institusi non profit yang membeli air bersih dari perusahaan air bersih.

8. Air disalurkan adalah volume air bersih dari perusahaan air bersih

groups, whether household, company or non-profit institutions that buy water supply from water supply establishment.

8. *Distributed water is the volume of water supply from water supply establishment.*

<http://burukab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Industri

Jumlah perusahaan yang tercatat di Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kabupaten Buru tahun 2015 sebesar 265 perusahaan dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 1.818 tenaga kerja. Angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2014 baik dari sisi jumlah perusahaan maupun jumlah tenaga kerja. Pada tahun 2014, jumlah perusahaan mencapai 588 perusahaan dengan 2.772 tenaga kerja.

Industry

Number of establishment listed on the Industry , Trade, Cooperatives and UKM Departments of Buru Regency in 2015 are 265 companies with 1.818 labor. This number is lower than 2014 by companies number and labor . In 2014 , the number of establishment are 588 companies with 2.772 labor.

Energi

Distribusi listrik PT PLN (Persero) Kabupaten Buru tahun 2015 sebesar 24.859.859 KWh. Listrik yang terjual kepada masyarakat ini menurun disbanding tahun 2014 dimana pada tahun sebelumnya distribusi listrik sebesar 34.305.398 KWh.

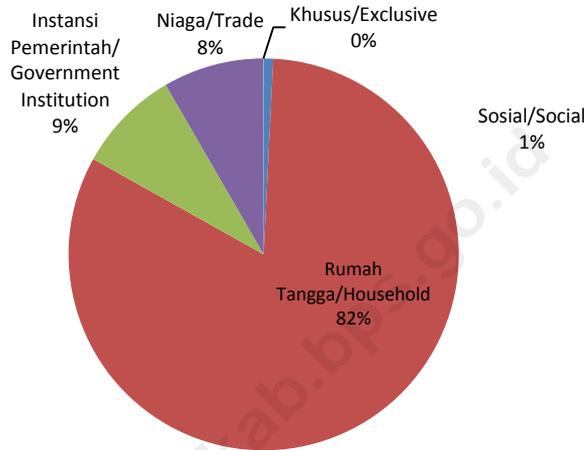
Energy

Electricity distribution by PT PLN (Persero) on Buru Regency in 2015 are 24.859.859 KWh . Sold electricity are decreased compared to 2014 whereas about 34.305.398 KWh of electricity are sold in 2014 .

Sementara itu dari sisi penyediaan air minum, distribusi air minum Kabupaten Buru tahun 2015 mencapai 1.015.885 m³. Volume air minum tersebut juga menurun dibanding tahun sebelumnya dengan presentase penurunan sebesar 41,03 persen. Pada tahun 2014, distribusi air minum kepada masyarakat sebesar 1.432.690 m³.

Meanwhile, in terms of water supply , water distribution in Buru in 2015 are 1.015.885 m³ . Water volume is also decreased compared to previous years as 41,03 percent . In 2014 , the distribution of drinking water to the public were 1.432.690 m³ .

Gambar 6 Presentase Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Buru, 2015
Percentage of Distributed Clean Water by Type of Customers in Buru Regency, 2015



Sumber/Source: Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buru/Regional Water Supply Establishment of Buru Regency

6.1 INDUSTRI/INDUSTRY

Tabel 6.1.1 Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Buru, 2015
Table *Number of Establishment, Employees, and Production Value by Industrial Classification in Buru Regency, 2015*

	Klasifikasi Industri <i>Industrial Classification</i>	Perusahaan <i>Establishments</i>	Tenaga Kerja <i>Employee</i>	Nilai Produksi <i>Production Value (000)</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
10	Makanan/ <i>Food</i>	203	345	154 600 203
11	Minuman/ <i>Beverage</i>	44	88	1 638 000
14	Pakaian Jadi/ <i>Confection</i>	12	30	250 400
16	Kayu, barang dari kayu/ <i>Wood, articles from wood</i>	5	22	5 772 000
18	Percetakan dan produksi media rekaman/ <i>Printing and production of recorded media</i>	4	15	512 400
20	Bahan kimia dan barang dari bahan kimia/ <i>Chemicals and chemical goods</i>	197	1 514	1 005 751 000
23	Barang galian dan logam/ <i>Mineral products and metals</i>	5	30	1 032 000
25	Barang logam, bukan mesin dan peralatannya/ <i>Metal goods, not machines and its equipment</i>	2	8	16 800 000
31	Furnitur/ <i>Furniture</i>	45	197	1 927 440 000
33	Jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatannya/ <i>Repair and installation of machinery and its equipment</i>	6	30	936 000
35	Pengolahan lainnya/ <i>Nec</i>	1	2	50 000
	Buru	265	1 818	2 958 293 400

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Kabupaten Buru/ *Industry, Trade, Cooperatives and UKM Department of Buru Regency*

6.2 ENERGI/ENERGY

Tabel 6.2.1 Daya Terpasang, Produksi, dan Distribusi Listrik PT. PLN (Persero) pada Cabang/Ranting PLN di Kabupaten Buru, 2011–2015
Installed Capacity, Production, and Distribution of Electricity of State Electricity Company at Branch Level in Buru Regency, 2011–2015

Tahun/Year	Daya Terpasang Installed Capacity (KW)	Produksi Listrik Production (KWh)	Listrik Terjual Electricity Sold (KWh)	Dipakai Sendiri Own Usage (KWh)	Susut/Hilang Shrunked (KWh)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2011	6 173	592 295	416 034	N/A	-
2012	N/A	N/A	N/A	N/A	-
2013	85 680	28 441 557	28 409 502	32 055	-
2014	54 306	34 344 583	34 305 398	39 185	-
2015	103 104	24 905 676	24 859 859	45 817	-

Sumber/Source: PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero)/ State Electricity Company

Tabel 6.2.2 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Jenis Pelanggan di Kabupaten Buru, 2015
Number of Customer and Distributed Clean Water by Type of Customers in Buru Regency, 2015

Pelanggan Customers	Pelanggan Customers	Air Disalurkan Distributed Water (m ³)	Nilai/Value (rupiah)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sosial/Social	28	7 942	14 335 090
Rumah Tangga/Household	3 373	836 106	2415 064 974
Instansi Pemerintah Government Institution	157	86 789	501 511 425
Niaga/Trade	208	84 677	569 558 535
Industri/Industry	-	-	-
Khusus/Exclusive	-	371	10 655 000
Jumlah/Total	3 766	1 015 885	3 511 125 024

Sumber/Source: Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buru/Regional Water Supply Establishment of Buru Regency

PERDAGANGAN

TRADE

7



Jumlah pedagang menengah 35 orang

Jumlah Toko di Kabupaten Buru sebanyak 147 Toko

Jumlah pedagang Besar 15 orang

Jumlah Koperasi di Kabupaten Buru 448 unit

Jumlah pedagang kecil 203 orang



PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- | | |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pencatatan Statistik Ekspor dan Impor adalah “General Trade” dengan wilayah pencatatan meliputi seluruh wilayah kepabeanaan Indonesia. 2. Pengesahan dokumen kepabeanaan ekspor dan impor dilakukan oleh Bea dan Cukai berdasarkan Persetujuan Muat/Bongkar Barang. 3. Data ekspor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 3.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) yang diisi oleh eksportir. 4. Data impor berasal dari dokumen kepabeanaan BC 2.0 atau yang disebut dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB), Pemberitahuan Impor Barang Khusus (PIBK), Pemberitahuan Pabean Free Trade Zone (PPFTZ) dan dokumen kepabeanaan BC 2.3 yang mencatat impor barang dari Luar Negeri ke Kawasan Berikat. 5. Barang-barang yang dikirim ke luar negeri untuk diolah dicatat sebagai ekspor, sedangkan hasil olahan yang dikembalikan ke Indonesia dicatat | <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>The recording of export and import statistics is based on General Trade System covering all Indonesian customs areas.</i> 2. <i>The legalization of customs export and import documents is conducted by the Customs and Excise Office.</i> 3. <i>The export data are compiled based on customs export documents BC 3.0 or known as Export Declarations (PEB), filled by exporters.</i> 4. <i>The import data are compiled based on customs import documents BC 2.0 or known as Import Declarations Form (PIB), Import Declarations Form for Special Commodity (PIBK), Customs Declaration Form for Free Trade Zone (PPFTZ), and customs import documents BC 2.3 which records import goods from foreign country to Bounded Zones Area.</i> 5. <i>Goods send abroad for processing purposes are recorded as export while its product sent to Indonesia are recorded as import.</i> |
|---|---|

sebagai impor.

6. Barang-barang luar negeri yang diolah di dalam negeri dicatat sebagai barang impor meskipun barang olahan tersebut akan kembali ke luar negeri.
 7. Barang-barang yang tidak dicakup dalam pencatatan:
 - a. Pakaian dan barang-barang perhiasan penumpang.
 - b. Barang-barang bawaan penumpang dari/ke luar negeri untuk dipakai sendiri, kecuali lemari es, pesawat televisi, dan sebagainya.
 - c. Barang-barang untuk keperluan perwakilan kedutaan suatu negara.
 - d. Barang-barang ekspedisi dan ekshibisi atau pameran.
 - e. Barang-barang untuk militer yang diimpor langsung oleh angkatan bersenjata
 - f. Pembungkus/peti kemas untuk diisi kembali.
 - g. Uang dan surat-surat berharga.
 - h. Barang-barang contoh
 8. Sistem pengolahan dokumen impor/ekspor Indonesia adalah sistem "Carry Over" yaitu dokumen ditunggu selama satu bulan, setelah bulan berjalan, sedangkan
6. *Foreign goods processed in Indonesia are still recorded as imports although the products will be sent to abroad.*
 7. *The following goods are not included in the statistics:*
 - a. *Clothings and passengers' jewelry.*
 - b. *Luggage of passengers for own use, except refrigerators, television sets, etc.*
 - c. *Goods imported/exported for the use of foreign representative countries/embassies.*
 - d. *Goods for expeditions, and shows or exhibitions.*
 - e. *Military goods directly imported by the Armed Forces.*
 - f. *Packings/containers to be refilled.*
 - g. *Bank notes and securities*
 - h. *Sample goods*
 8. *The carry-over system is used in processing Indonesian export and import documents. Documents are processed one month after the current month, while those received*

dokumen-dokumen yang terlambat akan diolah pada bulan berikutnya. Dengan demikian dokumen bulan-bulan sebelumnya yang terlambat diterima dan masuk pada bulan berjalan, diperlakukan sebagai dokumen bulan pengolahan.

later will be processed for the succeeding month. This means previous documents received in the current month will be treated as processed documents.

- | | |
|---|--|
| <p>9. Pelabuhan Muat adalah pelabuhan darimana barang diangkut ke luar negeri atau diekspor</p> | <p>9. Port of loading is port where the goods are transported out of the country or exported.</p> |
| <p>10. Negara tujuan adalah negara tujuan akhir yang diketahui untuk barang ekspor yang dikirim ke luar negeri</p> | <p>10. Country of destination is country that is known to export goods sent abroad.</p> |
| <p>11. Jenis komoditi adalah barang ekspor yang dicatat sesuai kode Harmonized System (HS)</p> | <p>11. Type commodity is exported goods recorded based on Harmonized System (HS) code.</p> |

ULASAN**DESCRIPTION**

Perkembangan di sector perdagangan pada suatu daerah akan sangat mempengaruhi pembangunan perekonomian untuk daerah tersebut. Jika perdagangan di suatu daerah meningkat maka perekonomiannya juga meningkat dan sebaliknya.

Trend of trade sector in region will greatly affect the economic development of the area. If trading in an area increases, the economy has also increased and vice versa .

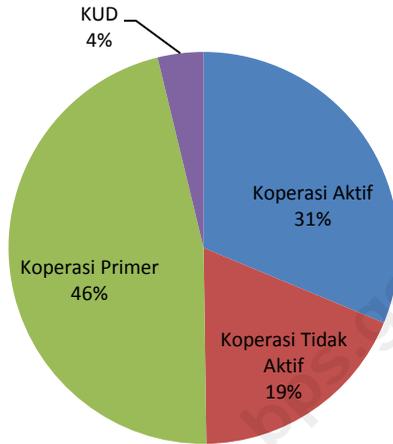
Pada tahun 2015, jumlah pedagang dikabupaten Buru sebesar 253 pedagang yang terdiri atas 15 pedagang besar, 35 pedagang menengah dan 203 pedagang kecil.

By 2015 , number of traders in Buru Regency are 253 trader consist of 15 wholesalers , 35 medium traders and 203 small traders .

Sementara itu jumlah koperasi mencapai 448 koperasi. Namun, sebanyak 83 koperasi diantaranya berstatus tidak aktif hingga pada akhir tahun 2015.

Meanwhile, number of cooperatives are 448 cooperatives . However , 83 units are inactive status until the end of 2015 .

Gambar 7 Presentase Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Buru, 2015
Picture *Percentage of Cooperatives by Type in Buru Regency, 2015*



Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Kabupaten Buru/ *Industry, Trade, Cooperatives and UKM Department of Buru Regency*

Tabel 7.1 Jumlah Perusahaan Menurut Bentuk Badan Hukum di Kabupaten Buru, 2011–2015
Table *Number of Establishments by Type of Business Entity in Buru Regency, 2011–2015*

Tipe Badan Hukum <i>Type of Business Entity</i>	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Perseroan Terbatas	-	-	N/A	N/A	15
CV/Firma	-	-	N/A	N/A	43
Koperasi	-	-	N/A	N/A	12
UD	-	-	N/A	N/A	16
Jumlah/Total	0	0	N/A	N/A	86

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Kabupaten Buru/ *Industry , Trade, Cooperatives and UKM Department of Buru Regency*

Tabel 7.2 Jumlah Pedagang Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table *Number of Merchants by Subdistrict in Buru Regency, 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	Pedagang Besar <i>Wholesaler</i>	Pedagang Menengah <i>Medium Trader</i>	Pedagang Kecil <i>Small Trader</i>
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Namlea	12	28	120
2	Waeapo	3	1	35
3	Waplau	-	-	5
4	Bata Bual	-	1	-
5	Teluk Kaiely	-	-	3
6	Waelata	-	2	11
7	Lolong Guba	-	1	13
8	Lilialy	-	1	6
9	Airbuaya	-	1	7
10	Fena Leisela	-	-	3
	Buru	15	35	203

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Kabupaten Buru/ *Industry, Trade, Cooperatives and UKM Department of Buru Regency*

Tabel 7.3 Jumlah Sarana Perdagangan Menurut Jenisnya di Kabupaten Buru, 2011–2015
Table *Number of Trading Facilities by Type of Facility in Buru Regency, 2011–2015*

Sarana Perdagangan Trading Facilities	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Toko/Store	-	-	N/A	N/A	147
Kios/Stall	-	-	N/A	N/A	52
Rumah Makan/Restaurant	-	-	N/A	N/A	5
Jumlah/Total	0	0	N/A	N/A	204

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Kabupaten Buru/ Industry , Trade, Cooperatives and UKM Department of Buru Regency

Tabel 7.4 Jumlah Koperasi Menurut Jenis Koperasi di Kabupaten Buru, 2015
Table *Number of Cooperatives by Type in Buru Regency, 2015*

Jenis Koperasi/ <i>Type of Cooperation</i>		2015
(1)		(2)
1	Koperasi Aktif	140
2	Koperasi Tidak Aktif	83
3	Induk Koperasi	-
4	Koperasi Primer	208
5	KUD	17
6	Non KUD	-
Buru		448

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Kabupaten Buru/ *Industry, Trade, Cooperatives and UKM Department of Buru Regency*

<http://burukab.bps.go.id>

HOTEL DAN PARIWISATA

HOTEL AND TOURISM

8

Terdapat 1 Hotel
Berbintang dan 19
akomodasi lainnya di
Kab. Buru



Tingkat Penghunian Kamar

Hotel selama tahun 2015 sebesar 16,73
persen

PENJELASAN TEKNIS

1. **Wisatawan mancanegara** (wisman) ialah setiap pengunjung yang mengunjungi suatu negara di luar tempat tinggalnya, didorong oleh satu atau beberapa keperluan tanpa bermaksud memperoleh penghasilan di tempat yang dikunjungi dan lamanya kunjungan tersebut tidak lebih dari satu tahun (12 bulan). Definisi ini mencakup 2 (dua) kategori wisatawan mancanegara, yaitu :
 - a. Wisatawan (turis) ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 1 (satu) tahun di tempat yang dikunjungi, dengan maksud antara lain: berlibur, rekreasi, olah raga, bisnis, menghadiri pertemuan, studi, dan kunjungan dengan alasan kesehatan.
 - b. *Excursionist* ialah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari 24 jam di tempat yang dikunjungi (termasuk "Cruise passengers"). *Cruise Passengers* ialah setiap pengunjung yang tiba di suatu negara di mana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di negara tersebut,

TECHNICAL NOTES

1. **An International Visitor** is any person visiting a country other than his usual place of residence for any reason other than for earning income in the country visited, and the length of stay is no more than one year (12 months). This definition covers two categories of foreign visitors, namely :
 - a. "Tourist" is any visitor staying for at least 24 hours, but no more than one year, in the country visited, with the intention of visiting, and for any of these purposes: Pleasure, recreation and sports, Business, visiting friends and relatives, missions, attending meetings, conferences, visit for health reasons and study.
 - b. "Excursionist" is any visitor staying less than 24 hours in the country visited including, "Cruise Passengers", i.e. visitors arriving in a country without staying in any accommodation available in the visited country.

misalnya dengan kapal laut.

2. **Rata-rata lama tinggal** adalah rata-rata waktu tinggal wisatawan mancanegara di Indonesia untuk satu kali kunjungan.
 3. Usaha penyediaan akomodasi adalah usaha yang menyediakan pelayanan penginapan yang dapat dilengkapi dengan pelayanan pariwisata lainnya. Usaha penyediaan akomodasi dapat berupa hotel, vila, pondok wisata, bumi perkemahan, persinggahan karavan, dan akomodasi lainnya yang digunakan untuk tujuan pariwisata.
 4. **Hotel** adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam satu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya. Hotel terdiri dari hotel berbintang dan hotel non- bintang.
 5. **Hotel bintang** adalah usaha penyediaan jasa pelayanan penginapan, makan minum serta jasa lainnya bagi umum dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan. Usaha ini
2. **Average length of stay** is the average stay duration of foreign visitor in Indonesia for one trip.
 3. *The business of providing accommodation is a business that provides specialty services that can be equipped with other tourism services. It includes hotel, villa, cottage, camping, caravan stop, and other accommodation that are used for tourism purposes.*
 4. **Hotel** is a daily supply of accommodation rooms within a building which can be equipped with eating and drinking services, entertainment activities and/or other facilities. Hotel consists of a classified hotel and a non-classified hotel.
 5. **A star hotel** is the business of providing an accommodation, eating and drinking as well as other services for the public by using a building or a part of a building. It is managed commercially and meets

dikelola secara komersial serta memenuhi ketentuan persyaratan sebagai hotel bintang (termasuk berlian) yang ditetapkan dalam surat keputusan instansi yang membinanya. Misalnya hotel bintang lima, hotel bintang empat dan seterusnya.

specified requirements as a star hotel (including diamonds) set forth in the decree of fostering agency. For example, five star hotel, four star hotel, and so on.

6. **Tingkat penghunian kamar hotel** adalah persentase banyaknya malam kamar yang dihuni terhadap banyaknya malam kamar yang tersedia.
7. **Rata-rata lamanya tamu menginap** adalah banyaknya malam tempat tidur yang terpakai (malam tamu) dengan banyaknya tamu yang menginap di hotel atau akomodasi lainnya.

6. **Room occupancy rate** is the number of room-nights occupied divided by the number of room-nights available, multiplied by 100 percent.
7. **Average length of stay** is the number of bed-nights used (guest night) divided by the number of guests coming to spend the night at the accommodation.

ULASAN

Jumlah akomodasi di Kabupaten Buru tahun 2015 sebesar 20 akomodasi yang terdiri atas 1 buah hotel berbintang 1 19 buah akomodasi lainnya. Dengan jumlah akomodasi tersebut, tingkat penghunian kamar hotel hingga akhir tahun 2015 mencapai 16,73 persen untuk hotel berbintang dan 47,24 persen untuk akomodasi lainnya.

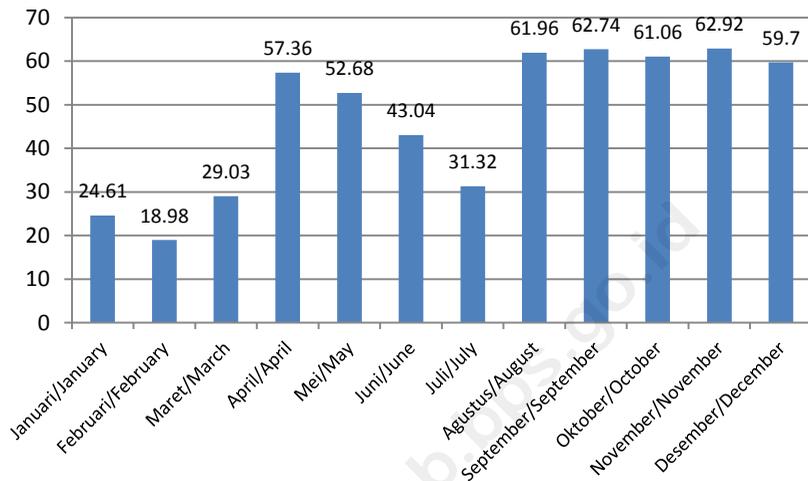
Sementara itu, jumlah restoran/rumah makan di kabupaten Buru tahun 2015 tercatat sebanyak 6 restoran/rumah makan. Jika dibandingkan dengan tahun 2014, jumlah restoran/rumah makan di tahun 2015 mengalami penurunan dimana pada sebelumnya tercatat 10 restoran/rumah makan. Penurunan jumlah terbesar terjadi di kecamatan Waelata.

DESCRIPTION

Number of accommodation in Buru in 2015 are 20 accommodation consisting of 1 –first star hotels and 19 other accomodation. Hotel room occupancy rate until the end of 2015 are 16,73 percent to 1 –first star hotels and 47.24 percent to other accomodation .

Meanwhile , number of restaurant in Buru Regency in 2015 are 6 restaurant. Number of restaurant in 2015 are decrease compare to 2014 where the previously recorded 10 restaurant. Most decreased are in Waelata subdistrict.

Gambar 8 **8** **Percentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel Nonbintang Menurut Bulan di Kabupaten Buru, 2015**
Percentage of Room Occupancy Rate of Nonstar Hotels by Month in Buru Regency, 2015



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics

8.1 HOTEL/HOTEL

Tabel 8.1.1 Jumlah Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Klasifikasi di Kabupaten Buru, 2011–2015
Table *Number of Hotel and Other Accomodations by Classification in Buru Regency, 2011–2015*

Tahun Year	Hotel/Hotels					Akomodasi Lainnya <i>Other Accomodation</i>
	Bintang 1/1 Star	Bintang 2/2 Star	Bintang 3/3 Star	Bintang 4/4 Star	Bintang 5/5 Star	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2011	1	-	-	-	-	15
2012	1	-	-	-	-	18
2013	1	-	-	-	-	18
2014	1	-	-	-	-	19
2015	1	-	-	-	-	19

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics

Tabel 8.1.2 Rata-rata Lama Menginap Tamu Asing dan Tamu Domestik Menurut Bulan di Kabupaten Buru (hari), 2015
Table Average Length of Stay of Foreign and Domestic Visitors by Month in Buru Regency (day), 2015

Bulan Month	Tamu Asing Foreign Visitor	Tamu Domestik Domestic Visitor
(1)	(2)	(3)
Januari/January	0.00	1.11
Februari/February	0.00	1.11
Maret/March	0.00	1.47
April/April	0.00	2.17
Mei/May	0.00	1.30
Juni/June	0.00	1.28
Juli/July	0.00	1.02
Agustus/August	0.00	1.79
September/September	0.00	1.75
Oktober/October	0.00	1.18
November/November	0.00	1.54
Desember/December	0.00	2.01
2015	0.00	17.73

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics

Tabel 8.1.3 Persentase Tingkat Penghunian Kamar Hotel dan Akomodasi Lainnya Menurut Bulan dan Jenis Hotel di Kabupaten Buru, 2015
Room Occupancy Rate of Hotels and Other Accommodations by Month and Type of Accomodation in Buru Regency, 2015

Bulan Month	Hotel Berbintang Star Hotel	Hotel Nonbintang Nonstar Hotel
(1)	(2)	(3)
Januari/January	4.08	24.61
Februari/February	21.88	18.98
Maret/March	66.49	29.03
April/April	75.69	57.36
Mei/May	11.44	52.68
Juni/June	5.16	43.04
Juli/July	4.78	31.32
Agustus/August	3.85	61.96
September/September	1.07	62.74
Oktober/October	3.12	61.06
November/November	6.66	62.92
Desember/December	7.07	59.7
2015	16.73	47.24

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/ BPS-Statistics

Tabel 8.1.4 Jumlah Restoran/Rumah Makan Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2014 dan 2015
Table *Number of Restaurant by Subdistrict in Buru Regency, 2014 and 2015*

	Kecamatan <i>Subdistrict</i>	2014	2015
	(1)	(2)	(3)
1	Namlea	7	6
2	Waeapo	-	-
3	Waplau	-	-
4	Bata Bual	-	-
5	Teluk Kaiely	-	-
6	Waelata	3	-
7	Lolong Guba	-	-
8	Lilialy	-	-
9	Airbuaya	-	-
10	Fena Leisela	-	-
Buru		10	6

Sumber/Source: Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi & UKM Kabupaten Buru/ *Industry, Trade, Cooperatives and UKM Department of Buru Regency*

8.2 PARIWISATA/*TOURISM*

Tabel 8.2.1 Objek Wisata Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2015
Table *Tourism Objects by Subdistrict in Buru Regency, 2015*

Kecamatan/Desa Subdistrict/Village	Objek Wisata Tourism Object	Jenis Type
(1)	(2)	(3)
Kecamatan Namlea/Namlea Subdistrict		
1 Desa Lala/Lala Village	Pantai Lala	Wisata Bahari/Marine Tourism
2 Desa Namlea/Namlea Village	Pantai Merah Putih	Wisata Bahari/Marine Tourism
	Bukit Tatango, Goa Jikubesar,	Wisata Alam/Natural Tourism
	Bunker Jepang, Rumah Kepresidenan Belanda, Jembatan Australia, Gedung HPB Colonial Belanda	Wisata Sejarah/History Tourism
	Mesjid Jami (Mesjid Tua), Mesjid Agung Al Buruj	Wisata Religi/Religious Tourism
3 Desa Siahoni/Siahoni Village	Taman Bupolo, Simpang Lima, Tugu Pemekaran, Lapangan Pattimura, Jalan Pendidikan, Bundaran RH	Zona Kreatif & Taman Kota/Creative Zone and City Park
	Hutan Bakau Siahoni	Wisata Alam/Natural Tourism
4 Desa Sanleko/ Sanleko Village	Pantai Gading	Wisata Bahari/Marine Tourism
Kecamatan Liliyal/Liliyal Subdistrict		
1 Desa Ubung/Ubung Village	Pantai Ubung, Danau Jikumerasa	Wisata Bahari/Marine Touris, Wisata Alam/Natural Tourism
2 Desa Jikumerasa/Jikumerasa Village	Pantai Jikumerasa	Wisata Bahari/Marine Tourism
	Petuanan Liliyal	Wisata Budaya/Culture Tourism
	Spot Jikumerasa	Kawasan Bawah Laut/Under the Sea
3 Desa Waeperang/Waeperang Village	Pantai Waeperang	Wisata Bahari/Marine Tourism

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 8.2.1*

Kecamatan/Desa Subdistrict/Village	Objek Wisata Tourism Object	Jenis Type
(1)	(2)	(3)
Kecamatan Lilialy/Lilialy Subdistrict		
4 Desa Waeperang/ <i>Waeperang Village</i>	Spot Waeperang	Kawasan Bawah Laut/ <i>Under the Sea</i>
5 Desa Waimiting/ <i>Waimiting Village</i>	Mesjid Al-Habssy	Wisata Religi/ <i>Religious Tourism</i>
6 Desa Sawa/ <i>Sawa Village</i>	Danau Namniwel	Wisata Alam/ <i>Natural Tourism</i>
	Tugu Pendaratan TNI & TMP	Wisata Sejarah/ <i>History Tourism</i>
Kecamatan Waplau/Waplau Subdistrict		
1 Desa Lamahang/ <i>Lamahang Village</i>	Pantai Lamahang	Wisata Bahari/ <i>Marine Tourism</i>
	Spot Lamahang	Kawasan Bawah Laut/ <i>Under the Sea</i>
2 Desa Waprea/ <i>Waprea Village</i>	Pantai Waprea	Wisata Bahari/ <i>Marine Tourism</i>
	Spot Waprea	Kawasan Bawah Laut/ <i>Under the Sea</i>
	Air Terjun Waprea	Wisata Alam/ <i>Natural Tourism</i>
3 Desa Waeura/ <i>Waeura Village</i>	Air Terjun Waeura	Wisata Alam/ <i>Natural Tourism</i>
4 Desa Hatawano/ <i>Hatawano Village</i>	Petuanan Tagalisa	Wisata Budaya/ <i>Culture Tourism</i>
Kecamatan Fena Leisela/Fena Leisela Subdistrict		
1 Desa Waspait/ <i>Waspait Village</i>	Pantai Waspait	Wisata Bahari/ <i>Marine Tourism</i>
	Kebun Buah Waitabi	Wisata Argo/ <i>Argo Tourism</i>

Lanjutan Tabel/Continued Tabel 8.2.1

Kecamatan/Desa <i>Subdistrict/Village</i>	Objek Wisata <i>Tourism Object</i>	Jenis <i>Type</i>
(1)	(2)	(3)
Kecamatan Fena Leisela/Fena Leisela Subdistrict		
2 Desa Waspait/ <i>Waspait Village</i>	Taman WRB	Zona Kreatif & Taman Kota/Creative Zone and City Park
3 Dusun Wagrahe/ <i>Wagrahe Village</i>	Danau Rana	Wisata Alam/ <i>Natural Tourism</i>
4 Desa Wamlana/ <i>Wamlana Village</i>	Petuanan Fena Leisela	Wisata Budaya/ <i>Culture Tourism</i>
Kecamatan Air Buaya/Air Buaya Subdistrict		
1 Desa Air Buaya/ <i>Air Buaya Village</i>	Pantai Air Buaya	Wisata Bahari/ <i>Marine Tourism</i>
	Lapangan Tonglina	Zona Kreatif & Taman Kota/Creative Zone and City Park
2 Desa Bara/ <i>Bara Village</i>	Teluk Bara	Wisata Bahari/ <i>Marine Tourism</i>
Kecamatan Bata Bual/Bata Bual Subdistrict		
1 Desa Ilath/ <i>Ilath Village</i>	Pantai Batu Layar	Wisata Bahari/ <i>Marine Tourism</i>
2 Desa Waemorat/ <i>Waemorat Village</i>	Cagar Alam Masbait	Wisata Alam/ <i>Natural Tourism</i>
Kecamatan Teluk Kaiely/Teluk kaiely Subdistrict		
1 Desa Waelapia/ <i>Waelapia Village</i>	Pantai Waelapia	Wisata Bahari/ <i>Marine Tourism</i>
2 Desa Masarete/ <i>Masarete Village</i>	Pantai Masarete	Wisata Bahari/ <i>Marine Tourism</i>
	Spot Masarete	Kawasan Bawah Laut/ <i>Under the Sea</i>
3 Desa Kaiely/ <i>Kaiely Village</i>	Benteng VOC	Wisata Sejarah/ <i>History Tourism</i>

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 8.2.1*

	Kecamatan/Desa Subdistrict/Village	Objek Wisata Tourism Object	Jenis Type
	(1)	(2)	(3)
3	Desa Kaiely/ <i>Kaiely Village</i>	Petuanan Kaiely Spot Kaiely	Wisata Budaya/ <i>Culture Tourism</i> Kawasan Bawah Laut/ <i>Under the Sea</i>
4	Desa Seith/ <i>Seith Village</i>	Spot Seith	Kawasan Bawah Laut/ <i>Under the Sea</i>
Kecamatan Waeapo/Waeapo Subdistrict			
1	Desa Waetele/ <i>Waetele Village</i>	Air Terjun Waetele	Wisata Alam/ <i>Natural Tourism</i>
2	Desa Tifu/ <i>Tifu Village</i>	Bendungan Waegeren	Wisata Alam/ <i>Natural Tourism</i>
3	Desa Mako/ <i>Mako Village</i>	DAS Waeapo Arena Panen Raya	Wisata Alam/ <i>Natural Tourism</i> Zona Kreatif & Taman Kota/ <i>Creative Zone and City Park</i>
4	Desa Wanakerta/ <i>Wanakerta Village</i>	Monumen PELTU UMAR	Wisata Sejarah/ <i>History Tourism</i>
5	Desa Savana Jaya/ <i>Savana Jaya Village</i>	Kebun Semangka	Wisata Argo/ <i>Argo Tourism</i>
6	Desa Wanareja/ <i>Wanareja Village</i>	Persawahan	Wisata Argo/ <i>Argo Tourism</i>
7	Desa Grandeng/ <i>Grandeng Village</i>	Kebun Jeruk	Wisata Argo/ <i>Argo Tourism</i>
Kecamatan Waelata/Waelata Subdistrict			
1	Desa Waetina/ <i>Waetina Village</i>	Bendungan Waetina	Wisata Alam/ <i>Natural Tourism</i>
2	Desa Basalale/ <i>Basalale Village</i>	Kebun Durian	Wisata Argo/ <i>Argo Tourism</i>

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel 8.2.1*

Kecamatan/Desa <i>Subdistrict/Village</i>	Objek Wisata <i>Tourism Object</i>	Jenis <i>Type</i>
(1)	(2)	(3)
Kecamatan Lolong Guba/Lolong Guba Subdistrict		
1 Desa Grandeng/ <i>Grandeng Village</i>	Kebun Buah Naga	Wisata Argo/ <i>Argo Tourism</i>
2 Desa Waegeren/ <i>Waegeren Village</i>	Kebun Rambutan	Wisata Argo/ <i>Argo Tourism</i>

Sumber/*Source*: Dinas Periwisata dan Komunikasi Informasi Kabupaten Buru/*Tourism and Information Communication Departmen
of Buru Regency*

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

TRANSPORTATION AND
COMMUNICATION

9



JUMLAH
SEPEDA MOTOR

6.842

unit

JUMLAH
TRUCK & PICKUP

637 unit



**54,70 persen panjang jalan di
Kabupaten Buru berstatus baik,
sisanya Rusak.**

PENJELASAN TEKNIS

1. **Kendaraan bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang di atas jalan raya selain kendaraan yang berjalan di atas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan

TECHNICAL NOTES

1. **Motor vehicles** are any kind of vehicles motorized by machine set up in those vehicles, they are usually used for transporting peoples or goods on roads except vehicles moving along a railway line. The data cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force Indonesian State Police and Diplomatic Corps.
2. **Passenger cars** are any motor vehicles with no more than eight seats, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
3. **Buses** are large passenger cars having seats for more than eight passengers, excluding seat for driver, it can be with or without hoot.
4. **Trucks** are any motor vehicles used to transport goods excluding passenger cars, buses, and motorcycles.

kendaraan bermotor roda dua.

5. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak di atas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.
 6. **Kilometer penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
 7. **Rata-rata jarak perjalanan per penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau jumlah kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
 8. **Kilometer ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkat. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing barang dalam ton.
 9. **Rata-rata jarak angkut barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi
5. **Train** is a coach or a number of coaches joined together, moving along a railway line. It can be passenger train or freight train.
 6. **Passenger kilometer** is total kilometers of all departing passenger. This measurement is the sum of distance between the place of origin and the place of destination taken by all passengers.
 7. **Mean distance of journey per passenger** is mean distance taken by each passenger or total of passenger-kilometer divided by the number of departing passengers.
 8. **Ton-kilometer** is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
 9. **Mean distance of cargoes loaded** is mean distance of each ton of cargoes loaded or total ton-kilometer divided by total ton of

- dengan ton dimuat.
- cargoes loaded.*
10. **Kunjungan kapal** adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.
 10. **Ship call** is a ship arriving at a port either for mooring or berthing.
 11. **Gross Ton (GT)** adalah volume ruangan kapal dalam m³, kecuali terowongan, lubang poros baling-baling, tempat jangkar, dan alas ganda.
 11. **Gross Ton (GT)** is total volume of all room in a ship (m³), excluding the volume of tunnel, the axle of propellers, the anchor, and the chain locker.
 12. **Sertifikat Operator Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara oleh perusahaan angkutan udara niaga.
 12. **Aircraft Operator Certificate (AOC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations by the commercial air transport companies.
 13. **Sertifikat Pengoperasian Pesawat Udara** adalah tanda bukti terpenuhinya standar dan prosedur dalam pengoperasian pesawat udara untuk kegiatan angkutan udara bukan niaga.
 13. **Operating Certificate (OC)** is clearance of compliance to the standards and procedures in aircraft operations for non commercial air transport activities.
 14. **Kantor Pos** adalah tempat pemberi pelayanan komunikasi tertulis dan atau surat elektronik, layanan paket, layanan logistik, layanan transaksi keuangan, dan layanan keagenan pos untuk kepentingan umum. Rumah pos berfungsi sama seperti kantor pos dan kantor pos
 14. **Post Office** is a service provider facility of written communication and or electronic mail, parcel service, logistics services, financial transaction services, and postal services to the public. Postal house has the same function as the post office and subsidiary of post office,

pembantu, bedanya rumah pos biasanya terletak di daerah terpencil.

the difference is that postal house is usually located in remote areas.

15. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

15. **Telecommunication** includes every transmitting, delivering and or receiving from every information of marking, signal, article, picture, sound and voice through strand of wire system, optic, radio or other electromagnetic system.

16. **Jaringan telekomunikasi** adalah rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

16. **Telecommunication network** is peripheral network of telecommunication and its equipment used in the means of telecommunication.

17. Telepon tetap kabel dalam Susenas disebut **telepon rumah** adalah jaringan telekomunikasi menggunakan perangkat telepon tetap dengan kabel yang secara umum diatur oleh standar-standar teknis dengan menggunakan suatu nomor telepon, dikenal pula sebagai Public Switched Telephone Network (PSTN). Pada umumnya dimanfaatkan untuk telepon rumah dan jaringan internet, memiliki kemampuan menghantarkan sinyal dengan kuat dan jelas dengan biaya yang relatif lebih murah.

17. Fixed line telephone based on Susenas called **home phone** is a telecommunication network using fixed line telephone device which is generally regulated by technical standards, using a phone number, also known as the Public Switched Telephone Network (PSTN). It is generally used for home phone and Internet networks, has the ability to deliver a strong and clear signal with a relatively low cost.

18. **Telepon bergerak seluler** adalah perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon tetap kabel, namun dapat dibawa ke mana-mana (portable, mobile) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telekomunikasi kabel. Selain berfungsi sebagai telepon, telepon seluler modern biasanya mendukung layanan tambahan seperti Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail dan akses Internet, aplikasi bisnis dan permainan, serta fotografi. Saat ini, Indonesia mempunyai dua sistem jaringan telepon bergerak seluler yaitu Global System for Mobile Telecommunications (GSM) dan CDMA.
18. *Cellular mobile phone is an electronic telecommunication device which has the same basic capabilities with fixed cables, but can be taken anywhere (portable, mobile) and does not need to be connected to the wired telecommunications networks. In addition to functioning as a telephone, modern mobile phone typically supports additional services such as Short Messages Services (SMS), Multimedia Messages Service (MMS), e-mail and access to the Internet, business applications and games, as well as photography. Currently, Indonesia has two cellular mobile telephone network system that are GSM (Global System for Mobile Telecommunications) and Code Division Multiple Access (CDMA).*
19. **Internet** adalah sebuah jaringan komputer publik di seluruh dunia. Internet menyediakan akses ke sejumlah layanan komunikasi termasuk World Wide Web dan membawa email, berita, hiburan dan file data.
19. *The internet is a worldwide public computer network. It provides access to a number of communication services including the World Wide Web and carries e-mail, news, entertainment and data files.*
20. **Penyiaran Radio** mencakup penyiaran sinyal suara melalui studio penyiaran radio dan fasilitas
20. *Radio broadcasting includes voice signals broadcasting through radio broadcasting studios and facilities*

untuk transmisi program yang berhubungan dengan masyarakat, termasuk mengumpulkan dan menyalurkan program melalui kabel atau satelit, internet (stasiun radio internet), termasuk penyiaran data yang terintegrasikan dengan penyiaran radio.

for the programs transmission related to community, including collecting and distributing programs via cable or satellite, internet (internet radio station), including integrated data broadcasting with radio broadcasting.

21. Penyiaran dan pemrograman televisi mencakup pembuatan program saluran televisi lengkap dari komponen program yang dibeli (seperti film, dokumenter, dan lain-lain), komponen program yang dihasilkan sendiri (seperti berita lokal, laporan langsung) atau kombinasi keduanya, pemrograman dari saluran video atas dasar permintaan, dan penyiaran data yang diintegrasikan dengan siaran televisi. Program televisi lengkap dapat disiarkan sendiri atau melalui distribusi pihak ketiga, seperti perusahaan kabel atau provider televisi satelit. Pemrograman dapat bersifat umum atau khusus (misalnya format terbatas seperti program berita, olah raga, pendidikan atau program yang ditujukan untuk anak muda), dapat dibuat dengan bebas tersedia untuk pemakai atau dapat hanya tersedia atas dasar langganan.

21. Broadcasting and television programming includes the manufacture of a complete television channel program from purchased program components (such as films, documentaries, etc.), own produced program components (such as local news, live reports) or a combination of both, the programming of the video channel on the basis of demand, and data broadcasting integrated with television broadcasting. Complete television program can broadcast their own or through a third party distribution, such as cable companies or satellite television providers. Programming can be general or specific (e.g. limited formats such as news programs, sports, education or programs aimed at young people), can be made freely available to users or can only available on a subscription

basis.

22. Penerbitan surat kabar, jurnal, dan buletin/Majalah mencakup usaha penerbitan surat kabar dan surat kabar iklan, jurnal, buletin, majalah umum dan teknis, komik termasuk penerbitan jadwal radio dan televisi, dan sebagainya.
22. *Newspapers, journals, and bulletin/magazine publishing include newspapers and newspaper advertisements, journals, bulletin, general and technical magazines, comic, including radio and television schedule publishing, and so on.*
23. Koran atau surat kabar adalah suatu penerbitan yang ringan dan mudah dibuang, biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, dan cuaca. Jenis surat kabar umum biasanya diterbitkan setiap hari, kecuali pada hari-hari libur. Surat kabar sore juga umum di beberapa negara. Selain itu, juga terdapat surat kabar mingguan yang biasanya lebih kecil dan kurang prestisius dibandingkan dengan surat kabar harian dan isinya biasanya lebih bersifat hiburan.
23. *Newspaper is a lightweight publication but easily disposed of, usually printed on low-cost paper called newsprint, containing the latest news on various topics. Topics can include political events, crime, sports, editorials, and weather. Common types of newspapers are usually published daily, except on holidays. Afternoon newspapers are also common in some countries. In addition, there is also a weekly newspaper that is usually smaller and less prestigious than the daily newspaper and its contents are usually more entertainment.*
24. Tabloid adalah istilah suatu format surat kabar yang lebih kecil (597 mm × 375 mm) dari ukuran standar koran harian. Istilah ini biasanya
24. *Tabloid is a smaller term format of newspaper (597 mm × 375 mm) than a standard size daily newspaper. This term is usually*

dikaitkan dengan penerbitan surat kabar reguler non harian (bisa mingguan, dwimingguan, dll), yang terfokus pada hal-hal yang lebih “tidak serius”, terutama masalah selebritas, olah raga, kriminal, dll.

associated with the publishing of non-daily regular newspapers (can be weekly, biweekly, etc.), which focus on the things that are “not too serious”, especially the problem of celebrity, sports, crime, etc.

25. Jurnal adalah majalah yang khusus memuat artikel dalam suatu bidang ilmu tertentu.

25. Journal is a special magazine that publish an article in a particular field of science.

26. Buletin adalah publikasi organisasi yang mengangkat perkembangan suatu topik atau aspek tertentu dan diterbitkan/dipublikasikan secara teratur (berkala) dalam waktu yang relatif singkat (harian hingga bulanan). Buletin ditujukan kepada khalayak yang lebih sempit, yang berkaitan dengan bidang tertentu saja. Tulisan dalam buletin umumnya singkat dan padat (mirip berita), menggunakan bahasa yang formal, dan banyak istilah teknis berkaitan dengan bidang tersebut.

26. Bulletin is a publication of an organization that raised the development of a particular topic or aspect and issued/published regularly (periodically) in a relatively short time (daily to monthly). Bulletin is addressed to a narrower audience, which relates to a particular field. Posts in bulletin are generally short and concise (similar to news), using formal language and a lot of technical terms related to the field.

27. Majalah adalah penerbitan berkala yang berisi bermacam-macam artikel dalam subyek yang bervariasi. Majalah biasa diterbitkan mingguan, dwimingguan atau bulanan. Majalah biasanya memiliki artikel mengenai topik populer yang ditujukan kepada masyarakat umum dan ditulis

27. Magazine is a periodical publication containing a variety of articles on varied subjects. Regular magazine published weekly, biweekly or monthly. Magazines usually have articles on popular topics which are addressed to the general public and written in a style that is easily understood by many

dengan gaya bahasa yang mudah dimengerti oleh banyak orang.

people.

28. Oplah adalah jumlah barang yang tercetak dalam satuan eksemplar.

28. *The circulation is the number of items printed in units of copies.*

29. Bioskop adalah pertunjukkan yang diperlihatkan dengan gambar (film) yang disorot sehingga dapat bergerak. Bioskop juga diartikan sebagai tempat untuk menonton pertunjukkan film dengan menggunakan layar lebar, dimana gambar film diproyeksikan ke layar menggunakan proyektor.

29. *Cinema is a show that is shown with the image (film) highlighted so it can move. Cinema also be interpreted as a place to watch the shows using a wide screen movies, where the film images projected onto a screen using a projector.*

<http://burukab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

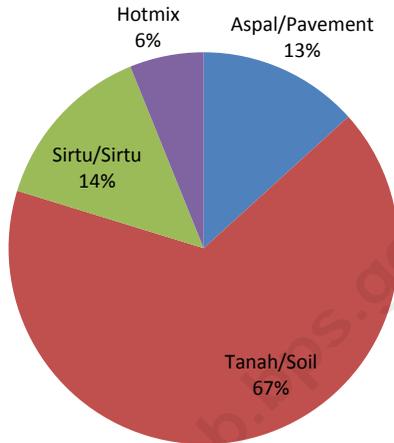
Panjang jalan di Kabupaten Buru tahun 2015 sebesar 790,68 km. Sekitar 525,31 km atau 66,44 persen dari total panjang tersebut masih berupa tanah. Sedangkan 105 km atau 13,30 persen dari total panjang tersebut berupa jalan aspal. Sisanya merupakan jalan dengan jenis permukaan berupa sirtu dan hotmix. Sementara itu sekitar 175,95 km atau 22,08 persen dari total panjang jalan di Kabupaten Buru berstatus rusak berat.

The length of roads in Buru Regency in 2015 are 790,68 km . There are 525,31 km or 66,44 percent of the total length is still a soil . While 105 km or 13,30 percent of the total length of roads are pavement . The rest are sirtu and hot mix . Meanwhile, about 175,95 km , or 22,08 percent of the total road length in Buru are damaged.

Jumlah kendaraan bermotor yang tercatat pada kantor Samsat Kabupaten Buru tahun 2015 sebesar 7.951 kendaraan.

The number of vehicles registered in Samsat office of Buru Regency in 2015 are 7.951 vehicles .

Gambar 9 **Persentase Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buru, 2015**
Percentage Length of Roads by Type of Road Surface in Buru Regency, 2015



Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buru/ Public Work Department of Buru Regency

Tabel 9.1 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Pemerintahan yang Berwenang Mengelolanya di Kabupaten Buru (km), 2015
Table Length of Roads by Subdistrict and Level of Government Authority in Buru Regency (km), 2015

Kecamatan Subdistrict	Pemerintahan yang Berwenang Mengelola Level of Government Authority			
	Negara State	Provinsi Province	Kabupaten/Kota Regency/City	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Namlea	-	-	117.74	-
2 Waeapo	-	-	76.44	-
3 Waplau	-	-	91.9	-
4 Bata Bual	-	-	26	-
5 Teluk Kaiely	-	-	31	-
6 Waelata	-	-	131.19	-
7 Lolong Guba	-	-	143.85	-
8 Lilialy	-	-	44.5	-
9 Airbuaya	-	-	44.81	-
10 Fena Leisela	-	-	83.25	-
Jumlah/Total	0	0	790.68	0

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buru/ Public Work Department of Buru Regency

Tabel 9.2 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Jenis Permukaan Jalan di Kabupaten Buru (km), 2015
Table
Length of Roads by Subdistrict and Type of Road Surface in Buru Regency (km), 2015

	Kecamatan Subdistrict	Jenis Permukaan Jalan/Type of Road Surface				Jumlah Total
		Aspal Pavement	Tanah/Soil	Sirtu/Sirtu	Hotmix	
	(1)	(2)	(3)	(4)		(5)
1	Namlea	21.52	31.35	16.37	48.5	117.74
2	Waeapo	23.97	51.29	1.18	-	76.44
3	Waplau	11.91	57.09	22.9	-	91.9
4	Bata Bual	3	23	-	-	26
5	Teluk Kaiely	3.75	26	1.25	-	31
6	Waelata	2.67	103.36	25.16	-	131.19
7	Lolong Guba	5.8	113.4	24.65	-	143.85
8	Lilialy	13.08	31.42	-	-	44.5
9	Airbuaya	12.21	20.4	12.2	-	44.81
10	Fena Leisela	7.25	68	8	-	83.25
Jumlah/Total		105	525.31	111.71	48.50	790.68

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buru/ Public Work Department of Buru Regency

Tabel 9.3 Panjang Jalan Menurut Kecamatan dan Kondisi Jalan di Kabupaten Buru (km), 2015
Table *Length of Roads by Subdistrict and Road Condition in Buru Regency (km), 2015*

		Kondisi Jalan/Road Condition			
	Kecamatan Subdistrict	Baik Good	Rusak Damaged	Rusak Berat Severely Damaged	Jumlah/Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	82.32	24.86	10.46	117.64
2	Waeapo	35.05	14.5	26.89	76.44
3	Waplau	53.16	21	17.74	91.9
4	Bata Bual	10.7	8.7	6.6	26
5	Teluk Kaiely	13.5	7.8	9.7	31
6	Waelata	56.03	38.9	36.26	131.19
7	Lolong Guba	67.95	39.2	43	150.15
8	Lilialy	29.58	12.42	2.5	44.5
9	Airbuaya	23.78	9.23	11.8	44.81
10	Fena Leisela	63.8	8.45	11	83.25
Jumlah/Total		435.87	185.06	175.95	796.88

Sumber/Source: Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Buru/ Public Work Department of Buru Regency

Tabel 9.4 Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis & Status Kendaraan di Kabupaten Buru, 2015
Table *Number of Motor Vehicles by Type and Status of Vehicle in Buru Regency, 2015*

Jenis Kendaraan/Type of Vehicle	Daftar Ulang/ Re-registration	Kendaraan Baru/New Vehicle	Mutasi Masuk/Mutation Entry	Mutasi Keluar/Mutation Exit	Modifikasi BBN II/BBN Modification	Jumlah/Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)	(5)
1 Sedan, Jeep, Station Wagon	29	4	4	0	0	37
2 Bus & Microbus	3	0	0	0	0	3
3 Truck & Pick Up	527	77	29	0	4	637
4 Sepeda Motor/Scouter	5 172	1 620	30	0	20	6 842
5 Station Mini Bus	357	49	19	0	7	432
6 Alat-alat Berat/Besar	0	0	0	0	0	0
Jumlah/Total	6 088	1 750	82	0	31	7 951

Sumber/Source: Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap (SAMSAT) Kabupaten Buru/ *One Roof Manunggal Administration System of Buru Regency*

Tabel 9.5 Jumlah Kantor Pos Pembantu Menurut Kecamatan di Kabupaten Buru, 2012–2015
Table Number of Auxiliary Post Office by Subdistrict in Buru Regency, 2012–2015

	Kecamatan Subdistrict	2012	2013	2014	2015
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Namlea	1	1	1	1
2	Waeapo	1	1	1	1
3	Waplau	-	-	-	-
4	Bata Bual	-	-	-	-
5	Teluk Kaiely	-	-	-	-
6	Waelata	-	-	-	-
7	Lolong Guba	-	-	-	-
8	Lilialy	-	-	-	-
9	Airbuaya	1	1	1	1
10	Fena Leisela	-	-	-	-
Jumlah/Total		3	3	3	3

Sumber/Source: PT POS Indonesia, Kantor Cabang Namlea / Indonesian Post Company, Namlea Branch Office

KEUANGAN DAERAH DAN HARGA

LOCAL FINANCE AND PRICE

10



Pada tahun 2015 Pemerintah Daerah Kabupaten Buru
menganggarkan pendapatan sebesar **Rp 626.643.171.890,-**



Pada tahun 2015 Indeks Harga Konsumen
Kabupaten Buru sampai dengan bulan desember
sebesar 126,61

PENJELASAN TEKNIS

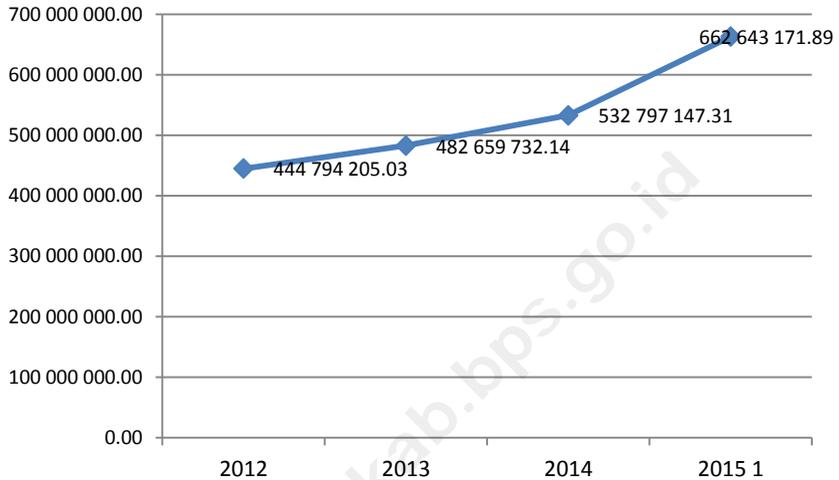
1. **Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemerintah Kabupaten** adalah realisasi/perhitungan APBD Kabupaten pada tiap tahun anggaran.
2. **Pendapatan Asli Daerah (PAD)** adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya.
3. **Dana Perimbangan** adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada Daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.
4. **Lain-lain Pendapatan yang Sah** adalah pendapatan lainnya dari pemerintah pusat dan atau dari instansi pusat, serta dari daerah lainnya.

TECHNICAL NOTES

1. **Actual revenue and expenditure of Provincial Government** is the realization/provincial budget calculations for every fiscal year.
2. **Original Local Government Revenue** is revenue that withheld based on local regulations in accordance with the legislation, for the purposes of financing their activities.
3. **Balanced Budget** is the fund coming from the state budget that allocated to regions to fund their needs in the context of decentralization.
4. **Other Legal Revenue** is other income that coming from the central government and or from the central agencies, as well as from other local government.

ULASAN	DESCRIPTION
<p>Anggaran pendapatan daerah Kabupaten Buru tahun 2015 sebesar Rp 626.643.171.890,- yang terdiri dari Rp 20.901.125.740,- pendapatan asli daerah, Rp 554.010.688.010,- dana perimbangan dan Rp 87.731.358.140,- lain-lain pendapatan yang sah.</p>	<p><i>Buru local budget revenues in 2015 amounted to USD 626 643 171 890 , - consisting of Rp 20,901,125,740 , - local revenues , USD 554 010 688 010 , - the balance funds and Rp 87,731,358,140 , - other legitimate income .</i></p>
<p>Sementara itu, Anggaran belanja daerah Kabupaten Buru tahun 2015 sebesar Rp 667.178.761.550 yang terdiri dari Rp 303.420.758.790 belanja tidak langsung dan Rp 363.758.002.760 belanja langsung.</p>	<p><i>Meanwhile , the Budget Buru shopping areas in 2015 amounted to USD 667 178 761 550 303 420 758 790 , consisting of Rp spending Rp 363 758 002 760 indirect and direct spending .</i></p>

Gambar 10 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buru Menurut Jenis Pendapatan (ribu rupiah), 2012–2015
Picture Actual Revenues of Government of Buru Regency by Source of Revenues (thousand rupiahs), 2012–2015



Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

10.1 KEUANGAN DAERAH/LOCAL FINANCE

Tabel 10.1.1 Realisasi Pendapatan Pemerintah Kabupaten Buru Menurut Jenis Pendapatan (juta rupiah), 2012–2015
Actual Revenues of Government of Buru Regency by Source of Revenues (million rupiahs), 2012–2015

Jenis Pendapatan Source of Revenues		2012	2013	2014	2015 ¹
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(5)
1.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)/Original Local Government Revenue	8 576 180.31	7 938 251.01	15 127 721.03	20 901 125.74
1.1	Pajak Daerah/Local Taxes	1 210 653.11	5 385 666.61	3 490 568.58	3 782 075.81
1.2	Retribusi Daerah/Rebtributions	4 305 681.51	465 153.22	8 321 820.09	7 420 967.07
1.3	Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Income of Regional Gov. Corporate and Management of Separated Reg. Gov. Wealth	365 700.48	2 087 431.18	984 073.66	-
1.4	Lain-lain PAD yang Sah/Other Original Local Gov. Revenue	2 694 145.21	-	2 331 258.70	9 698 082.86
2.	Dana Perimbangan/Balanced Budget	407 690 203.39	437 635 774.16	477 660 504.01	554 010 688.01
2.1	Bagi Hasil Pajak/Tax Sharing	18 571 466.72	17 984 034.87	17 594 394.59	12 809 760.95
2.2	Bagi Hasil Bukan Pajak/Sumber Daya Alam/Non Tax/Natural Resources Sharing	18 155 896.67	11 300 288.29	11 959 752.43	14 730 015.06
2.3	Dana Alokasi Umum General Allocation Funds	329 533 510.00	356 075 091.00	392 051 367.00	426 257 952.00
2.4	Dana Alokasi Khusus Special Allocation Funds	41 429 330.00	52 276 360.00	56 054 990.00	100 212 960.00
3	Lain-lain Pendapatan yang Sah/Other Legal Revenue	28 527 821.33	37 085 706.97	40 008 922.27	87 731 358.14
3.1	Pendapatan Hibah/Grants	-	-	-	11 391 752.50
3.2	Dana Darurat/Emergency Funds	-	-	-	-
3.3	Dana Bagi Hasil Pajak dari Provinsi dan Pemerintah Daerah Lainnya/tax sharing from province and other local governments	7 117 837.49	9 681 280.98	9 420 715.27	15 624 485.64
3.4	Dana Penyesuaian dan Otonomi Daerah Otonomous Region and Balancing Funds	19 995 946.00	22 837 351.00	29 387 738.00	60 715 120.00
3.5	Bantuan Keuangan dari Provinsi atau Pemerintah Daerah Lainnya/financial assistance from province and other local governmentgovernments	-	-	-	-
3.6	Lainnya/Other Funds	1 414 037.84	4 567 074.99	1 200 469.00	-
Jumlah/Total		44 794 205.03	82 659 732.14	532 797 147.31	62 643 171.89

Catatan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/Financial Statistics of Provincial Government Survey

Tabel 10.1.2 Realisasi Belanja Pemerintah Kabupaten Buru Menurut Jenis Belanja (juta rupiah), 2012–2015
Actual Expenditures of Government of Buru Regency by Kind of Expenditures (million rupiahs), 2012–2015

Jenis Belanja <i>Kind of Expenditures</i>		2012	2013	2014	2015 ¹
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Belanja Tidak Langsung <i>Indirect Expenditure</i>	217 463 084.31	282 997 670.53	260 282 314.41	303 420 758.79
	Belanja				
1.1	Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	193 601 037.54	246 371 300.50	230 679 532.34	253 790 752.71
	Belanja				
1.2	Bunga/ <i>Repayments</i>	7 388.77	-	-	-
	Belanja Subsidi				
1.3	<i>Subsidies Expenditure</i>	-	-	-	-
1.4	Belanja Hibah/ <i>Grant</i>	8 261 608.00	11 332 994.03	9 439 500.00	14 785 810.00
1.5	Belanja Bantuan Sosial <i>Social Expenditure</i>	4 433 774.00	6 500 000.00	4 467 500.00	902 200.00
	Belanja Bagi Hasil kepada Provinsi/Kabupaten/Kota <i>Sharing Fund Expenditure to</i>				
1.6	<i>Provincial/District/City and Village Government</i>	-	-	-	-
	Belanja Bantuan Keuangan kepada Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan Pemerintah Desa <i>Financial Assistance Expenditure to Provincial/ District/City and Village Government</i>				
1.7		8 759 276.00	14 932 076.00	12 902 924.07	33 479 996.08
1.8	Belanja Tidak Terduga <i>Unpredicted Expenditure</i>	2 400 000.00	3 861 300.00	2 792 858.00	462 000.00
2.	Belanja Langsung <i>Direct Expenditure</i>	227 652 079.20	211 896 681.39	248 040 044.78	363 758 002.76
	Belanja				
2.1	Pegawai/ <i>Personnel expenditure</i>	30 385 655.20	-	19 881 812.10	8 026 812.00
	Belanja Barang dan Jasa <i>Goods and Services Expenditure</i>				
2.2		115 184 636.10	117 124 163.08	130 370 910.34	157 500 328.28
	Belanja Modal <i>Capital expenditure</i>				
2.3		82 081 787.90	94 772 518.31	97 787 322.34	198 230 862.47
Jumlah/Total		445 115 163.52	494 894 351.93	508 322 359.18	667 178 761.55

Catatan/Note: ¹ Data APBD

Sumber/Source: Survei Statistik Keuangan Daerah/*Financial Statistics of Provincial Government Survey*

10.2 HARGA/PRICE

Tabel 10.2.1 Indeks Harga Konsumen per bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Kabupaten Buru (2012=100), 2015
Table Monthly Consumer Price Index by Expenditure Group in Buru Regency (2012=100), 2015

Bulan Month	Bahan Makanan Foodstuff	Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau Prepared Food, Beverages, and Tobacco Product	Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar Housing, Water, Electricity, Gas, and Fuel	Sandang Clothing
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari/January	271.78	117.63	54.26	128.00
Februari/February	270.06	120.50	55.61	135.39
Maret/March	281.41	121.24	57.06	133.15
April/April	284.67	123.69	57.68	135.82
Mei/May	294.33	125.63	56.90	139.51
Juni/June	304.27	123.47	57.89	118.57
Juli/July	304.13	125.48	58.25	130.88
Agustus/August	301.19	123.68	55.27	131.87
September/September	292.86	125.83	55.09	140.19
Oktober/October	286.59	124.80	58.85	143.88
November/November	287.57	127.72	57.98	141.75
Desember/December	274.44	124.07	65.81	143.07

Lanjutan Tabel/*Continued Tabel* 10.2.1

Bulan Month	Kesehatan <i>Health</i>	Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga <i>Education, Recreation, and Sports</i>	Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan <i>Transport, Communication, and Financial Services</i>	Umum <i>General</i>
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari/ <i>January</i>	214.40	29.26	37.14	117.15
Februari/ <i>February</i>	211.45	29.65	37.82	118.16
Maret/ <i>March</i>	214.09	30.80	39.45	121.41
April/ <i>April</i>	221.26	30.60	39.81	123.18
Mei/ <i>May</i>	236.39	32.23	41.96	126.80
Juni/ <i>June</i>	263.78	31.86	42.15	128.38
Juli/ <i>July</i>	267.34	34.43	42.24	130.08
Agustus/ <i>August</i>	267.44	33.42	42.22	128.44
September/ <i>September</i>	268.34	34.43	42.24	127.66
Oktober/ <i>October</i>	268.34	35.31	42.24	127.61
November/ <i>November</i>	268.03	35.36	42.18	127.70
Desember/ <i>December</i>	268.55	32.85	42.18	126.61

Sumber/*Source*: Survei Harga Konsumen/*Consumer Price Survey*

<http://burukab.bps.go.id>

PENGELUARAN PENDUDUK DAN KONSUMSI MAKANAN

*POPULATION EXPENDITURE AND FOOD
CONSUMPTION*



Pola pengeluaran penduduk Kabupaten Buru tahun 2015 didominasi oleh pengeluaran makanan yaitu sebanyak 500.052 rupiah.

PENJELASAN TEKNIS

1. **Pengeluaran rata-rata per kapita** adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

TECHNICAL NOTES

1. **Per capita Average Expenditure** is the cost spent for all household members consumption during the month, whether from purchasing, giving or own production, divided by the number of household members in the household.

<http://burukab.bps.go.id>

ULASAN

DESCRIPTION

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi (Susenas) Maret tahun 2015, rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Kabupaten Buru tahun 2015 sebesar Rp 500.052,- untuk makanan dan Rp 409.252,- untuk non makanan.

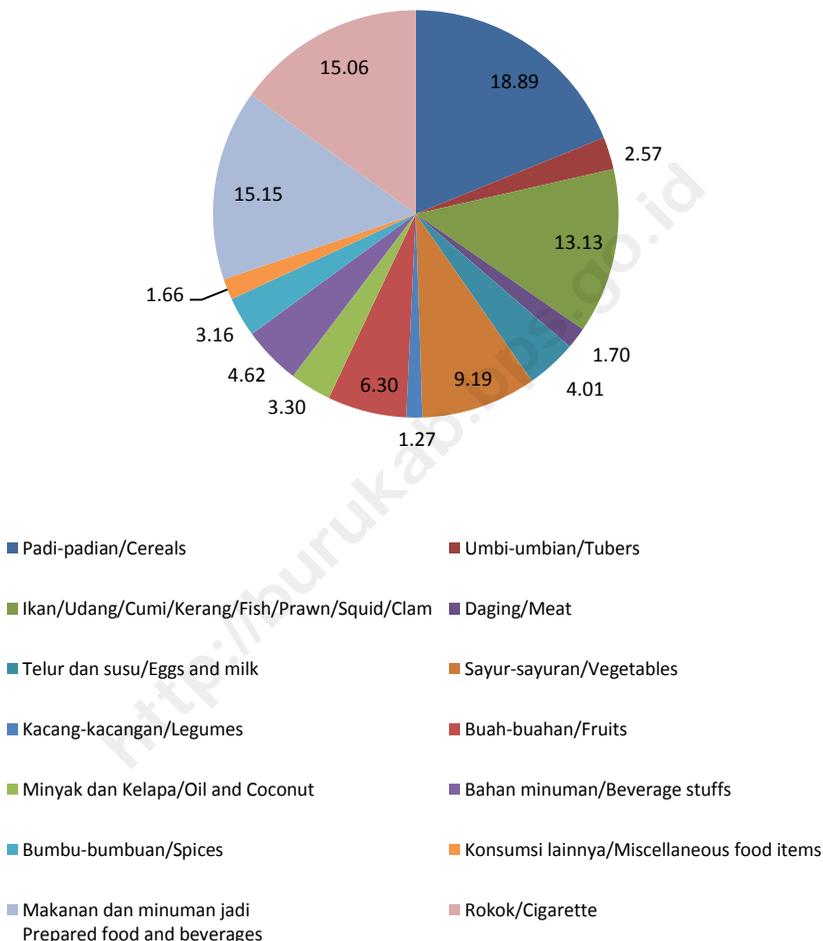
Pengeluaran terbesar makanan adalah kelompok padi-padian sebesar 18,89 persen, terendah kelompok kacang-kacangan sebesar 1,27 persen. Sementara itu, pengeluaran terbesar non makanan adalah kelompok perumahan dan fasilitas rumah sebesar 60,54 persen, terendah kelompok pengeluaran pesta dan upacara sebesar 1,72 persen.

Based on the Socioeconomic Survey (Susenas) data in March 2015 , the average expenditure per capita of Buru in 2015 are Rp 500.052 , - for food and Rp 409.252 , - for non-food

Largest food expenditure is paddy group about 18,89 percent , the lowest groups is peanuts about 1,27 percent . Meanwhile , the largest non-food expenditures are housing and home facilities about 60,54 percent, the lowest expenditure group are parties and ceremonies about 1,72 percent .

<http://burukab.go.id>

Gambar 11 **11** **Percentage Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buru, 2015**
Picture **Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buru Regency, 2015**



Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/National Socioeconomic Survey, March

Tabel 11.1 **Persentase Penduduk Menurut Golongan Pengeluaran Per Kapita Sebulan di Kabupaten Buru, 2015**
Percentage of Population by Expenditure Per Capita Per Month Class in Buru Regency, 2015

Golongan Pengeluaran <i>Expenditure Class</i> (rupiah)	Persentase Penduduk <i>Percentage of Population</i>
(1)	(2)
< 150 000	0
150 000–199 999	0
200 000–299 999	0
300 000–499 999	14.27
500 000–749 999	26.57
750 000–999 999	19.68
1 000 000–1 499 999	25.6
1 500 000+	13.88
Jumlah/Total	100.00

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/National Socioeconomic Survey, March

Tabel 11.2 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Makanan di Kabupaten Buru, 2015
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Food Group in Buru Regency, 2015

Kelompok Makanan <i>Food Group</i>	Rata-rata Pengeluaran <i>Average Expenditure</i> (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran <i>Percentage of Average Expenditure</i>
(1)	(2)	(3)
Padi-padian/ <i>Cereals</i>	94 498	18.89
Umbi-umbian/ <i>Tubers</i>	12 851	2.57
Ikan/Udang/Cumi/Kerang <i>Fish/Prawn/Squid/Clam</i>	65 647	13.13
Daging/ <i>Meat</i>	8 481	1.70
Telur dan susu/ <i>Eggs and milk</i>	20 063	4.01
Sayur-sayuran/ <i>Vegetables</i>	45 955	9.19
Kacang-kacangan/ <i>Legumes</i>	6 343	1.27
Buah-buahan/ <i>Fruits</i>	31 529	6.30
Minyak dan Kelapa/ <i>Oil and Coconut</i>	16 509	3.30
Bahan minuman/ <i>Beverage stuffs</i>	23 009	4.62
Bumbu-bumbuan/ <i>Spices</i>	15 801	3.16
Konsumsi lainnya/ <i>Miscellaneous food items</i>	8 280	1.66
Makanan dan minuman jadi <i>Prepared food and beverages</i>	75 773	15.15
Rokok/ <i>Cigarette</i>	75 313	15.06
Jumlah/Total	500 052	100.00

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/National Socioeconomic Survey, March

Tabel 11.3 Rata-rata Pengeluaran dan Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Bukan Makanan di Kabupaten Buru, 2015
Average Expenditure and Percentage of Average Expenditure Per Capita Per Month by Non-Food Group in Buru Regency, 2015

Kelompok Bukan Makanan Non-Food Group	Rata-rata Pengeluaran Average Expenditure (rupiah)	Persentase Rata-rata Pengeluaran Percentage of Average Expenditure
(1)	(2)	(3)
Perumahan dan fasilitas rumah tangga/ <i>Housing and household facility</i>	257 512	60.54
Aneka barang dan jasa/ <i>Goods and services</i>	79 126	18.60
Pakaian, alas kaki, dan tutup kepala <i>Clothing, footwear, and headgear</i>	24 933	5.86
Barang yang tahan lama/ <i>Durable goods</i>	47 665	11.21
Pajak, pungutan, dan asuransi <i>Taxes and insurances</i>	9	2.07
Keperluan pesta dan upacara <i>Parties and ceremonies</i>	7	1.72
Jumlah/Total	409 252	100.00

Sumber/Source: Survei Sosial Ekonomi Nasional, Maret/*National Socioeconomic Survey, March*



12



PDRB Kabupaten Buru atas dasar harga berlaku pada tahun 2014 sebesar **1.587.674,68** juta rupiah

PDRB Kabupaten Buru atas dasar harga konstan pada tahun 2014 sebesar **1.177.518,67** juta rupiah.



Laju pertumbuhan implisit PDRB Buru tahun 2014 mencapai 6,20 %

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dikenal sebagai Sistem Neraca Nasional (SNN). SNN adalah rekomendasi internasional tentang bagaimana menyusun ukuran aktivitas ekonomi yang sesuai dengan standar neraca baku yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur indikator tertentu seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi PBB yang tertuang dalam Sistem Neraca Nasional 2008 (SNA 2008).
2. Produk Domestik Bruto pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai

TECHNICAL NOTES

1. *The method used to estimate national accounts statistics is based on the standard guidelines formed by United Nation known as System of National Accounts (SNA). SNA is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in term of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring indicators such as Gross Domestic Product (GDP). One of the improvement in the national statistical system is to rebase GDP form base year 2000 to 2010 in order to capture current economic condition. It is in line with the United Nations (UN) recommendation on 2008 SNA.*
2. *The basic measure of the value added arising from economic activity is known as Gross Domestic Product at the national level and Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional level*

tambah pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDB maupun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu lapangan usaha dan pengeluaran. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDB maupun PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh sektor-sektor ekonomi atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi pengeluaran menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.

(provinces/regencies/municipalities). To compile these statistics, two approaches have been used, i.e. "production approach" and "expenditure approach". The first approach is to measure value added produced by various kinds of economic activities, while the second approach is to measure final uses of the country's output. In other words, GDP/GRDP is the sum of total value added produced by all economic industries (activities) and the way of using it.

3. PDB menurut lapangan usaha mengalami perubahan klasifikasi dari 9 lapangan usaha menjadi 17 lapangan usaha. PDB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi yang mencakup lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor;
3. *GDP by industry classification changes from 9 sectors to 17 industries. GDP by industry is classified by types of economic activities such as Agriculture, Forestry and Fishing; Mining and Quarrying; Manufacturing; Electricity and Gas; Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and*

Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration; Defence and Compulsory Social Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Services Activities.

4. PDB menurut pengeluaran mengalami perubahan klasifikasi dimana pengeluaran konsumsi Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) yang sebelumnya termasuk bagian dari pengeluaran konsumsi rumah tangga menjadi komponen terpisah. Sehingga klasifikasi PDB menurut pengeluaran dirinci menjadi 7 komponen yaitu komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi LNPRT, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, ekspor barang dan jasa, dan impor barang dan jasa.

4. *GDP by expenditure classification changes where consumption expenditure Non-profit Institutions Serving Households (NPISH) previously included as part of household consumption expenditure is taken out into separate component. So that, GDP by type of expenditures is classified into: household consumption expenditure, NPISH consumption expenditure, government consumption expenditure, gross fixed capital formation, changes in inventories, exports of goods and services, and imports of goods and services.*

5. Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung.

5. *Household consumption expenditures consist of expenditures incurred by households, which are used for both individual or collective needs. Household consumptions are*

REGIONAL INCOME

Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup makanan dan minuman selain restoran; pakaian, alas kaki dan jasa perawatannya; perumahan dan perlengkapan rumah tangga; kesehatan dan pendidikan; transportasi dan komunikasi; restoran dan hotel serta lainnya.

6. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah terdiri dari Pengeluaran Konsumsi Individu dan Pengeluaran Konsumsi Kolektif. Barang dan jasa individu merupakan barang dan jasa privat, dimana ciri-ciri barang privat adalah
a) Scarcity, yaitu ada kelangkaan/keterbatasan dalam jumlah; b) Excludable consumption, yaitu konsumsi suatu barang dapat dibatasi hanya pada mereka yang memenuhi persyaratan tertentu (biasanya harga); c) Rivalrous competition, yaitu konsumsi oleh satu konsumen akan mengurangi atau menghilangkan kesempatan pihak lain untuk melakukan hal serupa. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa individu adalah jasa pelayanan kesehatan pemerintah di rumah sakit/puskesmas dan jasa pendidikan di sekolah/universitas negeri. Sedangkan barang dan jasa kolektif ekuivalen dengan barang

classified into food and beverages other than restaurants; clothing, footwear, and related maintenance services; housing and household equipment; health and education; transport and communication; restaurants and hotels; and others.

6. *Government consumption expenditure consists of Individual Consumption Expenditure and Collective Consumption Expenditure. Individual goods and services are private goods and services, which the characteristics of private goods is a) Scarcity, that there is a scarcity/limited in number; b) Excludable consumption, the consumption of goods can be limited only to those who meet certain requirements (usually the price); c) Rivalrous competition, ie consumption by the consumer will reduce or eliminate the chance of another party to do so. Examples of goods and services produced by government and classified as goods and services of individuals is the government health services in hospitals/health centers and education services in schools/universities. Collective goods and services equivalent to public goods characterized by a)*

publik yang memiliki ciri a) Non rivalry, yaitu penggunaan satu konsumen terhadap suatu barang tidak mengurangi kesempatan konsumen lain untuk juga mengkonsumsi barang tersebut; b) Non excludable, yaitu apabila suatu barang publik tersedia, maka tidak ada yang dapat menghalangi siapapun untuk memperoleh manfaat dari barang tersebut atau dengan kata lain setiap orang memiliki akses ke barang tersebut. Contoh barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah dan tergolong sebagai barang dan jasa kolektif adalah jasa pertahanan yang dilakukan TNI dan keamanan yang dilakukan kepolisian.

Non-rivalry, namely the use of a consumer for an item does not reduce the chance of another consumer to also consume goods; b) Non-excludable, i.e. when a public good available, then nothing can hinder anyone to benefit from the goods or in other words everyone has access to the goods. Examples of goods and services produced by government and classified as collective goods and services is carried military defense services and the police's security.

7. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) mencakup pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang modal. Barang modal dimaksud adalah barang-barang yang digunakan untuk proses produksi, tahan lama atau yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun seperti bangunan, mesin-mesin dan alat angkutan. Termasuk pula di sini perbaikan besar (berat) yang sifatnya memperpanjang umur atau mengubah bentuk atau kapasitas barang modal tersebut. Pengeluaran barang modal untuk

7. *Gross Fixed Capital Formation (GFCF) includes procurement, manufacture, and the purchase of capital goods. Capital goods are goods which are used for the production process, durable or have a service life of more than one year such as buildings, machinery, and transportation equipment. Including here: huge improvement that are to extend the life or changing the shape or the capacity of the capital goods. Capital expenditures for military purposes are also covered as GFCF. GFCF*

REGIONAL INCOME

keperluan militer juga dicakup sebagai PMTB. Klasifikasi komponen PMTB dibagi menjadi 6 sub komponen yaitu Konstruksi; Mesin dan Peralatan; Kendaraan; Peralatan Lainnya; Cultivated Biological Resources (CBR) dan Produk Kekayaan Intelektual.

8. Ekspor barang dan jasa merupakan transaksi perdagangan barang dan jasa dari penduduk (residen) ke bukan penduduk (nonresiden). Impor barang dan jasa adalah transaksi perdagangan dari bukan penduduk ke penduduk. Ekspor atau impor barang terjadi pada saat terjadi perubahan hak kepemilikan barang antara penduduk dengan bukan penduduk (dengan atau tanpa perpindahan fisik barang tersebut). Pada PDB dengan tahun dasar 2010, ekspor dan impor barang dirinci menjadi nonmigas dan migas.
9. Produk Domestik Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan

component are classified into six sub-components: Construction; Machinery and Equipment; vehicle; Other equipment; Cultivated Biological Resources (CBR) and Intellectual Property Product.

8. *Exports of goods and services consist of transactions of goods and services from residents to non-residents. Imports of goods and services consist of transaction of goods and services from non-residents to residents. Exports and imports of goods occur when there are changes in ownership of goods between residents and non-residents (with or without physical movements of goods across frontiers). On the GDP at 2010 basic year, exports and imports of goods specified into non oil and gas and oil and gas.*
9. *GDP and its aggregations are presented in two forms: at current market prices and at constant base year market prices. In presenting current market prices, all aggregates are valued at current market prices, while base year constant market prices are shown by valuing all aggregates at fixed*

penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu, dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010.

base year prices. Year of 2010 is used as the base year in this publication.

10. Laju pertumbuhan Produk Domestik Bruto diperoleh dari perhitungan PDB atas dasar harga konstan. Diperoleh dengan cara mengurangi nilai PDB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

10. Growth rate of Gross Domestic Product is derived from GDP at constant market prices. It is obtained by subtracting the value of GDP year n with the value of GDP year n-1, divided by the value of GDP year n-1 then multiplied by 100 percent. The growth rate of GDP explains the income growth during the given period.

ULASAN

DESCRIPTION

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu pencerminan kemajuan ekonomi suatu daerah yang didefinisikan sebagai keseluruhan nilai tambah barang dan jasa yang dihasilkan dalam waktu satu tahun di wilayah tersebut.

Gross Regional Domestic Product (GDP) is one reflection of the economic progress of a region which is defined as the total value -added goods and services produced in one year in the region.

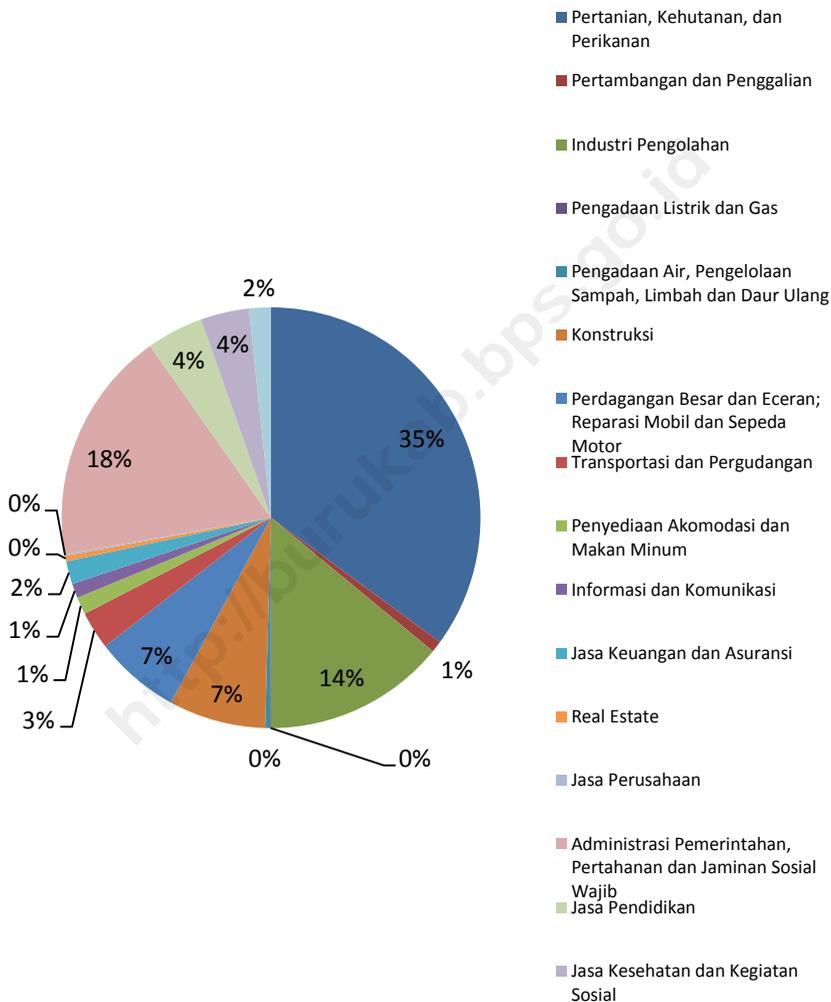
PDRB Kabupaten Buru atas dasar harga berlaku pada tahun 2014 sebesar 1.584.873,68 juta rupiah dengan kontribusi terbesar diberikan oleh sektor pertanian yakni sebesar 556.804,23 juta rupiah sedangkan sektor dengan kontribusi terkecil adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas yakni sebesar 1.004,19 juta rupiah.

Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buru Regency in 2014 amounted to 1,584,873.68 million with the largest contribution given by the agricultural sector, amounting to 556.804,23 million, while the smallest contribution sector is Electricity Procurement and Gas sector which amounted to 1.004,19 million

PDRB Kabupaten Buru atas dasar harga konstan Tahun 2010 pada tahun 2014 adalah sebesar 1.177.518,67 juta rupiah. Dengan laju pertumbuhan terbesar adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas yaitu 33,96 persen sedangkan sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sector dengan laju pertumbuhan terendah yaitu 2,06 persen.

Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buru Regency in 2014 amounted to 1.177.518,67 million. With the largest growth rate is Electricity Procurement and Gas Supply sector that is 33,96 percent while the Health Services and Social Activities sectors are the lowest growth that is 2,06 percent.

Gambar 12 **Percentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buru (persen), 2014**
Percentage of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buru Regency (percent), 2014



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 12.1 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buru (miliar rupiah), 2012–2015**
Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buru Regency (billion rupiahs), 2012–2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	455	503.11	556.80	N/A
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	12.08	11.20	13.90	N/A
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	164.66	192.63	223.17	N/A
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0.76	0.71	1.00	N/A
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5.22	5.52	6.05	N/A
Konstruksi/ <i>Construction</i>	86.55	102.74	118.81	N/A
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	85.20	93.54	105.06	N/A
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	33.77	39.22	46.20	N/A
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	15.78	18.60	21.14	N/A
Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	14.53	15.86	17.68	N/A
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	21.29	24.62	28.09	N/A
Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	5.58	6.06	6.74	N/A

PENDAPATAN REGIONAL

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1.51	1.67	1.85	N/A
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	225.24	251.44	285.74	N/A
Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	53.50	61.14	69.29	N/A
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	50.24	55.19	59.42	N/A
Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	21.50	24.07	26.74	N/A
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	1 253.40	1 407.32	1 587.67	1 751 787.10

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 12.2 **Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buru (miliar rupiah), 2012–2015**
Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buru Regency (billion rupiahs), 2012–2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	382.67	390.98	409.98	N/A
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	8.33	7.91	8.56	N/A
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	124.20	131.95	146.14	N/A
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0.86	0.90	1.21	N/A
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	4.76	4.94	5.18	N/A
Konstruksi/ <i>Construction</i>	67.89	73.93	79.30	N/A
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	76.28	81.14	85.83	N/A
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	32.42	34.57	38.06	N/A
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	13.32	14.41	15.00	N/A
Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	14.27	15.30	16.37	N/A
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	18.39	20.54	22.09	N/A
Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	4.93	5.02	5.35	N/A

PENDAPATAN REGIONAL

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1.34	1.40	1.45	N/A
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	204.31	215.37	226.87	N/A
Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	46.24	48.50	52.65	N/A
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	42.44	42.64	43.51	N/A
Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	18.93	18.99	19.96	N/A
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	1 061.57	1 108.48	1 177.52	1 238 049.90

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 12.3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buru (persen), 2012–2015
Table *Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product at Current Market Prices by Industry in Buru Regency (percent), 2012–2015*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	36.38	35.75	35.07	N/A
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	0.96	0.80	0.88	N/A
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	13.14	13.69	14.06	N/A
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0.06	0.05	0.06	N/A
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0.42	0.39	0.38	N/A
Konstruksi/ <i>Construction</i>	6.91	7.30	7.48	N/A
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6.80	6.65	6.62	N/A
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2.69	2.79	2.91	N/A
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1.26	1.32	1.33	N/A
Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1.16	1.13	1.11	N/A
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1.70	1.75	1.77	N/A

PENDAPATAN REGIONAL

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014*	2015**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	0.45	0.43	0.42	N/A
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0.12	0.12	0.12	N/A
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	17.97	17.87	18.00	N/A
Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4.27	4.34	4.36	N/A
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	4.01	3.92	3.74	N/A
Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1.72	1.71	1.68	N/A
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 12.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buru (miliar rupiah), 2012–2015
Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Industry in Buru Regency (billion rupiahs), 2012–2015

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	3.19	2.17	4.86	N/A
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	9.50	-5.04	8.17	N/A
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	2.66	6.24	10.76	N/A
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	12.30	4.78	33.96	N/A
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	4.68	3.74	4.94	N/A
Konstruksi/ <i>Construction</i>	6.97	8.91	7.26	N/A
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8.62	6.38	5.78	N/A
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	7.03	6.63	10.09	N/A
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	8.58	8.21	4.12	N/A
Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4.00	7.19	7.02	N/A
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	10.80	11.68	7.57	N/A
Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	8.15	1.92	6.47	N/A

PENDAPATAN REGIONAL

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	4.74	4.09	3.67	N/A
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	9.67	5.41	5.34	N/A
Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	4.20	4.90	8.55	N/A
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	5.38	0.45	2.06	N/A
Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	1.35	0.32	5.11	N/A
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	5.44	4.42	6.23	5.14

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 12.5 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di KabupatenBuru (2010=100), 2012–2015
Table *Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buru Regency (2010=100), 2012–2015*

Lapangan Usaha <i>Industry</i>	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	119.2	128.7	135.8	N/A
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	144.9	141.6	162.4	N/A
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	132.6	146.0	152.7	N/A
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	88.1	78.6	83.0	N/A
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	109.7	111.8	116.8	N/A
Konstruksi/ <i>Construction</i>	127.5	139.0	149.8	N/A
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	111.7	115.3	122.4	N/A
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	104.2	113.5	121.4	N/A
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	118.5	129.1	140.9	N/A
Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	101.8	103.6	108.0	N/A
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	115.8	119.9	127.2	N/A
Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	113.2	120.5	126.0	N/A

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014^x	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	112.3	119.3	127.7	N/A
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	110.2	116.8	125.9	N/A
Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	115.7	126.1	131.6	N/A
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	118.4	129.5	136.6	N/A
Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	113.6	126.8	134.0	N/A
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	118.1	127.0	134.8	141.5

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 12.6 Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Buru, 2012–2015
Table Implicit Growth Rate of Gross Regional Domestic Product by Industry in Buru Regency, 2012–2015

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014 ^x	2015 ^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	9.44	7.99	5.54	N/A
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	5.94	-2.30	14.72	N/A
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	16.99	10.12	4.60	N/A
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	-1.62	-10.79	5.62	N/A
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	5.02	1.92	4.46	N/A
Konstruksi/ <i>Construction</i>	13.61	9.00	7.81	N/A
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	4.93	3.20	6.18	N/A
Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	1.55	8.89	7.01	N/A
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	11.79	8.93	9.16	N/A
Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1.55	1.80	4.18	N/A
Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	11.01	3.55	6.06	N/A
Real Estate/ <i>Estate Activities</i>	6.82	6.44	4.56	N/A
Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	7.39	6.22	7.00	N/A

PENDAPATAN REGIONAL

Lapangan Usaha Industry	2012	2013	2014[*]	2015^{xx}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	8.66	5.90	7.88	N/A
Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7.35	8.93	4.40	N/A
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	8.51	9.37	5.48	N/A
Jasa lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	3.32	11.62	5.67	N/A
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Bruto	9.52	7.53	6.20	4.94

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

<http://burukab.bps.go.id>

13

PERBANDINGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Indeks
Pembangunan
Manusia 2015
Kabupaten Buru
65,75

Angka Harapan Lama
Sekolah 2015
Kabupaten Buru

12,25

Laju Pertumbuhan PDRB
Menurut Harga Konstan
2015 Kabupaten Buru

6.23

ULASAN**DESCRIPTION**

Penduduk Maluku pada tahun 2015 berjumlah 1.686.469 jiwa sementara penduduk Kabupaten Buru sebesar 127.908 jiwa. Tiga Kabupaten/kota yang dengan urutan penduduk terbesar yakni Kota Ambon, Maluku Tengah dan Seram Bagian Barat (SBB) dengan masing-masing jumlah penduduk 411.617 jiwa, 369.315 jiwa, dan 169.481 jiwa.

Berdasarkan hasil penghitungan PDRB tahun 2014, Kabupaten/Kota dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi adalah Kabupaten Maluku Barat Daya sebesar 15,35 persen. Sementara Kabupaten/Kota dengan pertumbuhan ekonomi terendah adalah Kabupaten Seram Bagian Timur (SBT) sebesar 5,76 persen.

Sementara itu, dari sisi angka kemiskinan, Kabupaten Buru menempati urutan ke 6 setelah Kabupaten Seram Bagian Barat, Kabupaten Maluku Tenggara Barat, Kabupaten Seram Bagian Timur, Kabupaten Kepulauan Aru, dan Kabupaten Maluku Tenggara dengan jumlah penduduk miskin sebesar 23.440 jiwa.

Dilain sisi, Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Buru Tahun 2015 berada pada peringkat ketiga setelah

Maluku population in 2015 are 1.657.409 peoples while Buru population is about 124.022 peoples. There are three Regent/City that has the largest population. It is Ambon city , Maluku Tengah Regency and Seram Bagian Barat regency with each population is about 395.423 inhabitants , 368.290 inhabitants, and 168.829 inhabitants.

According to GDP result form 11 Regent/City, Maluku Barat Daya Regency has highest economics growth as 15,35 percent. While Seram Bagian Timur Regency has the lowest economic growth as 5,76 percent.

Meanwhile , in terms of poverty , Buru are in 6th ranks after Seram Bagian Barat Regency, Maluku Tenggara Barat Regency, Seram Bagian Timur Regency, Kepulauan Aru Regency, dan Maluku Tenggara Regency with the number of poor people are 23.440 inhabitants.

On the other hand , the number of Human Development Index of Buru Regency in 2015 are in 3rd ranks after

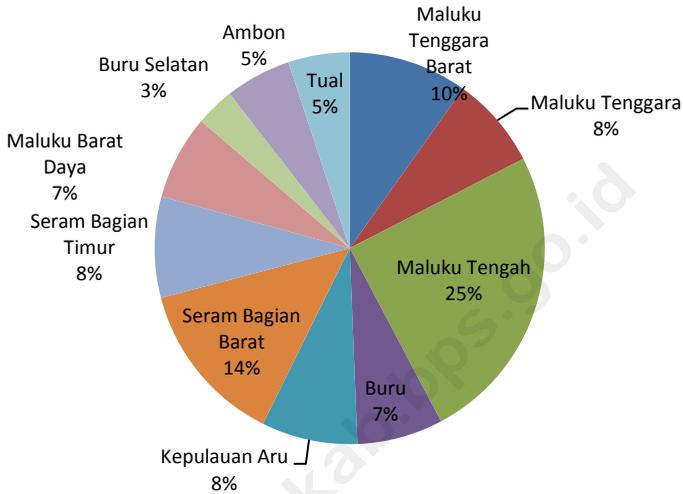
REGENCY/MUNICIPAL COMPARISON

Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. IPM Kabupaten Buru sebesar 65,75 dengan pertumbuhan sebesar 0,93 persen dibanding tahun 2014.

Ambon city and Maluku Tengah Regency. HDI of Buru Regency are 65,75 with a growth of 0,93 percent compared to 2014.

<http://burukab.bps.go.id>

Gambar 13 **Persentase Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2015**
Picture **Percentage of of Poor People by Regency/ Municipality in Maluku Province, 2015**



Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 13.1 Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2012–2015
Table Population by Regency/Municipality in Maluku Province, 2012–2015

Kabupaten/Kota Regency/Municipality		2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency					
1.	Maluku Tenggara Barat	107 827	108 665	109 589	110 425
2.	Maluku Tenggara	97 823	98 073	98 474	98 684
3.	Maluku Tengah	366 006	367 177	368 290	369 315
4.	Buru	116 471	120 181	124 022	127 908
5.	Kepulauan Aru	87 423	88 739	89 995	91 277
6.	Seram Bagian Barat	167 279	168 134	168 829	169 481
7.	Seram Bagian Timur	103 196	104 902	106 698	108 406
8.	Maluku Barat Daya	71 531	71 707	72 010	72 284
9.	Buru Selatan	56 075	57 188	58 197	59 289
Kota/Municipality					
1.	Ambon	363 771	379 615	395 423	411 617
2.	Tual	62 103	64 032	65 882	67 783
Maluku		1 599 505	1 628 413	1 657 409	1 686 469

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 13.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku (persen), 2012–2015
Table *Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Prices by Regency/Municipality in Maluku Province (percent), 2012–2015*

Kabupaten/Kota <i>Regency/Municipality</i>		2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency					
1.	Maluku Tenggara Barat	7.30	5.15	6.04	N/A
2.	Maluku Tenggara	7.07	5.88	6.25	N/A
3.	Maluku Tengah	6.91	4.46	6.58	N/A
4.	Buru	5.44	4.42	6.23	N/A
5.	Kepulauan Aru	7.84	5.88	6.84	N/A
6.	Seram Bagian Barat	6.39	4.55	6.16	N/A
7.	Seram Bagian Timur	6.60	4.49	5.76	N/A
8.	Maluku Barat Daya	7.46	5.61	15.35	N/A
9.	Buru Selatan	5.20	5.37	6.28	N/A
Kota/Municipality					
1.	Ambon	8.33	6.06	5.96	N/A
2.	Tual	7.90	5.90	6.34	N/A
Maluku		7.37	5.37	6.53	N/A

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 13.3 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku (ribu), 2012–2015
Table Number of Poor People by Regency/Municipality in Maluku Province (thousand), 2012–2015

Kabupaten/Kota Regency/Municipality		2012	2013	2014	2015
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
Kabupaten/Regency					
1.	Maluku Tenggara Barat	30.70	32.40	31.37	32.46
2.	Maluku Tenggara	25.50	24.60	23.86	24.96
3.	Maluku Tengah	88.10	81.40	78.93	81.51
4.	Buru	23.20	22.40	21.95	23.44
5.	Kepulauan Aru	25.00	24.30	23.79	26.17
6.	Seram Bagian Barat	42.50	41.40	40.21	44.66
7.	Seram Bagian Timur	26.90	25.80	25.08	27.47
8.	Maluku Barat Daya	23.20	21.00	20.43	22.93
9.	Buru Selatan	10.30	9.80	9.70	10.59
Kota/Municipality					
1.	Ambon	22.00	16.90	16.89	17.95
2.	Tual	16.00	15.00	14.81	16.75
Maluku		333.60	315.21	307.02	328.41

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics

Tabel 13.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku, 2014-2015
Table Human Development Index (HDI) By Regency/Municipality in Maluku Province , 2014-2015

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Angka Harapan Hidup/Life Expectancy		Harapan Lama Sekolah/Expectancy Old School		Rata-rata Lama Sekolah/Average length of School		IPM			
	2014	2015	2014	2015	2014	2015	Capaian/Progress		Pertumbuhan/Growth (%)	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	2014-2015
Kabupaten/Regency										
1. Maluku Tenggara Barat	62.50	62.80	11.81	11.82	8.88	8.98	59.81	60.26	0.76	
2. Maluku Tenggara	63.98	64.28	12.06	12.07	8.71	9.05	62.74	63.35	0.97	
3. Maluku Tengah	65.59	65.79	13.55	13.56	8.88	8.89	68.69	68.85	0.22	
4. Buru	65.50	65.60	12.23	12.25	7.15	7.43	65.15	65.75	0.93	
5. Kepulauan Aru	61.57	61.97	11.03	11.18	7.98	8.13	59.91	60.50	0.99	
6. Seram Bagian Barat	59.90	60.50	12.70	12.84	8.42	8.42	62.39	63.02	1.01	
7. Seram Bagian Timur	57.70	58.10	11.71	11.74	6.97	7.30	59.50	60.27	1.30	
8. Maluku Barat Daya	60.63	61.13	11.30	11.55	7.60	7.61	58.09	58.64	0.95	
9. Buru Selatan	65.36	65.46	11.69	11.82	6.62	6.95	60.74	61.48	1.21	
Kota/Municipality										
1. Ambon	69.46	69.56	15.88	15.89	11.61	11.63	79.09	79.30	0.27	
2. Tual	63.76	64.06	13.84	13.86	9.65	9.67	64.95	65.20	0.37	
Maluku	65.01	65.31	13.53	13.56	9.15	9.16	66.74	67.05	0.48	

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Empowering The Nation* —

<http://burukab.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN BURU**

BPS - Statistics of Buru Regency

Jl. Sultan Saabulah No.1, Namlea 97571

Homepage : <http://burukab.bps.go.id> Email : bps8104@bps.go.id

ISBN 978-602-09-8539-8



9 786020 985398